

BAB II

LANGKAH-LANGKAH EKSEGESA

Penelitian eksegesa merupakan “satu cara sistematis untuk menafsirkan sebuah teks.”⁴¹ Secara Etimologi Hassan Sutanto mengatakan bahwa kata eksegesa berasal dari bahasa Yunani ἐξέγουμεναι (*exegoumai*) yang secara literal berarti “mengeluarkan, memunculkan, memimpin keluar, menuntun atau mengantar keluar.”⁴² Merupakan suatu tindakan membawa keluar atau memindahkan sesuatu dari sebelah dalam ke sebelah luar, memunculkan keluar memandu keluar untuk menuntun keluar.

Douglas Stuart mengatakan bahwa, “eksegesa merupakan suatu penelaahan yang cermat dan analitis mengenai suatu bagian Alkitab agar dapat mencapai suatu penafsiran yang bermanfaat.”⁴³ Di dalam eksegesa terjadi sebuah proses penganalisan suatu bagian Alkitab secara cermat untuk mencapai suatu hasil penafsiran yang bermanfaat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka eksegesa dapat disimpulkan sebagai, tindakan penelitian bagian Alkitab secara sistematis dan cermat untuk memunculkan penafsiran dan makna pesan yang bermanfaat.

⁴¹John H. Hayes dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 24

⁴²Hasan Sutanto, Hermeneutik: *Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Seminari SAAT, 1998), 3.

⁴³Douglas Stuart, *Eksegesis Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas), 9

A. Nats

1. Teks

Teks merupakan obyek yang akan diteliti dalam penelitian eksegesa. Teks memiliki arti naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau kutipan dari kitab suci untuk ajaran atau alasan. Gordon Fee dan Douglas Stuart menjelaskan bahwa “perhatian pertama seorang penerjemah adalah memastikan bahwa teks Ibrani dan Yunani yang digunakannya sedekat mungkin kepada susunan kata asli yang ditulis oleh tangan-tangan penulisnya.”⁴⁴ Berdasarkan beberapa pandangan di atas peneliti berpendapat bahwa dalam proses eksegesa teks atau naskah asli merupakan obyek dasar dan fokus dari proses penelitian eksegesa.

Dalam penulisan Eksegesa sangat tergantung pada kondisi dan konteks dari teks yang akan di eksegesa. Perikop yang hendak ditafsirkan harus diketahui bagaimana hubungannya dengan perikop sebelumnya. Nico Gara mengatakan “Menentukan naskah berarti menentukan perikop yang hendak ditafsirkan sehubungan dengan naskah-naskah sekitarnya.”⁴⁵ Sehingga ketika penafsir hendak melakukan pekerjaan menafsir, maka yang pertama harus dilakukan penafsir adalah menentukan sebuah teks yang akan ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks dari teks tersebut.

⁴⁴Douglas Stuart dan Gordon D. Fee, *Bagaimana Hermeneutik Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat*, (Malang: Jawa Timur, 2011), 21

⁴⁵Niko Gara, *Menafsir Alkitab Secara Praktis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 30

2. Kritiks Teks

Kritik Nats adalah usaha untuk menentukan teks yang paling dekat dengan teks asli sesuai dengan yang dicantumkan pada catatan kaki Alkitab Perjanjian Baru Yunani-Indonesia, untuk mempertimbangkan beberapa salinan dan terjemahan-terjemahan yang ada. Kritik nats berhubungan dengan apparatus, sebab itu kritik teks disebut juga istilah apparatus. A.A Sitompul dan Ulrich Bayer dalam bukunya “Metode Penafsiran Alkitab” bahwa kritik nats adalah suatu usaha untuk mendekati bentuk naskah Yunani asli dari Perjanjian Baru, dengan menggunakan salinan-salinan tua, terjemahan-terjemahan yang lama dan kutipan-kutipan Perjanjian Baru dalam karangan-karangan bapa-bapa gereja.”⁴⁶ Hal ini dilakukan guna untuk memperoleh hasil teks yang lebih dekat pada teks asli.

Tugas kritik nats dalam Alkitab Perjanjian Baru adalah:

Pertama, menyusun data yang sudah ada berdasarkan bahan-bahan yang dipakai yaitu meliputi naskah-naskah yang ditemukan dalam bahasa Yunani yaitu papyrus, unisial, minuskul dan leksionari. Demikian juga dengan versi-versi kuno dan kutipan-kutipan bapa-bapa gereja.⁴⁷ Hal ini penting untuk mengetahui usia naskah, pemakaian naskah pada masa gereja purba dan lokasi penyebaran naskah tersebut.

Kedua, membuat tabel pengelompokan data yang sudah disusun berdasarkan bahan-bahan kedalaman masing-masing jenis-jenis teks, yaitu teks Byzantium, teks Barat dan teks Kaisarea.

⁴⁶A.A. Sitompul. dan Ulrich Bayer, *Metode Penafsiran*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 215

⁴⁷ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang: Seminari SAAT, 1998), 168-170

Pengelompokan ini berfungsi untuk mengetahui sampai sejauh mana sebuah naskah tersebar, khususnya pada masa awal kekristenan. Penyebaran naskah ini penting untuk mengetahui seberapa sering naskah ini dipakai, dimana hal ini menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan validitas sebuah naskah.

Berdasarkan uraian di atas maka harus dilakukan oleh seorang penafsir dalam mengerjakan kritik nats sebagai upaya merekonstruksi teks guna mendapat teks yang sedekat mungkin dengan teks asli, yaitu dengan mempelajari beberapa salinan yang terdapat dalam bentuk papyrus, minuskul, unsial, daftar leksionari, berbagai versi terjemahan dan salinan bapa-bapa gereja yang ditulis sebagai catatan kaki pada Alkitab Perjanjian baru Yunani-Indonesia.⁴⁸ Dengan melakukan usaha ini, maka penafsir dapat menentukan teks mana yang lebih mendekati pada teks aslinya.

3. Terjemahan

Terjemahan merupakan analisa sebagaimana diketahui bahwa Alkitab sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, bahkan teks yang ditulis dalam bahasa asli juga ditemukan dalam beberapa versi. Josh McDowell membuat sebuah data tentang terjemahan Alkitab sebagai berikut, “sampai tahun 1969 Alkitab secara keseluruhannya telah tersaji... dalam 240 bahasa dan dialek... satu Alkitab dalam 793 bahasa lain, dimana secara keseluruhannya telah diterbitkan dalam 1289.”⁴⁹ Berbagai kelemahan dan keunggulan masing-masing, yang sering sekali disesuaikan dengan budaya asal dan filsafah hidup penerjemahan. Sehingga ada kemungkinan bahwa

⁴⁸Fee dan Stuart, op.cit., 24

⁴⁹Josh McDowel, *Apologetika, 3 Jilid* (Malang: Gandum Mas, 2004), 146

terjemahan yang dihasilkan sedikit menyimpang dari makna sebenarnya yang disampaikan penulis dalam bahasa asli.

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) mengungkapkan bahwa perbedaan terjemahan dapat terjadi karena adanya perbedaan metode penerjemahan, sebagai contoh, “Alkitab BIMK (Bahasa Indonesia Masa Kini) adalah Alkitab yang diterjemahkan dengan cara dinamis fungsional, berbeda dengan Alkitab Terjemahan Baru yang menganut metode penerjemahan yang mengutamakan bentuk teks dan bahasa sumber ketimbang bahasa sasarannya. Alkitab BIMK (Bahasa Indonesia Masa Kini), mengutamakan makna teks, bukan bentuk teks bahasa sumber.”⁵⁰ Hal ini serupa diungkapkan oleh Bruce Chilton yang menjelaskan “Tentang keunggulan beberapa versi yang diterjemahkan dengan metode yang berbeda”⁵¹ Dari data dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan terjemahan tidak hanya ditemukan pada satu atau dua terjemahan, melainkan pada banyak versi.

3.1. Terjemahan Sementara

Terjemahan sementara merupakan terjemahan yang dibuat oleh penafsir dengan menggunakan alat-alat bantu hermeneutik yaitu kamus, lexicon, interlinier dan buku. Terjemahan sementara sangat penting dibuat sebelum menafsirkan suatu nats, Hal ini dilakukan penulis karena beragamnya terjemahan Alkitab yang dipakai sehari-hari yang merupakan hasil penafsiran penerjemahannya.

Anwar Tjen menjelaskan bahwa, “Pada dasarnya menerjemahkan berarti menafsirkan teks yang diterjemahkan sesuai dengan konteks bahasa dan budaya yang

⁵⁰*Teks Alkitab Berbeda* (Jakarta: LAI, 2006), 24

⁵¹Bruce Chilton, *Studi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 113

melatar belakanginya.”⁵² Sitompul dan Beyer mengatakan bahwa “untuk pengertian nats diperlukan terjemahan penafsir sendiri yang pertama adalah perlu mengerti kontruksi kalimat dan yang kedua untuk menentukan arti kata Yunani. Terjemahan nats yang hendak disusun adalah bersifat sementara.”⁵³ Terjemahan sementara sangat diperlukan bagi seorang penafsir agar lebih memahami kontruksi kalimat dan menentukan makna setiap kata dengan tepat.

Pada penelitian ini Peneliti membuat terjemahan sendiri sebagai terjemahan sementara dengan menggunakan kamus, leksikon, dan buku interlinier sesuai dengan nats yang akan diterjemahkan yaitu Kitab 1 Tesalonika 2:1-12.

3.2. Terjemahan Pemanding

Terjemahan pemanding adalah perbandingan teks yang sudah ada dari yang telah ditentukan, sehingga dapat menghasilkan terjemahan yang mendekati kepada teks aslinya. Disetiap terjemahan yang sudah ada, pasti memiliki keunggulan-keunggulan yang berbeda sesuai dengan budaya dan kecakapan penerjemahannya terjemahan pemanding disusun dengan mengutip teks terkait dari berbagai refrensi Alkitab dan dari bermacam-macam versi.

Walaupun nats yang sudah diterjemahkan secara harafiah, terjemahan pemanding juga sangat diperlukan. Melalui terjemahan pemanding tersebut, maka dapat diketahui terjemahan yang paling tepat karena masing-masing terjemahan terkadang disesuaikan dengan konteks. Setiap terjemahan mempunyai kelemahan dan kelebihan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Fiher dalam buku “Pra

⁵²Anwar Tjen, *Satu Alkitab Terjemahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 88

⁵³Sitompul dan Beyer, *Op. Cit.*, 133

Hermenutik”: “Dengan memakai dua atau tiga pandangan, ini sangat menguntungkan dengan menggunakan beberapa terjemahan yang baik.”⁵⁴ Dengan perbandingan tiga terjemahan atau lebih, maka penafsir dapat menentukan teks yang akan digunakan dalam proses penafsiran.

Maka terjemahan pembandingan bertujuan untuk mencari nats yang mendekati teks aslinya. Untuk itu seorang Penafsir harus mampu memakai terjemahan-terjemahan yang sudah tersedia untuk dijadikan patokan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat sesuai dengan konteks yang dimaksudkan Alkitab. Adapun terjemahan pembandingan yang peneliti gunakan dalam eksegesa nats yang diambil 1 Tesalonika 2:1-12 adalah King James Version, New International Version, Indonesia Terjemahan Lama.

3.3. Evaluasi Terjemahan

Evaluasi terjemahan merupakan hal yang dilakukan penulis dalam pengamatan terhadap masing-masing terjemahan dan menyesuaikan dengan terjemahan sementara serta konteks nats. Fee dan Stuart mengatakan, “jauh lebih baik bila menggunakan beberapa terjemahan, lalu memperhatikan perbedaannya kemudian memeriksa perbedaan-perbedaan itu dalam terjemahan lain.”⁵⁵ Oleh karena itu, setelah membuat terjemahan sementara dan terjemahan pembandingan, maka dapat menentukan terjemahan yang paling tepat untuk digunakan dalam peneliti Studi Eksegesa. Evaluasi dalam penyelidikan Alkitab harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati. B.F. Rossin-Reusser mengatakan bahwa: “penyelidikan, penelaahan dan

⁵⁴Don L. Fisher, *Pra Hermeneutik* (Malang: Gandum Mas, 1983), 10

⁵⁵Stuart dan Fee, *Op. Cit.*, 35

pemahaman Alkitab bukanlah khotbah atau renungan, bukanlah pelajaran agama atau katekisasi.”⁵⁶

B. Bentuk

Bentuk menentukan tempat nats dalam konteksnya. Dengan mengetahui bentuk nats maka usaha memastikan arti nats akan menjadi lebih muda. Hasan Susanto, mengatakan bahwa kata “konteks” dipakai untuk menunjuk hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang ingin ditafsirkan oleh peniulis yang ada di dalam Alkitab. Biasanya analisis konteks dapat dibagi dalam pengertian sempit/dekat, luas/jauh.”⁵⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, maka bentuk yang berhubungan dengan menentukan “tempat nats dan konteksnya” menunjukkan bahwa nats tugas atau hendak ditafsirkan adalah suatu kesatuan yang utuh. Dengan demikian, melihat konteks sangat penting dalam penentuan arti kata, tata bahasa, tujuan dan maksud ayat-ayat hendak ditafsir.

1. Konteks Umum

Menentukan nats dalam konteks umum berarti nats yang hendak diteliti dianggap sebagai suatu unsur dengan keseluruhan karangan, bukan suatu unsur yang terpisah. Nats yang ditafsirkan adalah satu perikop yaitu bagian dari keseluruhan karangan, seperti yang dipaparkan oleh Sitompul dan Bayer, “Arti khusus nats barulah terang dalam konteks umum seluruh buku itu”.⁵⁸ Hal itu menunjukkan bahwa nats yang dieksegeza tidak terpisahkan dari keseluruhan karangan. Demikian juga

⁵⁶B.F. Rossin-Reuser, *Menyelidiki Alkitab bersama-sama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 5

⁵⁷Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, (Malang: Seminari SAAT, 1998), 205

⁵⁸Sitompul dan Bayer, *Op.Cit.*,217

nats dalam 1 Tesalonika 2:1-12 tidak dapat dipahami dengan jelas tanpa mengetahui bagian atau susunan kitab Tesalonika, sebab bagian itu tidak terpisah. Untuk itu peranan 1 Tesalonika 2:1-12 dalam keseluruhan karangan surat Tesalonika akan diuraikan dalam karangan ini.

2. Konteks Khusus

Memahami konteks khusus dari suatu nats sangat penting. Konteks khusus adalah “batas-batas kesatuan nats biasanya sudah ditetapkan untuk tugas akhir”.⁵⁹ Thomson mengatakan bahwa: “Konteks khusus sangat besar pengaruhnya atas pengertian suatu nats oleh karena itu penulisannya harus teratur dan sistematis.”⁶⁰ Perlu diketahui bahwa hasil penafsir teks yang baik dipengaruhi oleh pemahaman yang benar dalam konteks khusus.

Sitompul dan Bayer mengatakan, “Konteks khusus adalah batas-batas nats yang biasanya sudah ditetapkan untuk tugas akhir (teks yang ditafsirkan/dieksegesa).”⁶¹ Batasan-batasan yang ada pada nats perlu dikaji ulang guna kesatuan nats yang ditafsirkan betul-betul tepat.

Konteks khusus memiliki pengaruh besar terhadap nats yang ditafsir. Untuk itulah penulis Perjanjian Baru menulis dengan teratur dan sistematis. Diperlukan batasan untuk memperoleh pengertian nats itu sendiri secara tepat.

⁵⁹*Ibid*, 134

⁶⁰John B. Thomas, *Filsafat Bahasa dan Hermenutik*, (Jakarta: Visi Humatika, 2005)

⁶¹*Ibid*, 206

2.1. Konteks Dekat.

Konteks dekat menentukan batas-batas kesatuan nats yang akan diteliti dalam perikop atau teks yang lebih sempit. Analisa konteks dekat berfokus pada ayat-ayat disekitar ayat yang ditafsir atau perikop sebelum dan sesudah. Dengan cakupan nats-nats sebelum dan sesudah menjadi bagian yang penting dipahami.

Dasar konteks ini menunjuk kepada ayat-ayat yang berkisar sebelum dan sesudah ayat-ayat yang ingin ditafsir. Sutanto menjelaskan, “Dalam beberapa aspek analisa sastra yang mencakup juga penyelidikan struktur sebuah kitab.”⁶²

Berdasarkan pernyataan ini maka analisa konteks fokus pada tujuan, struktur pemikiran penulis kitab berdasarkan analisa.

2.2. Konteks Jauh

Konteks jauh melihat kaitan nats yang diteliti dengan pokok yang sama pada nats lain dalam Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama atau bisa pasal sebelum dan sesudahnya yang merupakan satu kesatuan. Dengan demikian dalam penyelidikan jalan pemikiran dan tujuan serta maksud dan bagian yang hendak ditafsir, dari seluruh kitab analisa ini sangat bermanfaat. Konteks jauh memberi data-data yang sangat menolong dan menentukan.

Mengenai konteks jauh, David Moore menguraikan, “Konteks jauh mencakup konteks langsung 2-3 alinea yang mendahului dan mengikuti teks, kesamaan bahasa atau pendapat dalam kitab itu dimana terdapat teks. Persamaan pendapat dalam kitab

⁶²Hasan Sutanto, *Op.Cit.*, 206

lain yang dikarang oleh pengarang yang sama.”⁶³ Konteks jauh atau sering juga disebut konteks luas. Acuan terhadap konteks berarti menafsirkan Alkitab dengan Alkitab (Alkitab menjelaskan Alkitab).

C. Bidang Kehidupan (*Sitz Im Leben*)

Dalam pembahasan bidang kehidupan ini terdapat peninjauan jenis dan kedudukan teks dalam kehidupan. Pemahaman terhadap pertumbuhan sastra sangat bermanfaat untuk penafsiran.

Menurut Hayes dan Holladay, “Ungkapan dalam kehidupan” menunjuk pada “keadaan kehidupan” (life setting) pada zaman ketika pelbagai ungkapan tertentu dihasilkan dan dipakai.”⁶⁴ Sehingga bidang kehidupan ini sangat penting dalam penafsiran untuk mengetahui bagaimana kehidupan pada zaman penulisan kitab tersebut.

Pemahaman tentang bidang kehidupan akan memudahkan penafsir untuk mengetahui keadaan masyarakat pada waktu penulisan Kitab itu. Menurut uraian Sitompul dan Bayer, “jenis sastra dalam Perjanjian Baru dapat dibagi dua yaitu: tiga jenis sastra (*genre*), yaitu a. naratif (*narrative*), b. tulisan (*epistle*), c. wahyu (*apocalypse*), 2 jenis sastra kecil (*sub-genre*), yaitu a. ucapan-ucapan dan cerita ucapan, b. perumpamaan (*parabole*), c. puisi, d. nyanyian pujian.”⁶⁵ Penafsir harus

⁶³David Moore, *Dasar-dasar Penyelidikan Alkitab* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 1998), 3

⁶⁴Hayes dan Jhon Holladay, *Pedoman Penafsir Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 100

⁶⁵Sitompul dan Bayer, **Op. Cit.**, 227.

mampu menentukan jenis sastra besar dari kitab yang dieksegeza, kemudian menentukan jenis sastra yang lebih kecil/khusus.

Untuk memperoleh bidang kehidupan suatu nats, maka penafsir sudah meneliti jenisnya serta bentuknya dan kemudian fungsinya. Hubungan bentuk jenis nats sangat rapat dengan bidang kehidupannya, bahkan ia adalah sebagian dari yang menentukan tempat sosiologisnya atau sosio-budayanya. Tiap-tiap nats mempunyai bidang kehidupan, itu berarti bahwa nats itu dapat didengar atau dipergunakan pada tempat atau situasi yang sama fungsinya, walaupun nats tersebut berulang-ulang dipakai.

D. Pengaruh Agama-Agama

Sitompul dan Bayer mengatakan, “Penulis-penulis Perjanjian Baru hidup dalam lingkungan agama-agama, seperti agama Yahudi, agama Gnosis, agama Misteri, dan sebagainya. Alam pikiran agama-agama itu tidak asing lagi bagi mereka. Makanya mereka sering memakai kategori-kategori pemikiran dari lingkungan agama atau filsafat itu.”⁶⁶ Penulis-penulis Perjanjian Baru sering menggunakan hal-hal yang paling berkaitan dengan pola pikir agama-agama yang ada saat itu untuk menjelaskan kebenaran.

Nats yang akan diteliti lebih mudah dipahami melalui pemahaman tentang agama-agama pada zaman penulis. Jika penafsir memiliki pemahaman tentang situasi dan pengaruh agama-agama pada saat menulis, maka penafsir dapat mengetahui hal-

⁶⁶Sitompul dan Bayer, *Op.Cit.*, 273

hal yang melatar belakangi penulisan waktu itu. Hal ini akan mempermudah penafsiran.

E. Tempat Dan Waktu

John R.W Stoott mengatakan, “Allah memilih untuk menyatakan diri-Nya dalam suatu konteks sejarah yang tepat. Walaupun pernyataan diri-Nya ditunjukkan kepada setiap orang ditiap zaman dan tempat, tiap bagian pernyataan-Nya itu pertama ditujukan kepada suatu umat khusus di zaman dan tempat khusus.”⁶⁷ Berarti pesan Alkitab yang universal itu hanya dapat dimengerti dalam keadaan-keadaan dimana pesan itu mula-mula diberikan. Jelas tidak benar jika penafsir memasukkan pengertian masa kini kedalam Alkitab.

Jadi, penafsir harus memperhatikan prinsip sejarah. Yaitu, bagaimana situasi pada zaman penulisan teks tersebut.

F. Scopus/Tujuan

Scopus atau tujuan yang dimaksud disini adalah pokok isi tafsiran yang merupakan tujuan pekabaran nats. Menurut Sitompul dan Bayer, “Scopus itu dirumuskan dalam satu kalimat berita.”⁶⁸ Demikian juga Fee dan dan Stuart mengatakan, “Scopus dirumuskan dalam kalimat yang ringkas, jelas, koheren dengan isi nats.”⁶⁹ Jadi, scopus merupakan inti pemberitaan sebuah nats yang ditulis dalam

⁶⁷John R. W . Stoot, *Memahami Isi Alkitab* (Alkitab: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1984), 182

⁶⁸Sitompul dan Bayer, *Op.Cit.*, 142

⁶⁹Fee dan Stuart, *Op.Cit.*, 11

sebuah nats yang ditulis dalam sebuah kalimat berita singkat, namun merupakan ringkasan nats yang dibahas.

G. Firman

Sitompul dan Bayer mengungkapkan bahwa, “Dalam tafsiran ayat demi ayat perlu ditunjukkan hubungan yang logis diantara masing-masing ayat agar terang jalan pikiran dan paparan pengarang”⁷⁰ Jadi, hal yang sangat penting dalam eksegesa adalah melakukan tafsiran ayat demi ayat. Dalam melakukan tafsiran ayat demi ayat, hendaknya tetap memperhatikan hubungan masing-masing ayat. Sehingga tafsiran yang dihasilkan merupakan sebuah tafsiran yang logis dan sistematis. Tafsiran tersebut merupakan sebuah tafsiran yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan maksud penulis kitab.

H. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan hasil-hasil eksegesa yang merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh seorang penafsir, seperti yang dikatakan oleh Sitompul dan Bayer, “Sebab itu penafsiran Alkitab adalah cara atau metode untuk dapat menemukan makna aktualisasi pesan itu sendiri bagi setiap zaman bagi para pembacanya.” Pesan yang dapat ditemukan kemudian disampaikan dalam bentuk praktis, bahkan bila perlu membuat perincian dalam bentuk poin-poin pengajaran yang sistematis. Sehingga pembaca dapat memahami pesan yang

⁷⁰ Sitompul dan Bayer, *Op. Cit.*, 334

tertulis dalam sebuah nats, dan mengerti apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Serta mempunyai pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan.

@STT Intheos Surakarta

@STT Intheos Surakarta

BAB III

EKSEGESIS KITAB 1 TESALONIKA 2:1-12 MOTIVASI PELAYANAN

HAMBA TUHAN

A. Nats

1. Tafsiran ayat per-ayat (Nats Asli)

Teks yang akan dipakai pada skripsi ini dikutip dari Alkitab Perjanjian

Baru Yunani-indonesia yang merupakan terjemahan dari *United Bible Societed*⁷¹

1 Auvtoi. ga.r oi;date(avdelfoi,(th.n ei;sodon h`mw/n th.n pro.j u`ma/j o[ti ouv kenh. ge,gonen(2 avlla. propaqo,ntej kai. u`brisque,ntej(kaqw.j oi;date(evn Fili,ppoj evparrhsiasa,meqa evn tw/| qew/| h`mw/n lalh/sai pro.j u`ma/j to. euvagge,lion tou/ qeou/ evn pollw/| avgw/niÅ 3 h` ga.r para,klhsij h`mw/n ouv k evk pla,nhj ouvde. evx avkaqarsi,aj ouvde. evn do,lw|(4 avlla. kaqw.j dedokima,smeqa u`po. tou/ qeou/ pisteuqh/nai to. euvagge,lion(ou[twj lalou/men(ouvc w`j avnqrw,poj avre,skontej avlla. qew/| tw/| dokima,zonti ta.j kardi,aj h`mw/nÅ 5 Ou;te ga,r pote evn lo,gw| kolakei,aj evgenh,qhmen(kaqw.j oi;date(ou;te evn profa,sei pleonexi,aj(qeo.j ma,rtuj(6 ou;te zhtou/ntej evx avnqrw,pwn do,xan ou;te avfV u`mw/n ou;te avpV a;llwn(7 duna,menoi evn ba,rei ei=nai w`j Cristou/ avpo,stoloiÅ avlla. evgenh,qhmen nh,pioi evn me,sw| u`mw/n(w`j eva.n trofo.j qa,lph| ta. e`auth/j te,kna(7 duna,menoi evn ba,rei ei=nai w`j Cristou/ avpo,stoloiÅ avlla. evgenh,qhmen nh,pioi evn me,sw| u`mw/n(w`j eva.n trofo.j qa,lph| ta. e`auth/j te,kna(8 ou[twj o`meiro,menoi u`mw/n euvdokou/men metadou/nai u`mi/n ouv mo,non to. euvagge,lion tou/ qeou/ avlla. kai. ta.j e`autw/n yuca,j(dio,ti avgaphtoi. h`mi/n evgenh,qhteÅ 9 Mnhmoneu,ete ga,r(avdelfoi,(to.n ko,pon h`mw/n kai. to.n mo,cqon\ nukto.j kai. h`me,raj evrgazo,menoi pro.j to. mh. evpibarh/sai, tina u`mw/n evkhru,xamen eivj u`ma/j to. euvagge,lion tou/ qeou/Å 10 u`mei/j ma,rturej kai. o` qeo,j(w`j o`si,wj kai. dikai,wj kai. avme,mptwj u`mi/n toi/j pisteu,ousin evgenh,qhmen(11 kaqa,per oi;date(w`j e[na e[kaston u`mw/n w`j path.r te,kna e`autou/ 12 parakalou/ntej u`ma/j kai. paramuqou,menoi kai. marturo,menoi eivj to. peripatei/n u`ma/j avxi,wj tou/ qeou/ tou/ kalou/ntoj u`ma/j eivj th.n e`autou/ basilei,an kai. do,xanÅ

⁷¹Kurt Aland, *The Greek New Testament* (Deutsche: Stugart German Bible Society, 2010), 1397-1399

2. Kritik Nats

Dilampirkan di halaman belakang.

3. Terjemahan.

3.1. Terjemahan Sementara

Terjemahan sementara merupakan terjemahan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teks asli dalam bahasa Yunani. Terjemahan sementara dari 1 Tesalonika 2:1-12 adalah sebagai berikut:

1 Sebab kamu sendiri tahu, saudara-saudara, jalan masuk kami kepada kamu, bahwa itu tidak menjadi sia-sia.

2 Namun juga, dengan menderita sebelumnya dan dengan dihina sebagaimana yang telah kamu ketahui di Filipi, kami telah memperoleh keberanian di dalam Allah kami, untuk memperkatakan injil Kristus Yesus kepada kamu dengan penuh perjuangan.

3 Sebab, nasihat kami bukan dari tipuan ataupun dari ketidakmurnian ataupun dalam kelicikan,

4 sebaliknya sebagaimana kami telah diuji oleh Allah untuk dipercayakan injil, demikianlah kami berbicara bukan untuk menyenangkan sebagaimana kepada manusia tetapi kepada Allah yang telah menguji hati kita.

5 Sebab, kami tidak pernah datang dengan kata-kata sanjungan sebagaimana kamu mengetahuinya, tidak pula dengan alasan palsu ketamakan, Allah adalah saksi;

6 tidak pula dengan mencari kemuliaan dari manusia ataupun dari kamu atau dari yang lainnya, karena sanggup berada di dalam beban berat selaku rasul-rasul Kristus.

7 Namun kami telah dijadikan lembut di tengah-tengah kamu, seperti seorang perawat yang mengasuh anak-anaknya sendiri.

8 Jadi, dengan sangat merindukan kamu, kami selalu merasa senang untuk berbagi denganmu bukan hanya injil Kristus, tetapi juga jiwa kami sendiri, karena kamu telah dijadikan yang terkasih bagi kami.

9 Sebab kamu ingat, saudara-saudara, usaha dan kerja keras kami, karena dengan bekerja siang dan malam dengan tidak membebani siapa pun di antara kamu, kami memberitakan injil Kristus kepada kamu.

10 Kamu dan Allah adalah saksi, betapa saleh dan benar dan tanpa cela kami telah dihadirkan di antara kamu yang percaya.

11 Bahkan sebagaimana kamu telah mengetahui, bagaimana setiap orang di antara kamu selaku seorang ayah terhadap anak-anaknya sendiri, yang menasihati dan menghibur serta meneguhkan kamu,

12 sehingga kamu berjalan dengan layak bagi Allah, yang memanggil kamu ke dalam kerajaan dan kemuliaan-Nya sendiri.

3.2. Terjemahan Pemanding

Terjemahan Pemanding yang dipakai pada skripsi ini adalah *King James Version (KJV)*, *New International Version (NIV)* dan *Indonesia Terjemahan Lama (ITL)*.

Pertama, *New International Version is intended both for those speak English as their mother tongue and for those who speak it is an acquired language.*³² (*New Internasional Version* dirancang dengan dua maksud yaitu untuk mereka yang berbahasa Inggris asli dan yang berbicara memakai bahasa itu). Terjemahan ini

³²David Alan Black, *Using New Testament Greek In Ministry: A Practical Guide For Students And Pastor* (Grand Rapids: Baker Book House, 1994), 40

merupakan terjemahan bahasa Inggris yang mudah dipahami, sekalipun oleh bangsa yang tidak fasih berbahasa Inggris, baik dalam tata bahasanya maupun dalam pemakaian idiomnya. Terjemahan *New Internasional Version (NIV)* dapat dilihat pada Lampiran II.

Kedua, "*King James Version* merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan dari *Textus Receptus* yang pada dasarnya merupakan kumpulan Manuskrip dari *Byzantine type/ Majority texts* yang dikumpulkan oleh Desiderius Erasmus. Teks ini dipakai secara umum oleh gereja-gereja sedunia pada masa itu, yang terkenal dengan *Authorized Version*. "Dimana kelak kemudian hari banyak Alkitab dalam berbagai versi diterjemahkan dari *Textus Receptus*,"³³ sehingga hal ini menjadi salah satu terjemahan pembanding. Bruce Chilton mengatakan bahwa: "Selain itu terjemahan mempunyai tingkat kesesuaian formal yang sangat tinggi, sehingga apabila ada kata yang bukan berasal dari bahasa Yunani, akan dicetak miring."³⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa terjemahan lebih menekankan makna kata, dari pada konteksnya. Terjemahan *King James Version (KJV)* dapat dilihat pada Lampiran II.

Ketiga, Alkitab Terjemahan Lama yang diterbitkan pada tahun 1958 merupakan terjemahan yang lebih mendekati *Textual Criticism* yang diadopsi dari Alkitab Perjanjian Baru Bahasa Yunani dari *Alexandrian Type/Minority Text*. Dimana *Textual Criticism*, oleh beberapa ahli dianggap sebagai tandingan *Textus Receptus*,

³³Eddy Peter Purwanto, *Apakah Alkitab Telah dipalsukan?* (Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia, 2005), 17.

³⁴Bruce Chilton, *Study Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 107

sehingga akan sangat menarik bila dapat mempelajari dan membandingkan dua terjemahan Alkitab dari jenis teks Yunani yang berbeda.

3.3. Evaluasi Terjemahan

Evaluasi terjemahan merupakan evaluasi terhadap beberapa terjemahan pembanding yang sudah ditentukan oleh penulis sebagai terjemahan pembanding. Dalam hal ini adalah *King James Version (KJV)*, *New International Version (NIV)* dan *Indonesia Terjemahan Lama (ITL)*. Berdasarkan analisa terhadap ketiga terjemahan tersebut, terdapat satu kata yang perlu dievaluasi lebih dalam yaitu:

3.3.1. Tabel Terjemahan Pembanding 1 Tesalonika 2:1.

TB	KJV	NIV	ITL
1 “Kamu sendiri pun memang tahu, saudara-saudara bahwa kedatangan kami diantara kamu tidaklah sia-sia.”	1 For yourselves, brethren, know our entrance in unto you, that it was not in vain	1 You know, brothers, that our visit to you was not a failure.	1 Karena kamu sendiri mengetahui, hai saudara-saudaraku, yang kami sudah datang mendapat kamu itu tiada menjadi sia-sia,

Kata εἰσοδόν (*eisodon*) ditulis dalam bentuk *noun accusative feminine singular common* from εἰσοδος.³⁵ Kata εἰσοδόν (*eisodon*) merupakan kata benda yang memiliki kasus sebagai obyek feminim tunggal. Kata εἰσοδόν (*eisodon*) memiliki arti *as an action coming in*.³⁶ Kata εἰσοδόν (*eisodon*) mempunyai arti kedatangan. Hal ini menunjukkan bahwa kata εἰσοδόν (*eisodon*) sebagai tindakan dari seseorang untuk

³⁵Bible Works 7

³⁶Frieberg, Lexicon

menghadiri kegiatan di suatu tempat. KJV menterjemahkan dengan kata *entrance*, NIV menterjemahkan dengan kata *visit*, dan ITL menterjemahkan dengan datang.

KJV menterjemahkan kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) dengan *entrance* yang berarti jalan masuk. NIV menterjemahkan kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) dengan kata *visit* yang berarti kunjungan. Kata kunjungan merupakan suatu kegiatan berkunjung yang dilakukan kepada orang yang dikenal dalam rentan waktu cukup lama.

ITL menterjemahkan dengan kata datang. Kata datang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui akan keadaan di tempat itu. Penulis setuju dengan terjemahan NIV yaitu kunjungan yang berarti suatu kegiatan berkunjung yang dilakukan kepada orang yang dikenal dalam rentan waktu cukup lama. Karena kata kunjungan sesuai dengan arti dari bahasa aslinya. Jadi terjemahan final pada ayat 1 adalah “Kamu sendiri pun memang tahu, saudara-saudara bahwa *kunjungan* kami diantara kamu tidaklah sia-sia.”

3.3.2. Tabel Terjemahan Pembanding 1 Tesalonika 2:2.

TB	KJV	NIV	ITL
Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu, tahu telah dianiaya dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami peroleh keberanian untuk memberitakan Injil	But even after that we had suffered before, and were shamefully entreated, as ye know, at Philippi, we were bold in our God to speak unto you the gospel of God with	We had previously suffered and been insulted in Philippi, as you know, but with the help of our God we dared to tell you his gospel in spite of strong opposition.	sungguhpun dahulu kami merasa kesusahan dan siksa di Pilipi, sebagaimana yang kamu ketahui, tetapi di dalam Tuhan kita makin berani kami memberitakan Injil

Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat.	much contention.		Allah kepadamu di dalam perlawanan yang amat sangat.
--	------------------	--	--

Kata **προπάσχω** (*propaschō*) memiliki bentuk *verb participle aorist active nominative masculine plural from*.³⁷ Kata **προπάσχω** (*propaschō*) ditulis dalam bentuk kata kerja partisip aoris aktif nominative maskulin jamak. Kata **προπάσχω** (*propaschō*) memiliki bentuk waktu lampau, berkasus sebagai subyek. Kata **προπάσχω** (*propaschō*) memiliki arti *already have suffered*.³⁸ Kata **προπάσχω** (*propaschō*) mempunyai arti telah menderita. KJV dan NIV menterjemahkan kata **προπάσχω** (*propaschō*) dengan *suffered* yang berarti telah menderita. ITL menterjemahkan kata **προπάσχω** (*propaschō*) dengan kesusahan. Kata kesusahan merupakan keadaan yang sangat susah yang terjadi sedang dialami dalam kehidupan seseorang.

Penulis setuju dengan terjemahan KJV dan NIV yaitu kata telah menderita. Sebab kata telah menderita sesuai dengan arti teks asli bahasa Yunani. Jadi Evaluasi terjemahan 1 Tesalonika 2:2 “Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu, tahu *telah menderita* dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami peroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat.

3.3.3. Tabel Terjemahan Pembanding 1 Tesalonika 2:3.

³⁷Bible Works 7

³⁸Friberg, Lexicon

TB	KJV	NIV	ITL
Sebab nasihat kami tidak lahir dari kesesatan atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya.	For our exhortation was not of deceit, nor of uncleanness, nor in guile:	For the appeal we make does not spring from error or impure motives, nor are we trying to trick you.	Karena nasehat kami itu bukannya peri yang sesat, dan bukannya dengan tiada ikhlas, dan bukannya dengan semu daya,

Kata *πλάνη* (*planē*) ditulis dalam bentuk *noun genitive feminine singular common*.³⁹ Kata *πλάνη* (*planē*) mempunyai bentuk kata benda genitif feminim tunggal. Kata *πλάνη* (*planē*) mempunyai arti *deception*⁴⁰ yang berarti penipuan. Penipuan merupakan proses yang terjadi dari perbuatan menipu seseorang.

KJV menterjemahkan kata *πλάνη* (*planē*) dengan *deceit* yang berarti penipuan. NIV menterjemahkan kata *πλάνη* (*planē*) dengan *error* yang berarti kesalahan. Kesalahan merupakan hal yang terjadi akibat perbuatan salah seseorang. ITL menterjemahkan kata *πλάνη* (*planē*) dengan sesat. Penulis setuju dengan terjemahan KJV yaitu *deception* yang berarti penipuan. Penipuan merupakan proses yang terjadi dari perbuatan menipu seseorang. Sebab terjemahan KJV sesuai dengan arti dari teks asli bahasa Yunani. Jadi Evaluasi terjemahan 1 Tesalonika 2:3 “Sebab

³⁹Bible Works 7

⁴⁰Friberg, Lexicon

nasihat kami tidak lahir dari *penipuan* atau dari maksud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya.

3.3.4. Tabel Terjemahan Pemanding 1 Tesalonika 2:4.

TB	KJV	NIV	ITL
Sebaliknya, karena Allah telah menganggap kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita.	But as we were allowed of God to be put in trust with the gospel, even so we speak; not as pleasing men, but God, which trieth our hearts.	On the contrary, we speak as men approved by God to be entrusted with the gospel. We are not trying to please men but God, who tests our hearts.	melainkan sebagaimana kami sudah dipatutkan oleh Allah mempercayakan Injil itu kepada kami, maka demikianlah kami beritakan, bukannya seperti hendak menyukakan manusia, melainkan Allah yang menguji hati kita.

Kata $\delta\omicron\kappa\iota\mu\acute{\alpha}\zeta\omega$ (*dokimazo*) ditulis dalam bentuk *verb participle present active dative masculine singular*⁴¹ Kata $\delta\omicron\kappa\iota\mu\acute{\alpha}\zeta\omega$ (*dokimazō*) merupakan kata kerja partisip yang mempunyai bentuk waktu present aktif datif maskulin tunggal. Kata $\delta\omicron\kappa\iota\mu\acute{\alpha}\zeta\omega$ (*dokimazō*) mempunyai arti *approved*⁴² yang berarti disetujui. Kata disepakati merupakan situasi kondisi dimana seseorang mendapat atau menerima kesepakatan

⁴¹Bible Works 7

⁴²Frieberg, Lexicon

pihak tertentu. KJV menterjemahkan $\delta\omicron\kappa\iota\mu\acute{\alpha}\zeta\omega$ (*dokimazō*) dengan *allowed* yang berarti diizinkan. Kata diizinkan merupakan situasi atau kondisi dimana seseorang menerima atau memperoleh izin dari seseorang.

NIV menterjemahkan kata $\delta\omicron\kappa\iota\mu\acute{\alpha}\zeta\omega$ (*dokimazō*) dengan *approved* yang berarti disetujui. Kata disepakati merupakan situasi kondisi dimana seseorang mendapat atau menerima kesepakatan pihak tertentu. ITL menterjemahkan kata $\delta\omicron\kappa\iota\mu\acute{\alpha}\zeta\omega$ (*dokimazō*) dengan dipatutkan. Kata dipatutkan merupakan situasi kondisi dimana seseorang menerima atau memperoleh kelayakkan dari seseorang.

Penulis setuju dengan terjemahkan NIV yaitu *approved* yang berarti disetujui. Karena kata disetujui sesuai dengan arti dari teks asli bahasa Yunani. Jadi Evaluasi terjemahan 1 Tesalonika 2:4 Sebaliknya, karena Allah telah *menyetujui* kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita.

B. Bentuk

Hasan Susanto, mengatakan bahwa kata “konteks” dipakai untuk menunjuk hubungan yang menyatukan bagian Alkitab yang ingin ditafsirkan oleh penulis yang ada di dalam Alkitab. Biasanya analisis konteks dapat dibagi dalam pengertian sempit/dekat, luas/jauh.⁴³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka bentuk yang berhubungan dengan menentukan “tempat nats dan konteksnya” menunjukkan bahwa nats tugas atau hendak ditafsirkan adalah suatu kesatuan yang utuh.

1. Konteks Umum

⁴³Sutanto, *Op., Cit.*, 205

Konteks umum merupakan tempat nats yang akan dibahas dalam keseluruhan Kitab Perjanjian Baru serta menetapkan pada bagian mana dalam struktur Kitab Perjanjian tersebut berada, sehingga peranan nats tersebut menjadi jelas. Konteks umum dari 1 Tesalonika 2:1-12 ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dalam kitab 1 Tesalonika terdapat tiga bagian yaitu, *pertama*, salam (pasal 1:1), *kedua*, tentang para pemberita kabar baik dan orang-orang Tesalonika (pasal 1:2-3:13), dan *ketiga*, ajakan untuk bertindak (pasal 4:1-5:28). Menentukan nats dalam konteks umum berarti nats yang akan diteliti dianggap sebagai unsur keseluruhan karangan.⁴⁴ Sehingga 1 Tesalonika 2:1-12 ini terdapat pada bagian kedua yang bertema tentang para pemberita kabar baik dan orang-orang Tesalonika.

2. Konteks Khusus

Konteks khusus adalah batas-batas nats yang biasanya sudah ditetapkan untuk tugas akhir (teks yang ditafsirkan/dieksegesa).⁴⁵ Batasan-batasan yang ada pada nats perlu dikaji ulang guna kesatuan nats yang ditafsirkan betul-betul tepat.

2.1. Konteks Dekat

Konteks dekat adalah bagaimana konteks menjelaskan kebenaran yang terkandung dalam ayat tersebut dengan mencari ayat-ayat referensi yang berkaitan dengan teks yang dieksegesis. Konteks dekat mencakup penelitian tentang struktur, pembatasan bagian Alkitab dan menentukan gaya bahasanya. Konteks dekat merupakan upaya untuk menentukan batas-batas nats yang akan diteliti.

⁴⁴Robert Spivey dan Moody Smith. *The Anatomy Of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2003), 417.

⁴⁵Sitompul dan Bayer, *Op., Cit.*, 134

Konteks Dekat 1 Tesalonika 2:1-12 adalah pasal 1:5-10 dan pasal 2:13-16, dimana pasal 1:5-10 berbicara tentang pemberitaan Injil dan buah pemberitaan yang diberitakan oleh Paulus, Silwanus dan Timotius dengan kuasa dari Roh Kudus.

Paulus mengatakan bahwa seorang pemberita Injil hanya dapat memberitakan Injil seorang pengkhotbah hanya dapat memberitakan Injil dengan berhasil apabila ia sendiri telah mengalami keselamatan melalui korban perdamaian Kristus.⁴⁶

Dalam pasal 2:13-16 berbicara tentang pemberitaan Injil yang Paulus, Silwanus dan Timotius merupakan kabar dari Allah, yaitu Firman Allah. Paulus mengatakan bahwa ia telah menolak hikmat manusia, kepandaian berpidato tidak dipedulikannya melainkan dirinya hanyalah pembawa berita dari Allah. Paulus menegaskan bahwa pemberitaan Injil mereka bukan dari manusia, hikmat manusia dan kepandaian berkata-kata dengan ilmu pengetahuan, melainkan mereka orang yang dipercayakan Allah untuk memberitakan Injil.

Berdasarkan konteks langsung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tulisan Paulus ini merupakan sebuah nasihat yang paralel, dimana dalam pasal 1 Tesalonika 1:5-10. Bagaimana Paulus menjelaskan kepada orang-orang Tesalonika tentang pemberitaan Injil yang mereka sampaikan bukanlah pemberitaan dari mereka sendiri, melainkan Roh Kudus-lah yang memberikan kepada mereka kuasa untuk memberitakan Injil. Dilanjutkan pada 1 Tesalonika 2:1-12 bagaimana Paulus menjelaskan kepada orang-orang Tesalonika tentang pelayanan mereka yang telah dianiaya karena pemberitaan Injil ketika berada di kota Filipi. Sebab Injil yang mereka bertitikan langsung dari Allah yang dipercayakan kepada mereka. Dalam

⁴⁶ Wesley Brill. *Tafsir Surat Tesalonika* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), 20

Pasal 2:13-16 Paulus menjelaskan kepada orang-orang Tesalonika tentang Injil yang mereka beritakan bukanlah hasil dari hikmat manusia, kepandaian berpidato, melainkan pemberitaan Injil yang mereka sampaikan itu merupakan Firman Allah yang dipercayakan kepada mereka.

2.2. Konteks Jauh

Konteks jauh melihat nats yang diteliti dengan pokok yang sama pada nats lain dalam Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama. Dengan demikian dalam penyelidikan jalan pemikiran dan tujuan serta maksud dan bagian yang hendak ditafsir dari seluruh kitab analisa ini sangat bermanfaat. Konteks jauh memberi data-data yang sangat menolong dan menentukan.

Konteks jauh dari teks ini terdapat pada nats (Kisah Para Rasul 16:25-34)⁴⁷ Bagaimana Tuhan memimpin mereka ketika berada di kota Filipi dalam situasi dianiaya dan dihina, didera bahkan dipenjarakan secara tidak sah.⁴⁸ Namun karena kuasa dari Allah mereka beroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada orang-orang Filipi. Karena Injil yang mereka beritakan merupakan Injil dari Allah yang dipercayakan kepada mereka.

C. Sits Im Leben/Bidang Kehidupan

Pengenalan yang baik terhadap bidang kehidupan dapat menolong untuk memahami jenis literal. Sitompul dan Beyer mengatakan, “kehidupan gereja mula-mula menyajikan berbagai jenis literalnya dengan mengenal kehidupan itu dapat

⁴⁷Ny. Fien Suyoto. *Surat 1 dan 2 Tesalonika*. (Bandung: Yayasan Baptis Indonesia), 2004, 38.

⁴⁸Suyoto, *Op., Cit.*, 38

menentukan jenis literatur, memungkinkan penarikan kesimpulan tentang bidang kehidupan yang dari padanya jenis-jenis itu datang”⁴⁹

Penjelasan mengenai literature mempunyai kaitan dengan “maksud pembahasan secara keseluruhan” Kitab Tesalonika merupakan surat yang berisi nasihat dari Paulus yang ditujukan kepada jemaat Tesalonika. Maksud dan tujuan dari 1 Tesalonika 2:1-12 adalah “Paulus ingin menerangkan secara ringkas motivasi Paulus, Silwanus dan Timotius dalam pelayanan kepada jemaat Tesalonika serta menentang, menegaskan para penentangny dari teks `1 Tesalonika 2:1-12”.⁵⁰ Dan “Paulus memberikan nasihat kepada orang-orang percaya yang ada di Tesalonika agar tetap teguh imannya kepada Kristus dan hidup dalam kekudusan dalam penantian kedatangan Tuhan Yesus Kristus kembali”⁵¹

D. Tempat dan Waktu

Surat 1 dan 2 Tesalonika dikirimkan kepada gereja yang baru didirikan di kota penting di Makedonia. Tesalonika (Salonika) semula disebut Terme, yang berarti pancaran air panas karena tidak jauh dari kota itu terdapat beberapa sumber air panas.⁵² Paulus mengunjungi kota ini pada perjalanan misinya yang kedua, setelah dilepaskan dari tahanan di Filipi (Kis 17:1-9), pada tahun 48/49 Masehi. Berdasarkan kunjungan Paulus yang pertama, dapat disimpulkan bahwa penulisan kitab 1 Tesalonika pada tahun 50 Masehi.⁵³

1. Politik

⁴⁹Sitompul dan Beyer, *Op., Cit.*, 227

⁵⁰Ellingworth Paul, Nida A. Eugene. *Surat-surat Paulus kepada Jemaat di Tesalonika*. (Jakarta: Lembaga Alkita Indonesia, Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia), 16.

⁵¹Merril C. Tenney. *Survey Perjanjian Baru*. (Malang: GANDUM MAS, 1992), 348

⁵²Suyoto, *Op., Cit.*, 5

⁵³Suyoto, *Op., Cit.*, 6

Tesalonika didirikan sekitar 315 SM oleh Cassander yang menamainya demikian sebagai bentuk penghormatannya kepada istrinya.⁵⁴ Tesalonika adalah sebuah kota yang merdeka dengan pejabat-pejabat yang disebut politark, kota pelabuhan, pusat perniagaan, dan ibu kota propinsi.⁵⁵ Kota Tesalonika merupakan pusat perdagangan yang besar bagi Barat maupun Timur.⁵⁶ Oleh karena itu di kota Tesalonika banyak orang yang berpolitik, bedagang, sehingga berdampak kepada pelayanan Paulus. Dimana jemaat Tesalonika berspektif bahwa Injil yang mereka beritakan bukanlah dari Allah, melainkan hasil dari pikiran dan hanya permainan politik/sebagai perdagangan, yang bertujuan untuk memperkaya diri sendiri melalui pemberitaan Injil.

2. Sosial

Abad keemasan kota Tesalonika sendiri yaitu pada abad ketiga. Pada waktu jemaat Tesalonika sangat menjunjung tinggi suluh kebenaran dan memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa yang tinggal di antara sungai Danube dan laut Aegea.⁵⁷ Pada masa itu orang-orang Goth, Slavia, dan Bulgaria yang sekarang banyak dari bangsa-bangsa itu menjadi anggota jemaat Yunani. Di abad pertengahan Tesalonika disebut kota ortodoks. Kekristenan di Tesalonika telah merosot sebab dimasuki banyak takhayul (supertisi).⁵⁸ Karena pada masa itu sebelum Paulus memberitakan Injil kepada jemaat Tesalonika, jemaat masih menyembah berhala (1 Tes 1:9). Di antara orang-orang percaya pada masa itu terdapat orang Yahudi dan banyak orang Yunani

⁵⁴Brill, *Ibid.*, 12

⁵⁵Tenney, *Op., Cit.*, 346

⁵⁶Brill, *Op., Cit.*, 12

⁵⁷Brill, *Op., Cit.*, 12

⁵⁸Brill, *Op., Cit.*, 12

yang terkemuka yang menentang dan tidak senang dengan ajaran agama pada masa itu. Dikarenakan pemimpin agama orang Yunani tidak sesuai dengan apa yang diberitakan dan apa yang dilakukan.

3. Ekonomi.

Kota Tesalonika pada masa itu merupakan pusat perdagangan terbesar baik di barat maupun di timur.⁵⁹ Karena kota Tesalonika dipakai Xerxes raja Persia pada waktu itu untuk menyerang benua Eropa. Dimana pada masa itu kota Tesalonika merupakan kota merdeka yang tidak ada tentara Romawi yang mempunyai dewan kota sendiri yang memerintah pada masa itu. Sehingga keadaan ekonomi pada masa itu baik karena tidak adanya peperangan yang merugikan kota Tesalonika. Sehingga jemaat Tesalonika menganggap bahwa pemberitaan Injil bukanlah hal utama, dikarena jemaat Tesalonika sudah merasa cukup dalam kehidupan yang mereka jalani pada masa itu.

4. Budaya

Pengaruh Budaya di Tesalonika sebagian besar dipengaruhi oleh Hellenisme, yaitu budaya Yunani. Hellenisme merupakan ajaran agama orang Yunani dan mencontohkan cara hidup orang Yunani yang dijadikan dasar utama. Ajaran Hellenisme ini lebih menekankan tentang kesucian hidup yang berlandaskan Taurat. Di samping itu kebudayaan yang paling berpengaruh adalah budaya pergaulan bebas. Pergaulan bebas merupakan kehidupan yang tanpa aturan dalam bergaul yang berakibat merugikan diri sendiri.

⁵⁹Brill, *Op., Cit.*, 12

Akibat budaya yang muncul itu menyebabkan banyak kaum muda yang berkata “tidak apa-apa”. Karena mereka sendiri melihat ada beberapa orang yang tidak dapat dijadikan contoh/teladan dalam kehidupannya masing-masing. Karena beberapa dari orang-orang Tesalonika masih melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan. Pengaruh dalam dunia sekuler juga masuk dalam gereja, bahkan menimbulkan perpecahan di dalam gereja itu sendiri. Sehingga berdampak kepada pelayanan yang ada pada masa itu, karena adanya perselisihan didalam gereja. Oleh karena itu, Paulus mengingatkan kepada orang Tesalonika perihal pelayanan mereka, bahwa Allah-lah yang telah mempercayakan mereka untuk memberitakan Injil kepada mereka.

E. Pengaruh Agama-Agama

Pengaruh agama dalam Perjanjian Baru mencakup Yudaisme, Hellenisme dan Gnostikisme.⁶⁰ Hellenisme berasal dari bahasa Yunani yaitu Helleniein yang memiliki makna “pengaruh roh dan kebudayaan Yunani terhadap bangsa yang bukan Yunani di sekitar Laut Tengah, yang menyebabkan perubahan dibidang kesusteraan, agama dan keadaan bangsa-bangsa itu”.⁶¹ Pandangan dan ajaran agama ini tidak asing bagi mereka. Sebab ajaran Helenisme sudah menjadi sebuah kebudayaan terhadap orang-orang Yunani pada masa itu. Pengaruh yang ditimbulkan dari Hellenisme terhadap jemaat Tesalonika ialah membuat perspektif yang buruk tentang pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius. Dikarenakan ajaran dari Hellenisme tersebut, yang

⁶⁰Tenney, *Op., Cit.*, 346,

⁶¹Josh McDowel, *Apologetika, 3 Volume* (Malang: Gandum Mas, 2003), II: 443.

menganggap bahwa Injil yang diberitakan oleh Paulus, Silwanus dan Timotius dengan ajaran pemimpin agama Yunani.

Begitu juga dengan Gnostikisme yang berpengaruh terhadap orang-orang Tesalonika. Sebab orang-orang Tesalonika pada masa itu memiliki intelektual yang baik, sehingga jemaat Tesalonika memiliki persepsi bahwa Injil yang diberitakan oleh Paulus, Silwanus, dan Timotius dari perkataan mereka saja (1 Tesalonika 2:13).⁶² Kuhl Dietrich mengatakan bahwa Gnostikisme adalah “pengetahuan, yaitu suatu hikmat tinggi yang bersifat rahasia dan membutuhkan suatu iluminasi yang khusus”.⁶³ Sedangkan John Drane mengatakan bahwa Gnostikisme merupakan “pengetahuan, yang dimaksud bahwa bukan pengetahuan tentang teologi, melainkan pengalaman mistik suatu pengenalan langsung akan Allah yang Maha tinggi”⁶⁴. Sehingga berdampak kepada pemberitaan Injil yang diberitakan oleh Paulus, Silwanus dan Timotius, karena adanya pemahaman yang mendasari pikiran orang-orang Tesalonika pada masa itu bahwa mereka hanya hidup karena dirinya sendiri/dari pikirannya sendiri, dan mereka tidak percaya kepada Yesus Kristus Tuhan/Injil. Oleh karena itu, jemaat Tesalonika menentang pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius karena pemahaman jemaat akan pemberitaan Rasul Paulus hanya dari pemikirannya sendiri.

F.Scopus/Tujuan

⁶²Tenney, *Op., Cit.*, 347

⁶³Dietrich Kuhl, *Gereja Mula-Mula: Sejarah Gereja*, 4 Jilid (Batu: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1998), 78

⁶⁴John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*, dit. Oleh P.G Ketoppo (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 28

Scopus atau tujuan dari teks ini, menjelaskan tentang motivasi-motivasi pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius dalam memberitakan Injil berdasarkan 1 Tesalonika 2:1-12 sehingga orang-orang Percaya memiliki motivasi dan pengertian yang benar dalam memberitakan Injil Tuhan.

G. Tafsiran/Firman

1.1. Sebab kamu sendiripun memang tahu, saudara-saudara, bahwa kunjungan kami di antaramu tidaklah sia-sia (Ayat 1).

Αὐτοὶ γὰρ οἶδατε, ἀδελφοί, τὴν εἴσοδον ἡμῶν τὴν πρὸς ὑμᾶς ὅτι οὐ κενὴ γέγονεν, (*Autoi gar iodate adelphoitēn eisodon hēmōntēn pros hymas hoti ou kenē gegonen*).

1.1.1. Kamu sendiri pun memang tahu.

Kata γὰρ (*gar*) dalam bentuk *conjunction coordinating from γάρ*⁶⁵ yaitu sebuah kata penghubung yang berarti *for* secara literal diartikan “karena”.

Menyatakan sebagai penjelasan Paulus tentang pelayanannya terhadap jemaat Tesalonika untuk memberitakan Injil Kristus. Sehingga kata γὰρ (*gar*) memiliki arti sebuah alasan bagaimana Paulus melayani jemaat Tesalonika yang sudah diketahui mereka sendiri. Paulus ingin melihat kembali pelayannya dan mengunjungi jemaat-jemaatnya yang ada di Tesalonika.

Kemudian kata οἶδατε (*oidate*) memiliki bentuk *verb indicative perfect active 2nd person plural from οἶδα*⁶⁶ yang berarti kata kerja yang menyatakan modus suatu tindakan kepastian tentang keadaan sekarang yang terjadi di masa lampau sebagai pelaku tindakan, orang ke 2 jamak. Kata οἶδατε, (*oidate*) memiliki arti *literally the perfect of the obsolete*,⁶⁷ secara literal berarti yang sempurna dari yang usang. Rasul

⁶⁵Bible Works 7

⁶⁶Bible Work 7

⁶⁷Friberg, Lexicon

Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa dahulu Paulus, Silwanus melayani di Filipi seperti yang sudah disaksikan oleh orang-orang Tesalonika pada masa itu. Menurut KBBI kata tahu adalah mengerti sesudah melihat.⁶⁸ Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bagaimana mereka sudah mengerti karena sudah melihat sendiri pelayanan mereka ketika berada di kota Filipi.

Kata οἶδατε, (*oidate*) memiliki arti tahu; mengenal; tahu bagaimana; mengerti; dapat; ingat; menghormati; memperhatikan.⁶⁹ Kata οἶδατε, (*oidate*) yang berarti kamu tahu.⁷⁰ Fiyen Suyoto mengartikan kata οἶδατε, (*oidate*) yang memiliki arti kamu tahu.⁷¹ Menurut Matthew Henry kata οἶδατε, (*oidate*) memiliki arti kamu tahu.⁷² Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika tentang pelayanannya dahulu yang tidak menjadi sia-sia. Karena jemaat Tesalonika berbalik dari berhalanya kemudian menerima Injil dan menjadi percaya kepada Yesus Kristus Tuhan serta menjadi teladan untuk orang lain (1 Tes 1:6-10) dengan memberitakan Injil Kristus Yesus.

1.1.2. Saudara-saudara.

Kata ἀδελφοί (*adelphoi*) memiliki bentuk *noun vocative masculine plural common from ἀδελφός*⁷³ yang berarti kata benda yang memiliki kasus sapaan untuk menyapa, maskulin jamak. Kata ἀδελφοί (*adelphoi*) memiliki arti *literally, male sibling with at least one parent in common figuratively, members of the Christian*

⁶⁸KBBI Online

⁶⁹Sutanto, *Op., Cit.*, 559

⁷⁰Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 17

⁷¹Ny. Fiyen Suyoto, *Op., Cit.*, 26.

⁷²*Tafsiran Alkitab Elektronik* Matthew Henry Commentary.

⁷³Bible Work 7

community,⁷⁴ secara literal berarti saudara laki-laki kandung, sedangkan secara figuratif berarti satu anggota di dalam komunitas Kristen. Kata ἀδελφοί (*adelphoi*) secara literal menunjuk kepada saudara laki-laki kandung. Paulus menuliskan surat kepada jemaat yang sudah dianggapnya sebagai saudara laki-laki kandung. Paulus juga menganggap jemaat-jemaat tersebut sebagai satu anggota di dalam Kristus.

Kata ἀδελφοί (*adelphoi*) memiliki arti saudara-saudara seiman, saudara sebangsa.⁷⁵ Hasan Sutanto mengartikan kata ἀδελφοί (*adelphoi*) sebagai saudara-saudara seiman. Menurut KBBI kata saudara adalah orang yang se ibu atau se ayah.⁷⁶ Sutanto menafsirkan bahwa penerima surat Tesalonika yang ditulis oleh Paulus merupakan saudara-saudara seiman Paulus. Sutanto juga mengartikan kata ἀδελφοί (*adelphoi*) sebagai saudara sebangsa. Saudara sebangsa menunjuk kepada status kewarganegaraan yang sama dengan Paulus. Matthew Henry mengartikan kata ἀδελφοί (*adelphoi*) adalah sebagai orang percaya yang melayani Tuhan.⁷⁷ Henry menafsirkan saudara-saudara sudah dianggapnya sebagai pelayan Tuhan. Paulus menyapa jemaat Tesalonika dengan mengatakan mereka adalah pelayan Tuhan.

Hal ini membuktikan bahwa Paulus menulis surat Tesalonika kepada saudara setanah air. Kata ἀδελφοί (*adelphoi*) yang berarti saudara-saudara merupakan sapaan untuk memulai sebuah pembicaraan yang baru dan penting.⁷⁸ Wycliffe mengatakan bahwa “Paulus merujuk kepada realitas yang tak diragukan lagi bagaimana

⁷⁴Friberg, *Lexicon*

⁷⁵Sutanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 18

⁷⁶KBBI Online

⁷⁷*Alkitab Pedia*, Matthew Henry Comentary.

⁷⁸Ellingworth Paul, Nida A. Eugene. *Surat-surat Paulus kepada Jemaat di Tesalonika*. (Jakarta: Lembaga Alkita Indonesia, Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia), 16.

pengalaman dan keakraban hubungan mereka dengan dia”.⁷⁹ Rasul Paulus mengatakan bahwa hubungannya dengan jemaat Tesalonika sudah seperti saudara dengan pengalaman dan keakraban akan hubungan mereka dahulu.

1.1.3. Kedatangan kami

Kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common from εἰσοδοῦς*⁸⁰ yang berarti kata benda memiliki kasus suatu pembatasan untuk suatu pembatasan akhir, feminin tunggal umum. Kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) memiliki arti *literally as an action coming in, access, entrance*.⁸¹ Secara literal sebagai tindakan masuk, akses, masuk. Kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) merupakan sebagai tindakan akses masuk. Hal ini membuktikan bahwa jalan masuk mereka kepada jemaat Tesalonika adalah untuk memberitakan Injil Kristus.

Kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) memiliki arti jalan masuk, kedatangan, penyambutan, masuk.⁸² Hasan Sutanto mengartikan kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) sebagai jalan masuk, kedatangan dan penyambutan. Fiyen Suyoto mengartikan kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) yang berarti jemaat Tesalonika mengenal pelayanan Paulus.⁸³ Menurut Henry kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) berarti akses pekerjaannya dalam memberitakan Injil Kristus.⁸⁴ Sedangkan menurut Paul dan Nida mengartikan kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) “berarti kedatangan atau kunjungan, namun kunjungan disini bukan ramah-tamah antara

⁷⁹Wycliffe, *Tafsiran Alkitab, Volume 3, Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 825

⁸⁰**Bible work 7**

⁸¹**Frieberg, Lexicon**

⁸²Sutanto, *Op., Cit*, 253

⁸³Suyoto, *Op., Cit*, 37

⁸⁴*Alkitab Pedia*, Tafsiran Matthew Henry Comentary

teman-teman yang sudah saling kenal”.⁸⁵ Wycliffe mengatakan kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) adalah ungkapan yang sama dengan Tes 1:9.⁸⁶

Sehingga kata εἰσοδοῦν (*eisodon*) berarti tentang kedatangan Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat Tesalonika pada masa itu. Kedatangan Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat Tesalonika tujuannya untuk memberitakan Injil Kristus. Paulus mengatakan bahwa kedatangan mereka di kota Tesalonika sudah tidak asing lagi. Karena jemaat Tesalonika sudah melihat dan menyaksikan sendiri hasil dari pekerjaan pemberitaan Injil yang mereka beritakan. Paulus juga sangat bersukacita karena jemaat Tesalonikia sudah bertumbuhh imannya dan menyambut mereka seperti saudara kandung. Untuk itu Paulus menegaskan bahwa kedatangan mereka hanya untuk memberitakan Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika.

1.1.4. Tidak sia-sia.

Kata οὐ (*ou*) dalam bentuk *adverb from οὐ*⁸⁷ memiliki arti kata keterangan. Yaitu untuk menjelaskan tentang kedatangan Paulus dalam pelayanannya kepada jemaat Tesalonika tidak menjadi sia-sia. Kata οὐ (*ou*) memiliki arti tidak, jangan, bukan.⁸⁸ Hasan Sutanto mengartikan kata οὐ (*ou*) sebagai tidak. Sutanto menafsirkan bahwa kedatangan Paulus kepada jemaat Tesalonika tidak sia-sia. Karena jemaat Tesalonika tetap mempertahankan imannya meskipun mengalami kesusahan yang berat (1 Tesalonika 1:6).

⁸⁵Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 16.

⁸⁶Wycliffe, *Op., Cit.*, 825.

⁸⁷**Bible Works 7,**

⁸⁸Sutanto, *Op., Cit.*, 585

Kemudian kata Kata κενή (*kenē*) memiliki *adjective normal nominative feminine singular no degree from κενός*.⁸⁹ yang berarti kata sifat yang menunjukkan akhiran-akhiran kata benda seperti wadah kosong atau ungkapan tangan kosong, nominative feminim tunggal. Kata κενή (*kenē*) memiliki arti *literally, of containers empty; of persons empty-handed*⁹⁰ secara literal wadah kosong; dengan tangan kosong, sedangkan dalam figuratif merupakan sia-sia tanpa hasil. Kata κενή (*kenē*) secara figuratif memiliki merujuk kepada ungkapan sia-sia tanpa hasil. Kata κενή (*kenē*) berarti sia-sia. Paulus menulis suratnya kepada jemaat Tesalonika bahwa dia ingin menjelaskan tentang pelayan mereka tidaklah sia-sia kepada jemaat Tesalonika.

Hasan Sutanto mengartikan kata κενή (*kenē*) sebagai arti kosong, sia-sia, hampa dan bodoh.⁹¹ Menurut Paul dan Nida kata κενή (*kenē*) yang berarti sia-sia secara harfiah berarti “kosong” kata ini sering dipakai untuk menyebut pekerjaan yang sia-sia.⁹² Wycliffe mengatakan bahwa hasil dari pelayanan mereka masih kelihatan hasilnya.⁹³ Paulus mengatakan bahwa pelayanannya pada masa itu membuah hasil terhadap jemaat Tesalonika pada masa itu. Sebab jemaat Tesalonika pada masa itu banyak yang menjadi percaya kepada Yesus Kristus dan mengalami pertumbuhan iman. Sehingga kata κενή (*kenē*) yang memiliki arti sia-sia, bahwa Paulus ingin menegaskan kepada jemaat Tesalonika tentang pelayanan mereka bukanlah hal yang sia-sia atau hampa. Melainkan memberikan hasil yang baik kepada jemaat Teslonika.

⁸⁹Bible Work 7

⁹⁰Frieberg, *Lexicon*.

⁹¹Sutanto, *Op., Cit.*, 444

⁹²Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 16

⁹³Wycliffe, *Op., Cit.* 825

Jadi di ayat 1, disini Penulis lebih setuju kepada tafsiran KJV, “*For yourselves, brethren, know our entrance in unto you, that it was not in vain*” yang diartikan sebagai; “Karena kamu sendiri, saudara-saudara, ketahuilah bahwa kami masuk ke dalam kamu, bahwa itu tidak sia-sia.” Karena menurut penulis bahwa tafsiran KJV memberikan sebuah alasan yang tepat untuk kedatangan Paulus kepada jemaat Tesalonika yaitu untuk memberitakan Injil Kristus. Sehingga orang-orang yang ada di Tesalonika menjadi bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus Tuhan. Oleh karena itu Paulus mengatakan bahwa pelayanannya menjadi tidak sia-sia, sebab Paulus sudah mendengar jemaat Tesalonika sudah semakin bertumbuh dan menjadi teladan (1 Tesalonika 1:7-8).

1.2. 2:2 Tetapi sungguhpun kami sebelumnya, seperti kamu tahu, telah menderita dan dihina di Filipi, namun dengan pertolongan Allah kita, kami peroleh keberanian untuk memberitakan Injil Allah kepada kamu dalam perjuangan yang berat (ayat 2).

ἀλλὰ προπαθόντες καὶ ὑβρισθέντες, καθὼς οἴδατε, ἐν Φιλίπποις ἐπαρρησιασάμεθα ἐν τῷ θεῷ ἡμῶν λαλῆσαι πρὸς ὑμᾶς τὸ εὐαγγέλιον τοῦ θεοῦ ἐν πολλῷ ἄγῳνι. (*alla propathontes kai hybristhenteskathōs oidate en Philippoiseparrēiasametha en tōTheōhēmōnlalēsai pros hymas to euangelion tou Theou en pollōagōni*)

1.2.1. Tetapi

Kata ἀλλὰ (*alla*) dalam bentuk *conjunction coordinating from ἀλλὰ*,⁹⁴ dari kata ἀλλὰ (*alla*) yaitu sebuah kata sambung kontras atau berlawanan yang diterjemahkan tetapi atau melainkan. Kata ἀλλὰ (*alla*) memiliki arti tetapi, bahkan, kecuali.⁹⁵ Hasan Sutanto mengartikan kata ἀλλὰ (*alla*) sebagai tetapi. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus sedang mengatakan bahwa jemaat Tesalonika mengetahui sendiri tentang pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius.

⁹⁴Bible Works 7

⁹⁵Sutanto, *Op., Cit.*, 46

1.2.2. Telah dianiaya dan dihina di Filipi.

Kata προπαθόντες (*propathontes*) memiliki bentuk *verb participle aorist active nominative masculine plural from προπάσχω*⁹⁶ yang berarti kata kerja yang menunjukkan suatu pekerjaan yang telah terjadi pada masa lampau sebagai pelaku tindakan, maskulin jamak. Kata προπαθόντες (*propathontes*) secara *literally, with time orientation suffer before or previously; aorist already have suffered*.⁹⁷ Secara literal berarti dengan orientasi waktu menderita sebelum atau sebelumnya; aorist sudah menderita. Kata προπαθόντες (*propathontes*) secara literal berarti sudah mengalami penderitaan pada masa lampau. Paulus menegaskan bahwa dirinya sudah mengalami penderitaan pada masa lampau ketika melayani di kota Filipi.

Hasan Sutanto mengartikan kata προπαθόντες (*propathontes*) dahulu telah menderita⁹⁸ Menurut Paul dan Nida kata προπαθόντες (*propathontes*) menderita.⁹⁹ Paul dan Nida menafsirkan bahwa Paulus telah mengalami sebuah penderitaan dan dianiaya ketika memberitakan Injil Kristus saat pelayanan di kota Filipi. Sehingga kata προπαθόντες (*propathontes*) berarti telah menderita. Sehingga Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa pelayanannya dahulu telah menderita, dan dianiaya ketika memberitakan Injil Kristus ketika berada di kota Filipi.

Selanjutnya kata καὶ (*kai*) dalam bentuk *conjunction coordinating from καί*¹⁰⁰ dari kata καὶ (*kai*), yaitu kata sambung. Kata ini menyatakan gagasan argumentasi kesinambungan, maka kata ini diterjemahkan dengan kata *dan*. Kemudian kata

⁹⁶Bible Works 7

⁹⁷Friberg, *Lexicon*

⁹⁸Sutanto, *Op., Cit.*, 673

⁹⁹Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 17

¹⁰⁰Bible Works 7

ὕβρισθέντες, (*hybristhentes*) memiliki bentuk *verb participle aorist passive nominative masculine plural from ὑβρίζω*¹⁰¹ yang berarti kata kerja yang menunjukkan suatu pekerjaan yang telah terjadi pada masa lampau sebagai penderita, maskulin jamak. Kata ὕβρισθέντες, (*hybristhentes*) secara literal memiliki arti melakukan perbuatan melalui kata-kata kurang ajar menghina, mencemooh, mengolok-olok, mencaci maki. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa ketika Paulus, Silwanus dalam pelayanan di kota Filipi, mereka diperlakukan kurang ajar, dihina, dimaki-maki, dicemooh dan perlakuan kurang baik. Sedangkan kata ὕβρισθέντες, (*hybristhentes*) memiliki arti kedua yaitu melalui tindakan kasar menganiaya, menghukum dengan cara yang memalukan, kebiadaban. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika tentang tindakan kasar dengan menganiaya dan perbuatan biadab dilakukan oleh orang-orang Filipi terhadap Paulus, Silwanus ketika pelayanan pemberitaan Injil Kristus.

Hasan Sutanto mengartikan kata ὕβρισθέντες, (*hybristhentes*) sebagai menyiksa; menghina.¹⁰² William Barclay mengartikan kata ὕβρισθέντες, (*hybristhentes*) ini merujuk kepada bentuk perbuatan fitnah, perlakuan sewenang-wenang dengan memenjarakan Paulus, Silwanus.¹⁰³ Menurut Paul dan Nida kata ὕβρισθέντες, (*hybristhentes*) yang berarti telah dihina merupakan berupa kata-kata yang menyakitkan hati, atau kurang ajar.¹⁰⁴ Sedangkan menurut J. Wesley Brill

¹⁰¹Bible Works 7

¹⁰²Sutanto, *Op., Cit.*, 768

¹⁰³William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose dan, 1 dan 2 Tesalonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 279.

¹⁰⁴Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 17

mengartikan kata ὑβρισθέντες, (*hybristhentes*) berarti disiksa berat, dilakukan sangat hina, dipukuli bahkan dipenjarakan.¹⁰⁵

Sehingga, dalam hal ini Paulus telah mengalami penderitaan, dihina, difitnah, dipenjarakan dan diperlakukan dengan tidak manusiawi ketika melayani Tuhan/memberitakan Injil Kristus. Paulus mengatakan bahwa perbuatan dan tindakan orang-orang Filipi terhadap Paulus, Silwanus sudah sangat berat dan sangat diperlakukan hina bahkan sampai dipenjarakan meskipun mereka adalah warga Negara Roma, namun mereka terus melayani dan memberitakan Injil Kristus Yesus.

1.2.3. Namun dengan pertolongan Allah kita.

Kata ἐπαρρησιασάμεθα (*eparrēsiāsametha*) memiliki bentuk *verb indicative aorist middle 1st person plural from παρρησιάζομαι*¹⁰⁶ yang berarti kata kerja modus untuk menyatakan tindakan kepastian yang terjadi pada masa lampau tetapi tidak terus menerus sebagai pelaku sekaligus penderita yakni orang pertama dengan berbicara terus terang, indikatif jamak. Kata ἐπαρρησιασάμεθα (*eparrēsiāsametha*) memiliki arti *literally, of openness in speech speak freely, openly, boldly*.¹⁰⁷ Secara literal berarti keterbukaan dalam berbicara berbicara dengan bebas, terbuka, berani. Menurut KBBI kata terus terang adalah jujur; mengatakan apa adanya.¹⁰⁸ Paulus pada masa itu mengatakan secara terus terang kepada jemaat Tesalonika bahwa Allah-lah yang menolong mereka dalam memberitakan Injil Kristus seperti yang sudah disaksikan sendiri oleh jemaat Tesalonika ketika berada di kota Filipi.

¹⁰⁵J. Wesley Brill, *Op., Cit.*, 27

¹⁰⁶**Bible Works 7**

¹⁰⁷**Friberg Lexicon**

¹⁰⁸**KBBI Online**

Kata ἐπαρρησιασάμεθα (*eparrēusiasametha*) memiliki arti berbicara terus terang; berbicara dengan berani; beroleh keberanian.¹⁰⁹ Wycliffe mengartikan kata ἐπαρρησιασάμεθα (*eparrēusiasametha*) yang berarti pemberitaan Injil yang terbuka dan dilaksanakan tanpa rasa takut.¹¹⁰ Wesley Brill mengartikan kata ἐπαρρησιασάμεθα (*eparrēusiasametha*) sebagai beroleh keberanian.¹¹¹ Keberanian atau kepercayaan diri dalam roh menunjukkan bahwa keberanian yang dimilikinya bukan berasal dari dirinya sendiri melainkan karena ia menerima pertolongan Allah.¹¹² Sehingga Paulus menyakini bahwa hidupnya bukan dia lagi melainkan Kristus (Rom 6:11), untuk itu dia memberitakan Injil Kristus tanpa rasa takut, karena Paulus menyadari bahwa hidupnya hanya untuk melayani Allah dan memberitakan Injil Kristus Yesus.

Kemudian kata ἐν (*en*) dalam bentuk *preposition dative from* ἐν¹¹³ dari kata ἐν (*en*) yaitu sebuah kata kata preposisi atau kata depan yang memiliki kasus *dative* yang memiliki arti di dalam, di, pada (lokatif). Sebagai kata depan untuk menegaskan tentang pertolongan Allah terhadap pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius ketika berada di kota Filipi. kata ἐν (*en*) memiliki arti di, di dalam, ke dalam, pada, dekat, untuk, dengan, bersama, terdiri dari, dalam jumlah.¹¹⁴ Hasan Sutanto mengartikan kata ἐν (*en*) di dalam. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus menerima keberanian karena pertolongan di dalam Allah. Yang membuat Paulus, Silwanus dan Timotius

¹⁰⁹Sutanto, *Op., Cit.*, 616

¹¹⁰Wycliffe, *Op., Cit.*, 825

¹¹¹Brill, *Op., Cit.*, 27.

¹¹²Yulianus Latuihamallo, Debbie Y. Refialy, Masye Rompa, Vemi Baware, *Karakteristik Pelayanan Rasul Paulus Menurut 1 Tesalonika 2:1-12 Dan Penerapannya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini* (Sekolah Tinggi Agama Kristen Reformed Remnant Internasional, Minahasa), 2, 09, 2022, 10:00.

¹¹³Bible Works 7

¹¹⁴Sutanto, *Op., Cit.*, 275

terus gigih dan sabar dalam pelayanannya. Selanjutnya kata θεῶ (Theō) dalam bentuk *noun accusative neuter singular common* from εὐαγγέλιον¹¹⁵ yang berarti kata benda yang memiliki kasus pembatasan untuk memberikan batasan akhir dari suatu tindakan tertentu, netral tunggal. Secara *literally, as the supreme divine being, the true, living, and personal God*¹¹⁶ yang memiliki arti sebagai makhluk ilahi tertinggi, Tuhan yang benar, hidup, dan pribadi. Kata θεῶ (Theō) secara literal berarti sebagai Tuhan yang hidup dan yang Maha tinggi. Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa dalam pelayanannya ketika berada di Filipi Allah-lah yang telah menolongnya dan memberikan kekuatan untuk memberitakan Injil Kristus.

1.2.4. Untuk memberitakan Injil Allah.

Kata λαλῆσαι (*lalēsai*) memiliki bentuk *verb infinitive aorist active* from λαλέω¹¹⁷ yang berarti kata kerja yang menyatakan yang suatu tindakan yang lepas dari persoalan pelakunya. Kata λαλῆσαι (*lalēsai*) secara *literally, of persons speak, tell, with focus on speaking rather than on logical reasoning as with*¹¹⁸ secara literal berarti orang berbicara, mengatakan, dengan fokus pada berbicara dari pada penalaran logis seperti. Secara literal kata λαλῆσαι (*lalēsai*) yang berarti sebagai seseorang yang berbicara, mengatakan, memberitakan dengan fokus kepada orang lain. Kedatangan Paulus kepada jemaat Tesalonika ialah untuk memberitakan Injil Allah.

¹¹⁵Bible Works 7

¹¹⁶Frieberg, Lexicon

¹¹⁷Bible Works 7

¹¹⁸Frieberg, Lexicon

Selanjutnya kata λαλῆσαι (*lalēsai*) memiliki arti bersuara, mengucapkan, berkata, memberitakan.¹¹⁹ Hasan Sutanto mengartikan kata λαλῆσαι (*lalēsai*) sebagai memberitakan. Matthew Henry mengatakan bahwa rasul Paulus memberitakan Injil kepada jemaat Tesalonika dengan penuh keberanian seperti biasanya dalam Pemberitaan Injil.¹²⁰ Paulus menerima keberanian dari Allah, sehingga dia dimampukan oleh Allah untuk memberitakan Injil Allah. Kemudian kata εὐαγγέλιον (*euangelion*) memiliki bentuk *noun accusative neuter singular common from εὐαγγέλιον*¹²¹ yang berarti kata benda yang memiliki kasus pembatasan untuk memberikan batasan akhir dari suatu tindakan tertentu, netral tunggal.

Kata εὐαγγέλιον (*euangelion*) secara *literally, of persons speak, tell, with focus on speaking rather than on logical reasoning as with*¹²² secara literal berarti orang berbicara, mengatakan, dengan fokus pada berbicara dari pada penalaran logis. Kata εὐαγγέλιον (*euangelion*) secara literal berarti seseorang yang memberitakan secara fokus kepada orang lain dengan penalaran yang logis. Paulus memberitakan Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika dengan sadar dan memiliki penalaran yang bagus. Kata εὐαγγέλιον (*euangelion*) memiliki arti Kabar Baik.¹²³ Hasan Sutanto mengartikan kata εὐαγγέλιον (*euangelion*) ialah Kabar Baik. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius memberitakan Kabar Baik kepada jemaat Tesalonika. Paul dan Nida mengartikan kata εὐαγγέλιον (*euangelion*) sebagai Injil

¹¹⁹Sutanto, *Op., Cit.*, 476

¹²⁰Matthew Henry Commentary, *Alkitab Tafsiran*.

¹²¹**Bible Works 7**

¹²²**Frieberg, Lexicon**

¹²³Sutanto, *Op., Cit.*, 324

atau Kabar Baik yaitu berita tentang Tuhan Yesus Kristus.¹²⁴ Paul dan Nida menafsirkan bahwa Paulus mengabarkan berita Injil Yesus Kristus kepada jemaat Tesalonika.

1.2.5. Perjuangan yang berat

Kata ἀγῶνι (*agōni*) memiliki bentuk *noun dative masculine singular common* from ἀγών¹²⁵ yang berarti kata benda yang menerangkan, sebab memiliki memberikan keterangan kepada obyek seseorang atau benda, maskulin tunggal. Kata ἀγῶνι (*agōni*) secara *literally*, of exertion and self-denial in the face of opposition *conflict, struggle, fight*; figuratively, of intense nonphysical *struggle, conflict*¹²⁶ secara literal berarti pengerahan tenaga dan penyangkalan diri dalam menghadapi konflik oposisi, perjuangan, pertarungan; secara kiasan, perjuangan non fisik yang intens, konflik. Kata ἀγῶνι (*agōni*) secara literal berarti Paulus mengalami perjuangan yang berat, baik secara fisik atau pun non fisik ketika memberitakan Injil Kristus. Paulus mengatakan dengan tegas bahwa dirinya sudah mengalami penderitaan karena memberitakan Injil Kristus.

Kata ἀγῶνι (*agōni*) memiliki arti pertandingan (di bidang olahraga), perjuangan.¹²⁷ Hasan Sutanto mengartikan kata ἀγῶνι (*agōni*) sebagai perjuangan. Sutanto menafsirkan bahwa perjuangan Paulus berjuang sangat berat untuk memberitakan Injil kepada jemaat Tesalonika. Seperti perjuangan seorang atlet yang terus menerus latihan supaya mendapatkan kemenangan, begitupun dengan perjuangan Paulus yang terus menerus memberitakan Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika.

¹²⁴Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 18

¹²⁵**Bible Works 7**

¹²⁶**Frieberg, Lexicon**

¹²⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 17

Kemudian kata πολλῶ (pollō) memiliki bentuk *adjective normal dative masculine singular no degree from πολύς*¹²⁸ yang berarti kata sifat normal, maskulin tunggal. Kata πολλῶ (pollō) secara *literally, much, many*¹²⁹ secara literal berarti banyak. Kata πολλῶ (pollō) secara literal berarti banyak. Paulus dalam pelayanannya mengalami penderitaan yang banya. Kata πολλῶ (pollō) memiliki arti banyak, besar, kuat, hebat, sungguh-sungguh, dengan keras, sangat nyaring.¹³⁰ Hasan Sutanto mengartikan kata πολλῶ (pollō) sebagai banyak. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus mengalami penderitaan yang banyak ketika memberitakan Injil Kristus waktu di kota Filipi.

Jadi, ayat 2 Paulus menjelaskan bagaimana pelayanan mereka ketika berada di Filipi sangat kesusahan dan diperlakukan dengan tidak pantas, difitnah, dimaki bahkan sampai dipenjarakan. Namun hal tersebut tidak membuat semangat mereka memberitakan Injil menjadi takut, melainkan mereka semakin berani karena Allah memberikan kuasa kepada Paulus, Silwanus dan Timotius untuk memberitakan Injil kepada jemaat Tesalonika.

Penulis setuju dengan tafsiran KJV, *“But even after that we had suffered before, and were shamefully entreated, as ye know, at Philippi, we were bold in our God to speak unto you the gospel of God with much contention”*, yang mengatakan “Tetapi bahkan setelah itu kami telah menderita sebelumnya, dan dipermalukan, seperti yang kamu tahu, di Filipi, kami berani di dalam Allah kami untuk berbicara kepadamu tentang Injil Allah dengan banyak pertentangan”. Penulis setuju sebab

¹²⁸Bible Works 7

¹²⁹Frieberg, *Lexicon*

¹³⁰Sutanto, *Op., Cit.*, 659

tafsirannya menekankan tentang bagaimana kesusahan yang akan dialami oleh seorang penginjil karena memberitakan Yesus Kristus. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri bahwa seorang penginjil akan mengalami kesusahan dan dibenci karena memberitakan nama-Ku (Yohanes 15:20-21).

1.3. Sebab nasihat kami tidak lahir dari penipuan atau dari maskud yang tidak murni dan juga tidak disertai tipu daya. (Ayat 3)

ἡ γὰρ παράκλησις ἡμῶν οὐκ ἐκ πλάνης οὐδὲ ἐξ ἀκαθαρσίας οὐδὲ ἐν δόλω, (*Hē gar paraklēsis hēmōn ouk ek planes oude ex akatharsias oude en dolō*)

1.3.1. Sebab Nasihat kami

Kata γὰρ (*gar*) dalam bentuk *conjunction coordinating from γὰρ*¹³¹ yaitu sebuah kata penghubung yang berarti *for* secara literal diartikan “karena”.

Menyatakan sebagai ide alasan. Kata γὰρ (*gar*) merupakan kata penghubung antara ayat sebelumnya, dimana ayat tersebut memberikan penjelasan tentang pelayanan Paulus kepada jemaat Tesalonika ketika berada di kota Filipi. Menurut Hasan Sutanto kata γὰρ (*gar*) memiliki arti sebab, apa, mengapa, pasti, lalu, maka, karena itu.¹³² Sutanto mengartikan bahwa kata γὰρ (*gar*) memiliki arti sebuah penjelasan Paulus dalam memberikan nasihat terhadap jemaat Tesalonika. Paulus ingin menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa pemberitaan Injil mereka bukanlah penipuan dari diri mereka sendiri.

Selanjutnya kata παράκλησις (*paraklēsis*) memiliki bentuk *noun nominative feminine singular common from παράκλησις*¹³³, yang berarti kata benda yang memiliki kasus penamaan fungsinya sebagai subyek atau pelaku, feminim tunggal. Kata

¹³¹Bible Works 7

¹³²Sutanto, *Op., Cit.*, 161

¹³³Bible Works 7

παράκλησις (*paraklēsis*) secara *literally as an authoritative presentation of privileges and requirements exhortation, encouragement*.¹³⁴ Secara literal berarti sebuah nasihat perkataan yang tegas diucapkan secara khusus kepada orang-orang. Kata παράκλησις (*paraklēsis*) memiliki arti memberikan nasihat. Fiyen Suyoto mengatakan bahwa Paulus memberikan sebuah motivasi atau dorongan dengan kejujuran yang berdasarkan kepribadian dan hidupnya sendiri.¹³⁵

Kata παράκλησις (*paraklēsis*) memiliki arti sebuah nasihat berupa kata-kata dorongan khusus.¹³⁶ Hasan Sutanto mengartikan kata παράκλησις (*paraklēsis*) sebagai nasihat berupa sebuah kata-kata dorongan khusus. Paul dan Eugene mengartikan kata παράκλησις (*paraklēsis*) adalah sebuah ajakan untuk menyakinkan orang lain terhadap nasihat yang diberikan.¹³⁷ Wesley Brill mengartikan bahwa nasihat yang Paulus berikan kepada jemaat Tesalonika bukan lahir dari kesesatan, maksud tidak murni dan tipu daya.¹³⁸ Jemaat Tesalonika pada masa itu menganggap bahwa pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius sama saja dengan pemimpin agama Yunani. Karena pada masa itu jemaat Tesalonika menyamakan pelayanan mereka dengan guru-guru agama orang Yunani, yakni hidup mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka kata dan apa yang mereka lakukan. Di satu sisi mereka menyembah Allah dan sisi lain mereka melakukan pencabulan.¹³⁹

¹³⁴Frieberg Lexicon

¹³⁵Ny. Fiyen Suyoto, *Op., Cit.*, 39

¹³⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 608

¹³⁷Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 18

¹³⁸Brill, *Op., Cit.*, 28

¹³⁹Brill, *Op., Cit.*, 28

Selanjutnya kata ἡμῶν (*hēmōn*) memiliki bentuk *pronoun personal genitive plural from ἐγώ*,¹⁴⁰ yang berarti kata ganti orang pertama, genitif jamak. Kata ἡμῶν (*hēmōn*) secara *literally, with reference to the speaker I, me, we, us; when used with*¹⁴¹ secara literal berarti dengan mengacu pada pembicara I, me, we, us; bila digunakan dengan. Kata ἡμῶν (*hēmōn*) secara literal berarti lebih menekankan kepada yang berbicara. Sehingga kata ἡμῶν (*hēmōn*) untuk menyatakan bahwa itu merujuk kepada Paulus, Silwanus dan Timotius.

1.3.2. Tidak lahir dari kesesatan

Kata οὐ (*ou*) dalam bentuk *adverb from οὐ*¹⁴² memiliki arti kata keterangan. Yaitu untuk menjelaskan tentang kedatangan Paulus dalam pelayanannya kepada jemaat Tesalonika untuk memberitakan Injil. Kata οὐ (*ou*) memiliki arti tidak, jangan, bukan.¹⁴³ Hasan Sutanto mengartikan kata οὐ (*ou*) sebagai tidak. Sutanto menafsirkan bahwa kedatangan Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat Tesalonika tidak sia-sia, karena jemaat Tesalonika berbalik dari berhala dan menjadi percaya kepada Yesus Kristus Tuhan. Kemudian kata ἐκ (*ek*) *preposition genitive from ἐκ*¹⁴⁴ yaitu kata preposisi atau kata depan yang memiliki kasus genitif yang diartikan “keluar dari (dalam)”. Kata ini merupakan penjelasan Paulus mengenai pelayanannya ketika berada di Filipi. Kata ini merupakan kata depan untuk menyambungkan ayat setelahnya yaitu πλάνης (*planes*).

¹⁴⁰Bible Works 7

¹⁴¹Frieberg, *Lexicon*

¹⁴²Bible Works 7

¹⁴³Sutanto, *Op., Cit.*, 585

¹⁴⁴Bible Works 7

Selanjutnya kata πλάνης (*planes*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common* from πλάνη¹⁴⁵ yaitu kata benda yang memiliki kasus kasus penjelasan untuk menjelaskan, asal, macam dan jenis, feminim tunggal. Kata πλάνης (*planes*) secara *literally, as a straying from the truth error, delusion, deception*¹⁴⁶ secara literal berarti sebagai kesesatan dari kebenaran, kesesatan, delusi, penipuan. Kata πλάνης (*planes*) secara literal berarti sebuah kebenaran. Paulus menegaskan kepada para penentangannya bahwa nasihat mereka bukan dari kesesatan, melainkan kebenaran dari Allah.

Kata πλάνης (*planes*) memiliki arti penyesatan atau kesesatan.¹⁴⁷ Hasan Sutanto mengartikan kata πλάνης (*planes*) sebagai kesesatan, Sutanto menafsirkan bahwa Paulus menjelaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa pelayanannya bukanlah dari kesesatan. Menurut Paul dan Nida kata πλάνης (*planes*) merupakan kesesatan atau kekeliruan.¹⁴⁸ Paul dan Nida menafsirkan bahwa bukan hanya sekedar perbuatan tidak sengaja atau kekhilafan, melainkan suatu penyimpangan dari jalan yang benar, yang dengan sukarela menuruti pengaruh-pengaruh yang menyesatkan. Matthew Henry mengatakan bahwa Injil yang dia beritakan tidak mengandung tipu daya, melainkan benar dan murni, tidak mengandung kesalahan, dan bukan sebuah dongeng yang direncanakan dengan licik.¹⁴⁹ Paulus tidak ingin pelayanannya dilihat menyesatkan jemaat Tesalonika untuk itu dia menegaskan bahwa pelayanannya

¹⁴⁵Bible Works 7

¹⁴⁶Frieberg, *Lexicon*

¹⁴⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 645

¹⁴⁸Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, 18, *Op., Cit.*, 18

¹⁴⁹Matthew Henry, *Alkitab Pedia/Tafsiran*

bukanlah kesesatan, melainkan Injil Kristus-lah yang mereka beritakan yang telah dipercayakan Allah kepadanya dan rekan-rekannya.

1.3.3. Atau dari maksud yang tidak murni.

Kata οὐδὲ (*oude*) memiliki bentuk *conjunction coordinating from* οὐδέ¹⁵⁰ dari kata οὐδὲ (*oude*) biasanya dengan indikatif mood, yang diartikan dengan “juga tidak”. Sebagai bentuk penjelasan Paulus kepada jemaat Tesalonika mengenai pelayanannya pada waktu itu. Paulus dengan tegas menegaskan bahwa pelayanan mereka bukan karena mencari keuntungan, kesesatan, penipuan atau hal-hal lain, melainkan karena ketulusan mereka untuk melayani dan memberitakan Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika. Kata οὐδὲ (*oude*) memiliki arti bukan, juga tidak dan bahkan tidak.¹⁵¹ Hasan Sutanto mengartikan kata οὐδὲ (*oude*) sebagai juga tidak. Sehingga οὐδὲ (*oude*) merupakan penolakan Paulus kepada para penentangannya, yang mengatakan bahwa pelayanan mereka lahir dari kesesatan, penipuan atau mencari keuntungan sendiri.

Kemudian kata ἐξ (*ex*) memiliki bentuk *preposition from* ἐκ¹⁵² dari kata ἐξ (*ex*) yaitu kata preposisi atau kata depan yang memiliki kasus genitif yang diartikan “keluar dari (dalam)”. Kata ini merupakan penjelasan Paulus mengenai pelayanannya ketika berada di Filipi. Kata ἐξ (*ex*) memiliki arti dari, berasal dari, pergi dari, di antara.¹⁵³ Sutanto menafsirkan bahwa kata ini merupakan kata depan untuk menjelaskan ayat sesudahnya yaitu kata ἀκαθαρσίας, (*akatharsias*). Selanjutnya kata ἀκαθαρσίας, (*akatharsias*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular from*

¹⁵⁰Bible Works 7

¹⁵¹Sutanto, *Op., Cit.*, 586

¹⁵²Bible Works 7

¹⁵³Sutanto, *Op., Cit.*, 254.

ἀκαθαρσία¹⁵⁴ yang berarti kata benda yang memiliki kasus penjelasan, yang berfungsi untuk menjelaskan, feminim tunggal.

Kata ἀκαθαρσίας, (*akatharsias*) secara *literally, worthless material, waste; of graves decayed flesh, causing ceremonial uncleanness, defilement*¹⁵⁵ secara literal berarti bahan yang benar-benar tidak berharga, limbah; kuburan daging yang membusuk, menyebabkan kenajisan upacara, kekotoran batin. Kata ἀκαθαρσίας, (*akatharsias*) secara literal berarti merujuk kepada pelayanan Paulus yang benar-benar tidak berarti, apabila mereka memberikan pengajaran yang sesat yang bukan dari Injil Kristus. Kata ἀκαθαρσίας, (*akatharsias*) artinya the state of moral impurity, especially in relationship to sexual sin - 'impurity, immorality, filthiness.'¹⁵⁶ Matthew Henry mengatakan bahwa Injil yang Paulus beritakan tidak berasal dari ketidakmurnian.¹⁵⁷ Melainkan Injil-Nya murni dan kudus, layak bagi Penulis-nya yang kudus, dan menolak segala jenis kenajisan dan pelayanan mereka merupakan tulus dan jujur untuk memberitakan Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika tanpa motif-motif lain.

1.3.4. Dan juga tidak disertai tipu daya.

Kata δόλω, (*dolō*) memiliki bentuk *noun dative masculine singular from δόλος*¹⁵⁸ yang berarti kata benda yang memiliki kasus menerangkan untuk memberi keterangan, maskulin tunggal. Kata δόλω, (*dolō*) memiliki arti

¹⁵⁴Bible Works 7

¹⁵⁵Frieberg, *Lexicon*

¹⁵⁶Johannes E. Louw & Eugene A. Nida, *Greek-English Lexicon of the New Testament* (New York: United Bible Societies, 1989), t.h

¹⁵⁷Matthew Henry, *Alkitab Pedia/Tafsiran*

¹⁵⁸Bible Works 7

*literally, hence deceit, treachery, fraud.*¹⁵⁹ Secara literal kata ini berarti tipu muslihat. Paulus mendengar dari beberapa orang percaya yang ada di Tesalonika bahwa pelayanannya itu merupakan pelayanan yang tidak murni dan bersifat tipu daya. Paulus menegaskan bahwa pemberitaannya bukan dari kebohongan atau tipu muslihat.

Kata δόλω, (*dolō*) memiliki arti tipu muslihat. Hasan Sutanto mengartikan kata δόλω, (*dolō*) adalah tipu muslihat.¹⁶⁰ Jemaat Tesalonika melihat kepribadian mereka sama saja dengan pemimpin agama orang Yunani pada masa itu.¹⁶¹ Karena pemimpin agama orang Yunani pada masa itu memiliki tingkah laku dan kehidupan yang tidak mencerminkan seorang yang rohani dan tidak mencerminkan sebagai seorang pengajar agama. Kata δόλω, (*dolō*) diartikan sebagai tipu daya.¹⁶² Wycliffe mengartikan bahwa tidak mungkin seorang hamba Tuhan melakukan pelayanan tipu muslihat untuk menjerat pengikut Kristus.¹⁶³ Kata δόλω, (*dolō*) yang berarti tipu daya.¹⁶⁴ Paul dan Nida mengatakan bahwa Pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius bukanlah untuk menipu orang lain.

Jadi, ayat 3 mengatakan bahwa Paulus menentang para penentangannya yang memiliki perspektif bahwa pemberitaan mereka sesat atau dari diri sendiri. Namun Paulus menegaskan dengan tegas bahwa nasihat mereka tentang Injil bukan dari kesesatan atau dari diri sendiri melainkan karena Allah mereka memberitakan Injil

¹⁵⁹Frieberg *Lexicon*

¹⁶⁰Sutanto, *Op., Cit.*, 220

¹⁶¹Brill, *Op., Cit.*, 28

¹⁶²Horst Bulz & Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing, 1990), hlm. 743.

¹⁶³Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

¹⁶⁴Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 18

kepada jemaat yang sudah diaksikan dan dilihat sendiri oleh jemaat Tesalonika. Bagaimana mereka mengalami kesusahan dan difitnah, dimaki karna memberitakan Injil. Untuk itu Paulus mengatakan bahwa Injil-lah yang mereka beritakan bukan kesesatan dari manusia.

Sehingga penulis setuju dengan tafsiran KJV, “*For our exhortation was not of deceit, nor of uncleanness, nor in guile*” secara literal berarti “Karena nasihat kami bukanlah tipu daya, bukan kenajisan, atau tipu daya. Penulis setuju karena Paulus bukanlah memberikan nasihat selain pemberitaan Injil, melainkan mereka memberitakan Injil Kristus. Sebab penulis setuju bahwa Paulus tidak memiliki maksud yang tidak murni seperti yang dipersoalkan oleh penentang Paulus, namun penulis yakin bahwa Paulus adalah seorang rasul Kristus yang mengemban sebagai pemberita/utusan Kristus untuk memberitakan nama-Nya.

1.4. Sebaliknya, karena Allah telah menyetujui kami layak untuk mempercayakan Injil kepada kami, karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah yang menguji hati kita (Ayat 4).

ἀλλὰ καθὼς δεδοκιμάσμεθα ὑπὸ τοῦ θεοῦ πιστευθῆναι τὸ εὐαγγέλιον, οὕτως λαλοῦμεν, οὐχ ὡς ἄνθρωποις ἀρέσκοντες ἀλλὰ θεῷ τῷ δοκιμάζοντι τὰς καρδίας ἡμῶν. (*alla kathōs dedokimasmetha hypo tou Theou pisteuthēnai to euangelion houtōs laloumenouch hōs anthrōpois areskontes alla Theō tō dokimazonti tas kardias hēmōn*).

1.4.1. Telah menganggap kami layak

Kata δεδοκιμάσμεθα (*dedokimasmetha*) memiliki bentuk *verb indicative perfect passive 1st person plural from δοκιμάζω*¹⁶⁵ yang berarti kata kerja yang menyatakan suatu tindakan kepastian yang terjadi pada masa lampau yang akibatnya sampai sekarang sebagai penderita, orang pertama jamak. Kata δεδοκιμάσμεθα

¹⁶⁵Bible Works 7

(dedokismetha) memiliki arti *literally as testing or proving the will of God prove*.¹⁶⁶ Secara literal sebagai menguji atau membuktikan kehendak Tuhan membuktikan. Kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) secara literal berarti kehendak Tuhan-lah yang menguji dan membuktikan. Paulus mengatakan bahwa kehendak Tuhan-lah yang menguji dan membuktikan bahwa mereka layak dihadapan Allah untuk memberitakan Injil.

Kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) memiliki arti menguji, membuktikan dengan menguji dan menganggap tahan uji.¹⁶⁷ Hasan Sutanto mengartikan kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) sebagai tahan uji. Kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) yang berarti kami telah dianggap layak.¹⁶⁸ Menurut Wycliffe kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) memiliki arti teruji dan diperkenankan oleh Allah.¹⁶⁹ Fiyen Suyoto mengatakan bahwa kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) memiliki arti teruji melalui perbuatan dan kehidupan yang sebenarnya.¹⁷⁰ Sedangkan menurut Paul dan Nida kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) memiliki arti diterima setelah diuji.¹⁷¹ Sehingga kata δεδοκιμάσαμεθα (*dedokismetha*) ialah Allah-lah yang telah menganggap Paulus, Silwanus dan Timotius untuk memberitakan Injil, karena mereka sudah teruji oleh Allah melalui perbuatan kehidupan yang mereka jalani dalam pemberitaan Injil.

1.4.2. Karena itulah kami berbicara, bukan untuk menyukakan manusia,

¹⁶⁶Frieberg *Lexicon*

¹⁶⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 220,

¹⁶⁸W.E. Vine, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Nashville: Thomas Nelson Publishing, 1985), 128.

¹⁶⁹Wycliffe, 826, *Op., Cit.*, 826

¹⁷⁰Ny. Fiyen Suyoto, *Op., Cit.*, 39

¹⁷¹Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 19.

Kata οὕτως (*houtōs*) memiliki bentuk *adverb from οὕτω*¹⁷² yang berarti kata keterangan, yang menerangkan arti dari kata οὕτως (*houtōs*), kata οὕτως (*houtōs*) bermaksud untuk menerangkan kepada jemaat Tesalonika mengenai pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius ketika di Filipi. Kata οὕτως (*houtōs*) memiliki arti seperti ini, demikian, saja, maka, sesuai dengan, begitu saja, begitu.¹⁷³ Hasan sutanto mengartikan kata οὕτως (*houtōs*) sebagai maka. Sutanto menafsirkan bahwa kata οὕτως (*houtōs*) sebagai bentuk keterangan Paulus kepada jemaat Tesalonika mengenai pelayanannya waktu di Filipi. Dan untuk menerangkan ayat selanjutnya.

Kemudian kata λαλοῦμεν, (*laloumen*) memiliki bentuk *verb indicative present active 1st person plural from λαλέω*¹⁷⁴ yang berarti kata kerja untuk menyatakan suatu tindakan kepastian yang sedang dilakukan secara berulang-ulang yang dilakukan oleh pelaku, orang pertama jamak. Kata λαλοῦμεν, (*laloumen*) secara *literally, of inanimate things give forth sounds, sound out, speak as with a message*.¹⁷⁵ Secara literal berarti benda mati mengeluarkan suara, suara keluar, berbicara seperti dengan pesan. Kata λαλοῦμεν, (*laloumen*) secara literal berarti seorang yang menyampaikan pesan dengan berbicara berbicara lantang. Paulus menyampaikan pesan dari Allah yaitu Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika dengan lantang tanpa takut. Kata λαλοῦμεν, (*laloumen*) memiliki arti bersuara, mengucakan, berkata, memberitakan, membisikkan.¹⁷⁶ Hasan Sutanto mengartikan kata λαλοῦμεν, (*laloumen*) sebagai

¹⁷²Bible Works 7

¹⁷³Sutanto, 593, *Op., Cit.*, 593

¹⁷⁴Bible Works 7

¹⁷⁵Frieberg, *Lexicon*

¹⁷⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 476

memberitakan. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus sedang memberitakan Injil kepada jemaat Tesalonika.

Selanjutnya kata ἀνθρώποις (*anthrōpois*) memiliki bentuk *noun dative masculine plural common* from ἄνθρωπος¹⁷⁷ berarti kata benda yang memiliki kasus menerangkan, sebab memberi kata keterangan tentang obyek seseorang atau benda, maskulin jamak. Kata ἀνθρώποις (*anthrōpois*) secara *literally, as a generic term human being, person*¹⁷⁸ secara literal berarti sebagai istilah umum manusia, orang. Kata ἀνθρώποις (*anthrōpois*) secara literal berarti sebagai manusia. Paulus menegaskan bahwa pelayanannya bukanlah untuk menyukakan manusia, melainkan untuk menyukakan Allah. Kata ἀνθρώποις (*anthrōpois*) memiliki arti manusia, saudara atau teman.¹⁷⁹ Hasan Sutanto mengartikan kata ἀνθρώποις (*anthrōpois*) sebagai manusia. Sutanto menafsirkan bahwa, Paulus dengan tegas menentang perspektif para penentangannya yang mengatakan pelayanan mereka untuk menyukakan manusia, melainkan menyukakan Allah.

Kemudian kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) memiliki bentuk *verb participle present active nominative masculine plural* from ἀρέσκω¹⁸⁰ yang berarti kata kerja yang dilakukan pelaku tindakan secara berulang-ulang sekarang ini, maskulin jamak. Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) memiliki arti *literally, of having favor please, be pleasing to, be acceptable to someone*,¹⁸¹ secara literal berarti menyenangkan dan patut. Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) secara literal merujuk kepada menyenangkan dan

¹⁷⁷Bible Works 7

¹⁷⁸Frieberg, *Lexicon*

¹⁷⁹Sutanto, *Op., Cit.*, 75

¹⁸⁰Bible Works 7

¹⁸¹Frieberg *Lexicon*

patut. Paulus menegaskan bahwa pelayanan mereka bukan untuk menyenangkan dan memuaskan manusia, melainkan untuk menyenangkan Allah.

Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) memiliki arti menyenangkan.¹⁸² Hasan Sutanto menafsirkan bahwa pelayanan mereka bukanlah untuk menyenangkan manusia, melainkan untuk menyenangkan Allah. Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) yang berarti tidak menyukakan manusia.¹⁸³ Wesley Brill menafsirkan bahwa, Paulus mentang jemaat Tesalonika yang mengira pelayanan mereka untuk menyenangkan manusia, disenangi dan mendapatkan perhatian khusus terhadap jemaat Tesalonika pada masa itu. Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) memiliki arti menyenangkan. William Barclay mengartikan kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) adalah menyenangkan.¹⁸⁴ Paulus menentang tuduhan yang menganggap bahwa pelayanan mereka untuk menyenangkan manusia. Sebab Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa menyenangkan manusia merupakan menipu diri sendiri dan tidak berkenan dihadapan Allah.¹⁸⁵

Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) memiliki arti menyenangkan, Paul dan Nida mengartikan kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) bukan untuk membuat orang senang kepada kami.¹⁸⁶ Paul dan Nida menafsirkan bahwa pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius itu murni untuk menyenangkan Allah. Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) nmiliki arti menyenangkan. Matthew Henry menafsirkan kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) adalah untuk menyenangkan hati Allah dan bukan manusia.¹⁸⁷ Tujuan

¹⁸²Sutanto, 112, *Op., Cit.*, 112

¹⁸³Brill, *Op., Cit.*, 28

¹⁸⁴Barclay, *Op., Cit.*, 280

¹⁸⁵Brill, *Op., Cit.*, 28

¹⁸⁶Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 19

¹⁸⁷*Alkitab Pedia*, Matthew Henry.

pelayanan mereka adalah untuk menyenangkan Allah dan memuliakan-Nya di dalam pelayanan mereka. Kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) memiliki arti menyenangkan, Wycliffe mengartikan kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) adalah menyukakan manusia dengan meniadakan hukum Taurat.¹⁸⁸ Sehingga kata ἀρέσκοντες (*areskontes*) berarti pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius bukan untuk menyukakan manusia, melainkan menyukakan Allah.

1.4.3. Menguji hati kita.

Kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) memiliki bentuk *verb participle present active dative masculine singular from δοκιμάζω*¹⁸⁹ yang berarti kata kerja menunjukkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang, datif maskulin tunggal. Kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) secara *literally, as making an examination put to the test, examine, prove (by testing)*¹⁹⁰ secara literal berarti sebagai membuat pemeriksaan diuji, memeriksa, membuktikan (dengan pengujian). Kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) secara literal berarti telah diuji dan telah terbukti. Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa mereka sudah diuji oleh Allah yang telah melayakkan mereka untuk memberitakan Injil Kristus.

Kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) memiliki arti menguji, membuktikan, dengan menguji dan menganggap tahan uji.¹⁹¹ Hasan Sutanto mengartikan kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) sebagai menguji. Ny. Fiyen Suyoto menafsirkan kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) sebagai Allah-lah yang telah menguji hati Paulus, Silwanus, dan

¹⁸⁸Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

¹⁸⁹**Bible Works 7**

¹⁹⁰**Friberg Lexicon.**

¹⁹¹Sutanto, *Op., Cit.*, 220

Timotius dalam kepribadian dan sudah terbukti benar.¹⁹² Sedangkan menurut Paul dan Nida menafsirkan kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) sebagai Allah-lah yang telah menyelidiki hati mereka dalam pelayanannya.¹⁹³ Sehingga kata δοκιμάζοντι (*dokimazonti*) memiliki pengertian Pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat Tesalonika telah diuji oleh Allah. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa Allah telah menyelidik hati dan kepribadian kami dalam kehiduapan kami untuk memberitakan Injil Kristus.

Selanjutnya kata καρδίας (*kardias*) memiliki bentuk *noun accusative feminine plural common* from καρδία,¹⁹⁴ yang berarti kata benda yang memiliki kasus pembatasan berfungsi untuk memberikan batasan akhir suatu tindakan, feminim jamak. Kata καρδίας (*kardias*) memiliki arti *literally, viewed as the seat of physical vitality figuratively, of the depths of the earth interior, center.*¹⁹⁵ Secara literal berarti dipandang hati sebagai pusat vitalitas fisik, sedangkan secara figuratif berarti dari kedalaman interior bumi, pusat. Kata καρδίας (*kardias*) secara literal berarti hati adalah pusat kehidupan.

Kata καρδίας (*kardias*) memiliki arti hati, pusat.¹⁹⁶ Hasan Sutanto menafsirkan bahwa Paulus dengan tegas mengatakan pemberitaan mereka merupakan Allah sendiri yang mempercayakannya kepada mereka. Karena Allah telah melihat kesetiaan dan ketaatan mereka dalam melakukan pemberitaan Injil, meskipun dalam keadaan dan kondisi yang selalu dipertentangkan oleh orang lain

¹⁹²Suyoto, *Op., Cit.*, 39

¹⁹³Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 19

¹⁹⁴**Bible Works 7**

¹⁹⁵**Frieberg Lexicon.**

¹⁹⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 427

yang belum mendengar dan mengerti Injil. Paul dan Nida mengartikan bahwa kata καρδίας (*kardias*) untuk menunjuk kepada Allah sendirilah yang menyelidiki batin dan pikiran kami.¹⁹⁷ Wycliffe mengatakan bahwa kata καρδίας (*kardias*) yang berarti hati.¹⁹⁸ Matthew Henry mengartikan kata καρδίας (*kardias*) yang berarti memiliki hati.¹⁹⁹ Wycliffe mengatakan bahwa hati merupakan pusat perasaan dan akal, hati menggambarkan kehidupan moral. Sehingga kata καρδίας (*kardias*) merupakan memiliki hati untuk melayani Allah dengan tulus. Oleh karena itu, Paulus menentang perspektif jemaat Tesalonika dengan mengatakan bahwa melalui cara kami hidup, cara kami berbicara, dan moral kami, Allah mengizinkan kami untuk memberitakan Injil kepada kamu dan untuk melayani satu dengan yang lain sebagai mana Kristus Hidup.

Jadi ayat 4 Paulus menegaskan bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius dalam memberitakan Injil, Allah-lah yang telah mempercayakan-Nya kepada mereka. Oleh karena itu orientasi pelayanan mereka bukan untuk menyukakan manusia melainkan untuk menyukakan Allah. Karena Allah-lah yang menguji mereka dan memeriksa hati mereka dalam memberitakan Injil kepada jemaat Tesalonika.

Sehingga Penulis Setuju dengan tafsiran NIV, *On the contrary, we speak as men approved by God to be entrusted with the gospel. We are not trying to please men but God, who tests our hearts.* “Sebaliknya, kita berbicara sebagai orang-orang yang disetujui oleh Allah untuk dipercayakan dengan Injil. Kami tidak mencoba untuk menyenangkan manusia tetapi Tuhan, yang menguji hati kami”. Karena penulis

¹⁹⁷Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 19

¹⁹⁸Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

¹⁹⁹**Alkitab Pedia**, Tafsiran Matthew Henry.

melihat bahwa tujuan seorang penginjil tidak memiliki maksud-maksud yang menguntungkan dirinya sendiri, melainkan pelayanannya hanya untuk menyenangkan hati Allah yang telah menguji dan menyelidiki hati mereka untuk terus memberitakan Injil.

1.5. Karena kami tidak pernah bermulut manis-hal itu kamu ketahui- dan tidak pernah mempunyai maksud loba yang tersembunyi – Allah adalah saksi – (Ayat 5)

Οὔτε γάρ ποτε ἐν λόγῳ κολακείας ἐγενήθημεν, καθὼς οἴδατε, οὔτε ἐν προφάσει πλεονεξίας, θεὸς μάρτυς, (*oute gar pote en logo kolakeias egenēthēmen kathōs oidateoute en prophasei pleonexias Theos martys*).

1.5.1. Tidak pernah bermulut manis

Kata ποτε (*pote*) memiliki bentuk *adverb from ποτέ*²⁰⁰ yang berarti kata keterangan dari kata ποτε (*pote*). Kata ποτε (*pote*) memiliki arti bilamana, pernah, dahulu.²⁰¹ Hasan Sutanto mengartikan kata ποτε (*pote*) sebagai pernah. Sutanto menafsirkan, Paulus dengan tegas menentang para penentangannya yang mengatakan bahwa dahulu mereka dalam pelayanan tidak pernah bermulut manis ketika memberitakan Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika. Karena jemaat Tesalonika sendiri mengetahui dan melihat sendiri bagaimana pelayanan mereka dahulu, waktu di kota Filipi. Sehingga kata ποτε (*pote*) merupakan kata keterangan untuk menjelaskan kepada jemaat Tesalonika tentang pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius waktu di Filipi.

Selanjutnya kata λόγῳ (*logo*) memiliki bentuk *noun dative masculine singular common from λόγος*²⁰² yang berarti benda yang memiliki kasus menerangkan, sebab

²⁰⁰Bible Works 7, *Op., Cit.*

²⁰¹Sutanto, *Op., Cit.*, 664

²⁰²Bible Works 7, *Op., Cit.*

kata memberi keterangan tentang obyek seseorang atau benda, maskulin tunggal. Kata λόγῳ (*logo*) secara *literally, as a general term for speaking, but always with rational content word, speech*²⁰³ secara literal berarti sebagai istilah umum untuk berbicara, tetapi selalu dengan kata konten yang rasional, ucapan. Secara literal λόγῳ (*logo*) berarti pembicaraan yang selalu rasional dan dapat dimengerti. Paulus dalam pelayanannya ketika memberitakan Injil Kristus melakukan pembicaraan yang rasional dan mudah dimengerti oleh orang lain

Kata λόγῳ (*logo*) memiliki arti kata, perkataan, sabda, kabar (Baik), khotbah, pemberitaan dan bicara.²⁰⁴ Hasan Sutanto mengartikan kata λόγῳ (*logo*) sebagai perkataan. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus berbicara kepada jemaat Tesalonika dengan perkataan yang rasional ketika memberitakan Injil Kristus. Fiyen Suyoto mengartikan kata λόγῳ (*logo*) sebagai khotbah.²⁰⁵ Suyoto menafsirkan bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius mengkhhotbahkan Injil kepada jemaat Tesalonika tidak dengan kata tipu daya atau bermulut manis. Sehingga kata λόγῳ (*logo*) merupakan perkataan Kabar Baik. Paulus, Silwanus dan Timotius memberitakan Kabar Baik kepada jemaat Tesalonika dengan tidak bermulut manis, melainkan dengan kebenaran yaitu memberitakan Kabar Baik dari Allah.

Selanjutnya kata κολλακείας (*kolakeias*) memiliki bentuk *noun genitivefeminine singular common from κολλακεία*²⁰⁶ memiliki arti kata benda yang mempunyai kasus penjelasan untuk menjelaskan asal, jenis atau obyek, feminim

²⁰³Frieberg, *Op., Cit.*

²⁰⁴Sutanto, *Op., Cit.*, 489

²⁰⁵Suyoto, *Op., Cit.*, 40

²⁰⁶Bible Works 7

tunggal. Kata *κολακείας* (*kolakeias*) memiliki arti *literally, lattery, exaggerated praise*²⁰⁷ secara literal belakangan, pujian yang dilebih-lebihkan. Kata *κολακείας* (*kolakeias*) yang berarti rayuan. Menurut KBBI kata rayuan memiliki arti hiburan atau bujukan (janji muluk dan sebagainya) untuk menyenangkan hati.²⁰⁸

Kata *κολακείας* (*kolakeias*) memiliki arti rayuan.²⁰⁹ Wycliffe mengartikan kata *κολακείας* (*kolakeias*) adalah peralatan standar bagi para penghasut namun hak tersebut tidak dilakukan di dalam pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius.²¹⁰ Paul dan Nida mengartikan kata *κολακείας* (*kolakeias*) adalah mengucapkan kata-kata yang menyenangkan orang lain tetapi dengan tujuan menutup-nutupi maksud sebenarnya.²¹¹ Wesley Brill mengartikan kata *κολακείας* (*kolakeias*) adalah pelayanan Paulus tidak bermulut manis atau membujuk orang.²¹² Sedangkan menurut Fiyen Suyoto kata *κολακείας* (*kolakeias*) yang berarti puji-pujian yang sifatnya menjilat dan membujuk.²¹³ Matthew Henry mengatakan bahwa kata *κολακείας* (*kolakeias*) memiliki arti menyanjung dan menjilat dengan harapan yang muluk-muluk.²¹⁴

Sehingga kata *κολακείας* (*kolakeias*) yang memiliki arti rayuan, bahwa pelayanan Paulus bukanlah sebuah rayuan, menjilat, dan untuk mencari keuntungan dari Injil yang mereka beritakan. Sebab Paulus yakin bahwa pelayanan mereka bukan untuk mencari keuntungan sendiri, karena dalam suratnya kepada jemaat di kota

²⁰⁷Frieberg, *Lexicon*.

²⁰⁸KBBI Online,

²⁰⁹Sutanto, *Op., Cit.*, 445

²¹⁰Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

²¹¹Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 20

²¹²J. Wesley Brill, *Op., Cit.*, 28.

²¹³Suyoto, *Op., Cit.*, 40

²¹⁴*Alkitab Pedia*, Matthew Henry.

Filipi (Filipi 1:21) “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan”. Paulus mengatakan bahwa hidupnya adalah untuk Kristus, dan mati karena Kristus adalah sebuah keuntungan, jadi tidak mungkin pelayanan Paulus untuk mencari keuntungan diri sendiri, mencari pujian dan menjilat. Sedangkan Paulus sendiri mengatakan komitmen hidupnya hanya untuk melayani Kristus dan memberitakan Injil.

1.5.2. Mempunyai maksud loba yang tersembunyi – Allah adalah saksi –

Kata προφάσει (*prophasei*) memiliki bentuk *noun dative feminine singular common from πρόφασις*²¹⁵ berarti kata benda yang memiliki kasus menerangkan, sebab kata ini untuk menerangkan obyek seseorang atau benda, feminim tunggal. Kata προφάσει (*prophasei*) secara *literally, generally, of what is made to appear to others to hide the true state of things, opposite*.²¹⁶ Secara literal berarti umumnya, dari apa yang dibuat untuk terlihat oleh orang lain untuk menyembunyikan keadaan sebenarnya, sebaliknya. Kata προφάσει (*prophasei*) secara literal berarti tidak memiliki maksud yang tersembunyi untuk menguntungkan diri sendiri. Paulus dengan tegas mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa pelayanannya tidak memiliki maksud yang tersembunyi apalagi untuk menguntungkan dirinya sendiri, sebab Allah adalah saksi atas pelayanan yang mereka lakukan.

Kata προφάσει (*prophasei*) memiliki arti alasan yang kuat, seolah-olah, dan maksud palsu.²¹⁷ Hasan Sutanto mengartikan kata προφάσει (*prophasei*) sebagai alasan. Paul dan Nida mengartikan kata προφάσει (*prophasei*) adalah sebagai dan

²¹⁵Bible Works 7

²¹⁶Frieberg, *Lexicon*

²¹⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 682

tidak ada maksud untuk mencari keuntungan atas jemaat Tesalonika.²¹⁸ Matthew Henry mengatakan bahwa Paulus bukanlah untuk memperkaya dirinya sendiri dengan memberitakan Injil.²¹⁹

Kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common from πλεονεξία*²²⁰ yang berarti kata benda yang memiliki kasus penjelasan, untuk menjelaskan asal, jenis, atau obyek, feminim tunggal. Kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki arti *literally, as bad behavior, a disposition to have more than one's share greed, covetousness, avarice*.²²¹ Secara literal berarti sebagai perilaku buruk, kecenderungan untuk memiliki lebih dari satu keserakahan, ketamakan, ketamakan. Kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) berarti untuk serakah. Paulus menegaskan terhadap penentangannya bahwa pelayanan mereka tidaklah memiliki maksud keserakahan untuk memperkaya diri sendiri. Sehingga kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) merujuk kepada pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius yang tidak mencari keuntungan atau keserakahan untuk memperkaya dirinya sendiri dengan alasan memberitakan Injil.

Kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki arti keserakahan ; eksploitasi ; pemaksaan.²²² Hasan Sutanto mengartikan kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) sebagai keserakahan, Sutanto menafsirkan bahwa para penentang Paulus memiliki perspektif tentang pemberitaan mereka hanya untuk mencari keuntungan. Menurut Paul dan

²¹⁸Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 20

²¹⁹Alkitab Pedia, Matthew Henry

²²⁰Bible Works 7

²²¹Frieberg, *Lexicon*

²²²Sutanto, *Op., Cit.*, 646

Nida kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) yang berarti serakah.²²³ Paul dan Nida menafsirkan bahwa pelayanan Paulus tidak memiliki maksud untuk mencari keuntungan dari jemaat Tesalonika. Sebab penentang Paulus beranggapan bahwa mereka melayani karena cinta uang.²²⁴ Menurut Matthew Henry kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki arti bahwa Paulus menghindari ketamakan.²²⁵ Sebab Paulus mengatakan bahwa pelayanan mereka bukan bertujuan untuk menmperkaya diri sendiri dengan memberitakan Injil. Paulus juga mengatakan bahwa pelayanan mereka bukanlah seperti rasul-rasul palsu yang mencari keuntungan dari ceritera-ceritera isapan jempol (2 Petrus 2:3).

Kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki arti serakah, Wycliffe mengartikan kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) adalah yang disembunyikan dengan memakai kedok pengabdian.²²⁶ Penentang Paulus pada masa itu memiliki perspektif bahwa mereka melakukan pelayanan dengan kedok pengabdian kepada Injil Kristus agar mendapatkan keuntungan dari pelayanan mereka. Menurut J. Wesley Brill kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki arti cinta akan uang.²²⁷ Menurut Fiyen Suyoto kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki arti kekikiran atau ketamakan.²²⁸ Sedangkan Menurut William Barclay kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) memiliki arti serakah.²²⁹

²²³Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 20

²²⁴ Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 20

²²⁵Alkitab Pedia, Tafsiran Matthew Henry.

²²⁶Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

²²⁷Brill, *Op., Cit.*, 28

²²⁸Suyoto, *Op., Cit.*, 40

²²⁹Barclay, *Op., Cit.*, 281

William Barclay mengatakan bahwa ketika seorang rasul meminta uang kepada jemaat atau orang lain dia adalah nabi palsu.²³⁰

Sehingga kata *πλεονεξίας*, (*pleonexias*) merupakan penegasan Paulus kepada para penentangannya, bahwa pemberitaan/pelayanan mereka bukanlah untuk mencari keuntungan seperti yang mereka pikirkan. Melainkan pemberitaannya itu didasari kebenaran Injil Kristus.

Selanjutnya kata *μάρτυς*, (*martys*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common* from *μάρτυς*²³¹ berarti kata benda yang memiliki kasus penamaan atau sebagai pelakuy (peran utama), maskulin tunggal. Kata *μάρτυς*, (*martys*) secara *literally, witness; as a witness to ascertainable facts*²³² secara literal berarti saksi; sebagai saksi atas fakta yang dapat dipastikan. Kata *μάρτυς*, (*martys*) secara literal berarti sebagai saksi atas fakta yang sudah telah dipastikan. Kata *μάρτυς*, (*martys*) memiliki arti saksi, martir.²³³ Hasan Sutanto mengartikan kata *μάρτυς*, (*martys*) sebagai saksi. Paul dan Nida menafsirkan kata *μάρτυς*, (*martys*) yaitu Allah tahu benar apa yang kami lakukan.²³⁴ Sehingga Paulus mengatakan bahwa Allah-lah yang menjadi saksi tentang pelayanan yang telah mereka lakukan dalam pelayanan/pemberitaan Injil dimanapun dia berada/hidupnya, dan Allah juga tahu apa motivasi mereka memberitakan Injil, yaitu menyukakan hati Allah.

²³⁰**Op., Cit.**, William Barclay, 281.

²³¹**Bible Works 7**

²³²**Frieberg, Lexicon**

²³³Sutanto, *Op., Cit.*, 504

²³⁴Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, 20, *Op., Cit.*

Jadi ayat 5, bagaimana Paulus menolak perspektif penentangannya bahwa mereka melayani karena berkata-kata manis ataupun memiliki maksud untuk serakah baik dalam pelayanan maupun dalam materi. Untuk itu Paulus mengatakan bahwa Allah adalah saksi mereka dalam melayani Tuhan, dan tidak pernah mereka memiliki maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi. Oleh sebab itu Paulus mengingatkan bahwa jemaat Tesalonika sudah mengetahuinya ketika mereka pelayanan di Filipi dahulu waktu memberitakan Injil kepada mereka, dan bagaimana Paulus, Silwanus dan Timotius dalam pemberitaan Injil Kristus. Paulus tidak mencari keuntungan untuk memperkaya dirinya dalam pelayanan, melainkan dia memberitakan Injil karena itu sebagai tugasnya sebagai rasul “utusan Kristus” untuk memberitakan Injil yaitu Kristus Yesus.

Penulis setuju dengan tafsiran KJV, *For neither at any time used we flattering words, as ye know, nor a cloke of covetousness; God is witness,* “Karena kami tidak pernah menggunakan kata-kata yang menyanjung, seperti yang kamu tahu, atau selubung ketamakan; Tuhan menjadi saksi:.. Karena seorang penginjil atau seorang hamba Tuhan haruslah bersikap dan berkelakuan seperti Kristus yang secara berterusterang menyatakan kebenaran/kesalahan terhadap murid-murid-Nya dan memiliki orientasi pelayanan seperti Kristus yakni memberitakan Injil (Kabar Sukacita).

1.6. Juga tidak pernah kami mencari pujian dari manusia, baik dari kamu, maupun dari orang-orang lain (Ayat 6).

οὔτε ζητοῦντες ἐξ ἀνθρώπων δόξαν οὔτε ἀφ’ ὑμῶν οὔτε ἀπ’ ἄλλων, (*oute zētountes ex anthrōpōn doxan oute aph’hymōn oute ap’allōn dynamenoi en barei einai hōsChristouapostoloi*).

1.6.1. Mencari pujian

Kata ζητούντες (*zētountes*) memiliki bentuk *verb participle present active nominative masculine plural from ζητέω*²³⁵ berarti kata kerja yang menunjukkan suatu pekerjaan yang sedang dilakukan sekarang ini secara berulang-ulang sebagai pelaku tindakan, maskulin jamak. Kata ζητούντες (*zētountes*) secara *literally, as a searching for what is lost seek, try to find, look for*²³⁶ secara literal sebagai mencari apa yang hilang mencari, mencoba untuk menemukan, mencari. Kata ζητούντες (*zētountes*) secara literal berarti mencari. Paulus menegaskan bahwa pelayanannya bukan mencari pujian dari jemaat Tesalonika.

Kata ζητούντες (*zētountes*) memiliki arti mencari, menyelidiki, memeriksa, berusaha, meminta, menginginkan.²³⁷ Hasan Sutanto mengartikan kata ζητούντες (*zētountes*) sebagai mencari. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus ketika melayani jemaat Tesalonika tidak pernah mencari pujian dari manusia apalagi dari jemaat Tesalonika. Paul dan Nida menafsirkan kata ζητούντες (*zētountes*) yaitu Paulus, Silwanus, dan Timotius tidak berusaha membuat siapapun memuji mereka.²³⁸ Suyoto menafsirkan kata ζητούντες (*zētountes*) sebagai mencari pujian dari manusia.²³⁹ Sehingga Paulus dengan tegas mengatakan kepada para penentangannya bahwa pelayanan mereka bukan untuk mencari pujian dari manusia.

Kata δόξαν (*doxan*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common from δόξα*²⁴⁰ yang berarti kata benda yang memiliki kasus pembatasan untuk

²³⁵Bible Works 7

²³⁶Frieberg, *Lexicon*

²³⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 339

²³⁸Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 20

²³⁹Suyoto, *Op., Cit.*, 40

²⁴⁰Bible Works 7

memberikan batasan akhir, feminim jamak. Kata δόξαν (*doxan*) memiliki arti *literally, as an excellent reputation honor, glory, praise.*²⁴¹ Secara literal berarti sebagai kehormatan reputasi yang sangat baik, kemuliaan, pujian. Kata δόξαν (*doxan*) secara literal merujuk kepada mencari suatu kehormatan, reputasi kemuliaan dan pujian. Paulus menegaskan kepada para penentangannya bahwa mereka memberitakan Injil bukanlah untuk mencari pujian dari manusia, dan mencari ketenaran untuk dipuji oleh jemaat Tesalonika ataupun dari orang lain.

Kata δόξαν (*doxan*) memiliki arti cahaya terang; keindahan; kemuliaan; kuasa yang mulia; refleksi; kebesaran; ketenaran; pujian; kebanggaan; makhluk supernatural yang mulia.²⁴² Hasan Sutanto mengartikan kata δόξαν (*doxan*) adalah bukan untuk mencari ketenaran dan pujian. Wycliffe mengartikan kata δόξαν (*doxan*) adalah mencari keuntungan materil maupun pujian dari manusia.²⁴³ Fiyen Suyoto mengartikan kata δόξαν (*doxan*) adalah menyukakan manusia atau mencari pujian dari manusia.²⁴⁴ Paul dan Nida menafsirkan kata δόξαν (*doxan*) adalah kami tidak berusaha membuat siapapun memuji kami.²⁴⁵ Sedangkan menurut Matthew Henry kata δόξαν (*doxan*) adalah tidak mengharapkan uang ataupun penghormatan oleh orang lain.²⁴⁶ Penentang Paulus menuduh bahwa pelayana Paulus, Silwanus dan Timotius sedang mencari pujian.²⁴⁷

²⁴¹Frieberg Lexicon

²⁴²Sutanto, *Op., Cit.*, 221

²⁴³Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

²⁴⁴Suyoto, *Op., Cit.*, 40

²⁴⁵*Op., Cit.*, Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, 20.

²⁴⁶*Alkitab Pedia*, Tafsiran Matthew Henry Comentary.

²⁴⁷Barclay, *Op., Cit.*, 281

Sehingga kata $\delta\acute{o}\xi\alpha\nu$ (doxan) memiliki arti mencari pujian dari manusia. Paulus mengatakan dengan tegas menentang para penentangannya yang memiliki perspektif kurang baik dengan menuduh mereka, bahwa mereka memberitakan Injil Kristus hanya untuk mencari pujian dan ingin dihormati oleh orang-orang Tesalonika. Paulus tentu menolak hal tersebut sebab mengenai pemberitaan Injil yang mereka beritakan bukanlah untuk mencari pujian dan ingin dihormati oleh jemaat Tesalonika, melainkan Paulus menyadari dirinya bahwa dia adalah seorang alat Kristus untuk memberitakan Injil (Kis 9:15) kepada seluruh bangsa-bangsa. Untuk itu Paulus tidak ingin jemaat Tesalonika menganggap bahwa Injil yang mereka beritakan memiliki tujuan untuk mencari pujian apalagi ingin dihormati. Karena itu adalah sebuah jerat bagi dirinya sendiri dan para penginjil lainnya.²⁴⁸

1.6.2. Baik dari kamu, orang-orang lain

Kata $\acute{\alpha}\phi'$ (*aph'*) dalam bentuk *preposition genitive from* $\acute{\alpha}\pi\acute{o}$ ²⁴⁹ dari kata $\acute{\alpha}\phi'$ (*aph'*) yaitu sebuah kata preposisi atau kata depan yang diikuti kasus genitif, memiliki arti atau makna dari, pindah dari, pergi dari sebelah. Kata $\acute{\alpha}\phi'$ (*aph'*) merupakan kata depan untuk bantahan Paulus bahwa pelayanannya bukan untuk mencari pujian dari jemaat atau pun dari orang-orang lain. Kata $\acute{\alpha}\phi'$ (*aph'*) memiliki arti terpisah dari, mulai dari, berasal dari, dari, sebagaian dari.²⁵⁰ Hasan Sutanto mengartikan kata $\acute{\alpha}\phi'$ (*aph'*) sebagai dari. Sehingga $\acute{\alpha}\phi'$ (*aph'*) merupakan dari, yakni kata depan antara ayat sebelum dan sesudahnya.

²⁴⁸ *Op., Cit.*, J. Wesley Brill.

²⁴⁹ *Bible Works 7*

²⁵⁰ Sutanto, *Op., Cit.*, 95

Kemudian kata ὑμῶν (*hymōn*) memiliki bentuk *pronoun personal genitive plural from σὺ*²⁵¹ berarti kata kata ganti personal, genitif jamak. Kata ὑμῶν (*hymōn*) merujuk kepada jemaat Tesalonika, sebab di kata sebelumnya Paulus menjelaskan bahwa dirinya tidak mencari keuntungan atas pelayanannya kepada jemaat Tesalonika. Paulus menegaskan bahwa kata ὑμῶν (*hymōn*) tersebut merujuk kepada jemaat Tesalonika. Selanjutnya kata ἄλλων, (*allōn*) memiliki bentuk *pronoun indefinite genitive masculine plural from ἄλλος*²⁵² yang berarti kata ganti indefinite genitif, maskuline plural. Kata ἄλλων, (*allōn*) secara *literally, generally another person or thing of the same kind*²⁵³ secara literal berarti umumnya orang lain atau hal yang sejenis. Kata ἄλλων, (*allōn*) secara literal berarti orang lain. Paulus mengatakan bahwa pelayanannya tidak mencari pujian dari orang lain. Menurut Hasan Sutanto kata ἄλλων, (*allōn*) memiliki arti lain.²⁵⁴ Paul dan Nida menafsirkan bahwa pelayanan Paulus tidak mencari pujian dari orang lain.²⁵⁵ Sehingga kata ἄλλων, (*allōn*) merujuk kepada pelayanannya yang tidak ada maksud untuk mencari pujian dari orang lain apalagi untuk mencari keuntungan diri sendiri.

Sehingga ayat 6, dimana Paulus dengan tegas menegaskan kepada para penentangannya bahwa pelayanannya bukanlah untuk mencari pujian, sanjungan dari jemaat Tesalonika maupun dari orang lain. Sebab pada masa itu para pengajar telah memiliki orientasi lain dari ajarannya yaitu untuk mencari pujian, sanjungan dari jemaat Tesalonika dan orang lain. Oleh karena itu, Paulus tidak ingin disamakan

²⁵¹Bible Works 7

²⁵²Bible Works 7

²⁵³Frieberg, *Lexicon*

²⁵⁴Sutanto, *Op., Cit.*, 48

²⁵⁵Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 20

dengan para pengajar pada masa itu. Sebab Paulus menyadari dirinya adalah seorang rasul Yesus Kristus yang telah diutus Tuhan hanya untuk memberitakan Injil Kristus yang telah mempercayakan Injil kepada Paulus, Silwanus dan Timotius.

Penulis setuju dengan tafsiran NIV, *nor did we seek glory from men, either from you or from others*, (kami juga tidak mencari kemuliaan dari manusia, baik dari Anda atau dari orang lain), karena lebih tafsirannya lebih memberikan penjelasan dan penekanan yang penting bahwa seorang penginjil tidak mencari pujian, sanjungan baik dari jemaat maupun dari orang lain.

1.7. Sekalipun kami dapat berbuat demikian sebagai rasu-rasul Kristus tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya (Ayat 7)

δυνάμενοι ἐν βάρει εἶναι ὡς Χριστοῦ ἀπόστολοι. ἀλλὰ ἐγενήθημεν νήπιοι ἐν μέσῳ ὑμῶν, ὡς ἐὰν τροφὸς θάλπη τὰ ἑαυτῆς τέκνα, (*dynamenoi en barei einai hōs Christou apostoloi Alla egenēthēmen ēpioi en mesō hymōn hōs ean trophos thalpē ta heautēs tekna*).

1.7.1 Sekalipun kami dapat berbuat demikian sebagai rasul-rasul Kristus

Kata δυνάμενοι (*dynamenoi*) memiliki bentuk *verb participle present middle nominative masculine plural from δύναμαι*²⁵⁶ yang berarti kata kerja menunjukkan suatu pekerjaan yang sedang dilakukan sekarang secara berulang-ulang sebagai pelaku sekaligus sebagai penderita, maskulin jamak. Kata δυνάμενοι (*dynamenoi*) secara *literally, of capacity or ability be able*,²⁵⁷ secara literal berarti dari kapasitas atau kemampuan mampu. Kata δυνάμενοι (*dynamenoi*) secara literal berarti kapasitas atau kemampuan. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika tentang kapasitasnya

²⁵⁶Bible Works 7

²⁵⁷Frieberg, Lexicon

sebagai rasul, meskipun dia mampu untuk mencari pujian dan sanjungan terhadap jemaat Tesalonika dan orang lain.

Kata δυνάμενοι (*dynamenoi*) memiliki arti sanggup, bisa.²⁵⁸ Hasan Sutanto mengartikan kata δυνάμενοι (*dynamenoi*) sebagai sanggup. Brill menafsirkan bahwa sekalipun Paulus, Silwanus dan Timotius mampu melakukan hal tersebut sebagai rasul Kristus, apakah arti dari pemberitaan Injil yang kami beritakan.²⁵⁹ Sehingga kata δυνάμενοι (*dynamenoi*) merujuk kepada Paulus, yang mengatakan bahwa pelayanannya bukanlah mencari keuntungan dari jemaat Tesalonika. Meskipun mereka adalah rasul Kristus, melainkan mereka mengasihi jemaat Tesalonika dengan tulus.

Selanjutnya kata βάρει (*barei*) memiliki bentuk *noun dative neuter singular common from βάρος*²⁶⁰ yang berarti kata benda dengan kasus menerangkan, sebab kata ini memberi keterangan tentang obyek seseorang atau benda, netral tunggal. Kata βάρει (*barei*) secara *literally, burden*,²⁶¹ secara literal berarti beban. Kata βάρει (*barei*) secara literal berarti menjadi beban. Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika tentang pelayanannya yang mampu untuk menjadi beban di antara jemaat pada masa itu. Kata βάρει (*barei*) memiliki arti berartinya seperti kuasa atau sebesar-besarnya, beban.²⁶² Hasan Sutanto mengartikan kata βάρει (*barei*) sebagai beban. Sehingga kata βάρει (*barei*) merujuk kepada pelayanan Paulus, Silwanus dan

²⁵⁸Sutanto, *Op., Cit.*, 226

²⁵⁹Brill, *Op., Cit.*, 29

²⁶⁰**Bible Works 7**

²⁶¹**Frieberg, Lexicon**

²⁶²Sutanto, *Op., Cit.*, 144

Timotius, dimana mereka tidak menjadi beban di antara jemaat Tesalonika pada masa itu dengan kedudukannya sebagai rasul Kristus.

Kemudian kata εἶναι (*einai*) memiliki bentuk *verb infinitive present active* from εἶμι²⁶³ berarti kata kerja modus yang menyatakan suatu tindakan persoalan lepas dari pelakunya yakni pekerjaan yang dilakukan sekarang ini dengan berulang-ulang sebagai pelaku tindakan. Kata εἶναι (*einai*) secara *literally, to denote temporal existence live*²⁶⁴ yang berarti untuk menunjukkan keberadaan temporal hidup. Kata εἶναι (*einai*) secara literal berarti menunjukkan keberadaan hidup. Berarti Paulus menunjukkan keberadaannya sebagai rasul Kristus yang menjadi teladan di antara jemaat Tesalonika. Kata εἶναι (*einai*) memiliki arti ada, adalah, berada, terdapat, tinggal, terjadi, menjadi.²⁶⁵ Hasan Sutanto mengartikan kata εἶναι (*einai*) sebagai berada. Sehingga kata εἶναι (*einai*) merujuk kepada Paulus yang menunjukkan keberadaannya kepada jemaat Tesalonika sebagai rasul Kristus, dengan menjadi teladan di antara jemaat pada masa itu, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam pelayanannya.

Kemudian kata ὥς (*hōs*) memiliki bentuk *conjunction subordinating from* ὥς²⁶⁶ kata ὥς (*hōs*) yang berarti seperti yaitu sebuah kata penghubung tentang penjelasan Paulus bahwa dirinya seorang rasul Kristus. Kata ὥς (*hōs*) memiliki arti bahwa, bagaimana, ketika, selama, sambil, sebagai dan setelah.²⁶⁷ Hasan Sutanto mengartikan kata ὥς (*hōs*) berarti sebagai. Sehingga kata ὥς (*hōs*) merupakan kata

²⁶³Bible Works 7

²⁶⁴Frieberg, *Lexicon*

²⁶⁵Sutanto, *Op., Cit.*, 244

²⁶⁶Bible Works 7

²⁶⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 830

penghubung antara ayat sebelum dan sesudahnya dan kata tersebut merujuk kepada Paulus, yang mengatakan dirinya sebagai rasul Kristus.

Selanjutnya kata Χριστοῦ (*Christou*) memiliki bentuk *conjunction coordinating from οὗτε*²⁶⁸ yang berarti kata penghubung. Kata Χριστοῦ (*Christou*) secara *literally, adverb*²⁶⁹ secara literal berarti kata keterangan. Kata Χριστοῦ (*Christou*) secara literal berarti menunjukkan keterangan tentang Kristus, dimana Paulus, Silwanus dan Timotius adalah rasul-Nya. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa mereka adalah rasul Kristus. Kata Χριστοῦ (*Christou*) memiliki arti Kristus, Mesias.²⁷⁰ Hasan Sutanto mengartikan kata Χριστοῦ (*Christou*) sebagai Kristus. Sehingga kata Χριστοῦ (*Christou*) berarti Kristus, dimana kata ini adalah kata penghubung, yang menghubungkan ayat selanjutnya. Dimana Paulus, Silwanus dan Timotius mengatakan bahwa mereka adalah muridnya Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena itu mereka memberitakan Injil Kristus.

Kemudian kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) yang memiliki bentuk *noun nominative masculine plural common from ἀπόστολος*²⁷¹ yang berarti kata benda yang memiliki kasus penamaan untuk pelaku atau peran utama, maskulin jamak. Kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) memiliki arti *literally, in the NT used especially of a messenger for God*.²⁷² Secara literal berarti dalam PB digunakan secara khusus untuk seorang utusan untuk Tuhan. Paulus mengatakan dengan tegas kepada para penentangannya sekalipun dia adalah seorang rasul, namun Paulus tidak memanfaatkan gelar rasulnya untuk

²⁶⁸Bible Works 7

²⁶⁹Frieberg, *Lexicon*

²⁷⁰Sutanto, *Op., Cit.*, 818

²⁷¹Bible Works 7

²⁷²Frieberg *Lexicon*

mencari pujian ataupun kehormatan dari jemaat Tesalonika. Sehingga kata Χριστοῦ (*Christou*) merupakan kata penghubung antara ayat sesudahnya yang merujuk kepada Paulus, Silwanus dan Timotius. Dimana mereka adalah seorang utusan Allah sehingga tugas utama Paulus, Silwanus dan Timotius merupakan memberitakan Injil dan melayani Allah.

Kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) memiliki arti utusan dan rasul.²⁷³ Hasan Sutanto mengartikan kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) adalah sebagai seorang utusan. Brill mengatakan bahwa pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius hanya memiliki tujuan memuliakan, menyukakan Allah dan mengabarkan Injil dengan setia.²⁷⁴ Menurut Paul dan Nida kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) memiliki arti rasul-rasul Kristus.²⁷⁵ Kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) memiliki arti sebagai rasul-rasul Kristus.²⁷⁶ Menurut Tafsiran Alkitab masa kini bahwa sekalipun Paulus adalah seorang rasul, namun Paulus, Silwanus dan Timotius hanyalah seorang utusan Allah. Paulus mengatakan bahwa hidup mereka hanya melayani Allah dan memberitakan Injil. Walaupun mereka rasul namun mereka tidak memanfaatkan kerasulannya untuk mencari keuntungan dari jemaat Tesalonika.

Menurut Wycliffe Kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) memiliki arti rasul.²⁷⁷ Wycliffe menafsirkan bahwa sekalipun Paulus adalah seorang rasul namun dia tidak mencari keuntungan materi, pujian dari jemaat Tesalonika maupun dari orang lain. Karna Paulus mengatakan, bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius adalah utusan Kristus

²⁷³Sutanto, *Op., Cit.*, 107

²⁷⁴Brill, *Op., Cit.*, 29

²⁷⁵Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 20

²⁷⁶*Tafsiran Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), 691.

²⁷⁷Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

yang hanya melayani Kristus, seperti Kristus melayani mereka. Kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) memiliki arti sebagai rasul-rasul Kristus.²⁷⁸ Sedangkan menurut Fiyen Suyoto kata ἀπόστολοι (*apostoloi*) adalah sebagai utusan.²⁷⁹ Suyoto mengatakan bahwa utusan disini adalah bentuk luas, karena Paulus mengikutkan Silwanus dan Timotius. Sehingga Paulus mengatakan, meskipun dia adalah seorang rasul tetapi dia tidak ingin mencari keuntungan dari hal tersebut, karena itu adalah jerat bagi pelayanan Paulus maupun penginjil lain.

1.7.2. Berlaku ramah di antara kamu

Kata νήπιοι (*népioi*) memiliki bentuk *adjective normal nominative masculine plural no degree from νήπιος*²⁸⁰ yang berarti kata sifat yang menyatakan berperilaku seperti anak kecil untuk mengatakan sifat belum dewasa, maskulin jamak. Kata νήπιοι (*népioi*) memiliki arti *literally, as a very young child infant*.²⁸¹ Secara literal yang berarti berperilaku seperti anak kecil. Kata νήπιοι (*népioi*) secara literal berarti berperilaku seperti anak kecil yang belum dewasa. Paulus menunjukkan suatu perbedaan kepada penentangnya ketika mereka bersama di Filipi. Bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius berlaku dan bersikap seperti anak kecil di antara para penentangnya maupun jemaat Tesalonika.

Kata νήπιοι (*népioi*) memiliki arti yang masih bayi, yang belum dewasa dan lugu.²⁸² Hasan Sutanto mengartikan kata νήπιοι (*népioi*) adalah berperilaku seperti anak kecil yang belum dewasa. Paulus menegaskan kepada para penentangnya bahwa

²⁷⁸Brill, *Op., Cit.*, 29

²⁷⁹Suyoto, *Op., Cit.*, 41

²⁸⁰Bible Works 7

²⁸¹Frieberg Lexicon

²⁸²Sutanto, *Op., Cit.*, 535

pelayanan mereka tidak sama dengan guru-guru agama orang Yunani yang membedakan golongan dan meninggikan diri.²⁸³ Wycliffe mengartikan kata νήπιοι (*népioi*) sebagai berperilaku seperti bayi.²⁸⁴ Kata νήπιοι (*népioi*) memiliki arti ramah.²⁸⁵ Sedangkan Barclay mengartikan kata νήπιοι (*népioi*) berarti Paulus memiliki keramahan hati seperti seorang ayah yang bijak.²⁸⁶ Menurut Paul dan Nida kata νήπιοι (*népioi*) yang berarti penuh kasih sayang dan baik hati.²⁸⁷ Kata νήπιοι (*népioi*) memiliki arti lemah lembut.²⁸⁸ Brill menafsirkan bahwa Paulus bersikap dan berperilaku lemah lembut kepada jemaat Tesalonika. Karena Paulus menganggap bahwa jemaat Tesalonika seperti anaknya sendiri. Fiyen Suyoto mengartikan kata νήπιοι (*népioi*) adalah lemah lembut.²⁸⁹ Sehingga pelayanan Paulus adalah berperilaku lemah lembut, dan pelayanan mereka bukan ingin menyombongkan diri, melaikan Paulus disini memakai kata bayi maksudnya mereka memakai bahasa bayi untuk berkomunikasi dengan jemaat Tesalonika yang baru berdiri. Paulus tidak ingin ada perbedaan antara Paulus dan jemaat dalam berkomunikasi.

Selanjutnya kata μέσῳ (*mesō*) memiliki bentuk *verb participle present middle nominative masculine plural from δύναιμι*²⁹⁰ berarti kata kerja menunjukkan suatu pekerjaan yang sedang dilakukan sekarang ini secara berulang-ulang sebagai pelaku

²⁸³Brill, *Op., Cit.*, 29

²⁸⁴Sutano, *Op., Cit.*, 826

²⁸⁵*Tafsiran Alkitab Masa Kini, Op., Cit.*, 691

²⁸⁶Barclay, *Op., Cit.*, 282

²⁸⁷Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 21

²⁸⁸Brill, *Op., Cit.*, 29

²⁸⁹Suyoto, *Op., Cit.*, 41

²⁹⁰**Bible Works 7**

sekaligus penderita, maskulin jamak. Kata μέσῳ (*mesō*) secara *literally, of capacity or ability be able, be capable of, can, have power to*²⁹¹ secara literal berarti dari kapasitas atau kemampuan dapat, mampu, dapat, memiliki kekuatan untuk. Kata μέσῳ (*mesō*) secara literal berarti mampu sebagai seorang yang ramah di antara jemaat Tesalonika. Paulus mampu berlaku ramah di antara jemaat Tesalonika. Kata μέσῳ (*mesō*) memiliki arti di tengah, di antara.²⁹² Hasan Sutanto mengartikan kata μέσῳ (*mesō*) sebagai di antara. Sehingga kata μέσῳ (*mesō*) merupakan kata kerja yang menyatakan bahwa Paulus sudah berlaku ramah di antara jemaat Tesalonika dan melakukan hal tersebut secara terus menerus kepada jemaat Tesalonika pada masa itu.

1.7.3. Sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya

Kata ἐάν (*ean*) memiliki bentuk *conjunction subordinating from ἐάν*²⁹³ dari kata ἐάν (*ean*) yaitu sebuah kata sambung yang berarti jika, untuk menegaskan gagasan ketidak pastian. Sebagai kata penghubung antara ayat sebelum dan sesudahnya, dimana Paulus menegaskan bahwa dia begitu mengasahi jemaat Tesalonika. Sehingga Paulus memberikan perumpamaan tentang kasihnya yang begitu terhadap jemaat Tesalonika seperti kasih seorang ibu kepada anaknya sendiri. Kemudian kata τροφὸς (*trophos*) memiliki bentuk *noun nominative feminine singular common from τροφός*²⁹⁴ yang berarti kata benda yang memiliki kasus penamaan sebagai pelaku atau peran utama, feminim jamak. Kata τροφὸς (*trophos*) memiliki arti

²⁹¹Frieberg, *Lexicon*

²⁹²Sutanto, *Op., Cit.*, 513

²⁹³Bible Works 7

²⁹⁴Bible Works 7

*literally, as one who nourishes and rears up a child nurse, possibly mother.*²⁹⁵ Secara literal berarti orang yang mengasuh dan membesarkan seorang anak, mungkin ibu.

Kata τροφὸς (*trophos*) secara literal yang berarti mengasuh seperti seorang ibu.

Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius mengasahi mereka sama seperti seorang ibu yang merawat anaknya sendiri.

Kata τροφὸς (*trophos*) memiliki arti sebagai pengasuh atau ibu.²⁹⁶ Hasan

Sutanto mengartikan kata τροφὸς (*trophos*) adalah seperti seorang ibu yang mengasuh anaknya sendiri. Sutanto menafsirkan bahwa pelayanan mereka bersikap seperti kasih seorang ibu kepada anaknya sendiri. Paulus mengatakan bahwa begitulah kasih mereka terhadap jemaat Tesalonika. Kata τροφὸς (*trophos*) memiliki arti ibu yang mengasuh dan merawat anaknya.²⁹⁷ Wycliffee menafsirkan Paulus memelihara hubungan ganda dengan orang-orang yang dia menangkan dan paulus bertanggung jawab penuh atas mereka, Paulus juga mengatakan dihadapan Allah mereka semua adalah saudara seiman.

Kata τροφὸς (*trophos*) memiliki arti ibu yang menyusui dan mengasuh anak-anaknya.²⁹⁸ Menurut J. Wesley Brill kata τροφὸς (*trophos*) memiliki arti sebagai seorang ibu yang mengasuh anaknya sendiri.²⁹⁹ Kata τροφὸς (*trophos*) memiliki arti seorang ibu yang mengasuh seorang bayi yang baru lahir.³⁰⁰ Bahwa jemaat Tesalonika adalah orang-orang yang baru bertobat di dalam Kristus. Sehingga kata

²⁹⁵Frieberg Lexicon

²⁹⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 765

²⁹⁷Wycliffee, *Op., Cit.*, 826

²⁹⁸Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 21

²⁹⁹Brill, *Op., Cit.*, 29

³⁰⁰Suyoto, *Op., Cit.*, 41

τροφὸς (*trophos*) yang berarti jemaat Tesalonika seperti bayi yang baru lahir imannya di dalam Kristus yang harus merasakan pemeliharaan yang lemah lembut dan dibimbing terus menerus untuk bertumbuh dalam Kristus.

Selanjutnya kata θάλπη (*thalpē*) memiliki bentuk *verb subjunctive present active 3rd person singular from θάλπω*³⁰¹ berarti kata kerja yang menyatakan sesuatu yang tidak menentu yang dilakukan sekarang ini secara terus menerus sebagai pelaku tindakan, orang ketiga tunggal. Kata θάλπη (*thalpē*) secara *literally, strictly impart warmth; hence cherish, comfort, tenderly care for*³⁰² secara literal berarti memberikan kehangatan secara ketat; maka hargailah, kenyamanan, perawatan dengan lembut. Kata θάλπη (*thalpē*) secara literal berarti seseorang yang memberikan kehangatan, perawatan dengan lembut. Paulus menegaskan bahwa mereka berlaku seperti seorang ibu yang merawat dan memberikan kehangatan dengan lemah lembut kepada jemaat Tesalonika. kata θάλπη (*thalpē*) memiliki arti merawat³⁰³ Sehingga kata θάλπη (*thalpē*) merupakan kata kerja yang dilakukan secara terus menerus tanpa melihat situasi, hal tersebut merujuk terhadap pelayanan Paulus dalam merawat jemaat Tesalonika dengan penuh kelemahan lembut dan kasih yang besar.

Kemudian kata ἐαυτῆς (*heautēs*) memiliki bentuk *pronoun reflexive genitive feminine singular from ἐαυτοῦ*³⁰⁴ berarti kata kata ganti refleksif genitif, feminin tunggal. Kata ἐαυτῆς (*heautēs*) merupakan kata ganti refleksif yang merujuk tindakan dalam kata kerja kembali ke subjeknya sendiri. Paulus merujuk kepada perbuatan dan

³⁰¹Bible Works 7

³⁰²Frieberg, *Lexicon*

³⁰³Sutanto, *Op., Cit.*, 353

³⁰⁴Bible Works 7

tindakan yang dia lakukan terhadap jemaat Tesalonika yang sudah dirawat dan dikasihinya. Kata ἐαυτῆς (*heautēs*) memiliki arti diri sendiri, sendiri, -nya, saling.³⁰⁵ Hasan Sutanto menafsirkan kata ἐαυτῆς (*heautēs*) sebagai diri sendiri. Sehingga kata ἐαυτῆς (*heautēs*) merupakan kata ganti yang merujuk terhadap pelayanan Paulus terhadap jemaat Tesalonika yang sudah merawat, mengasihi, menjaga dan menganggap jemaat Tesalonika seperti menjaga dirinya sendiri.

Selanjutnya kata τέκνα, (*tekna*) memiliki bentuk *noun accusative neuter plural common* from τέκνον³⁰⁶ berarti kata benda yang memiliki kasus pembatasan untuk memberikan batasan akhir suatu tindakan, netral jamak. Kata τέκνα, (*tekna*) memiliki arti *literally, child*³⁰⁷ secara literal berarti anak. Kata τέκνα, (*tekna*) secara literal berarti sebagai anak. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika tentang kasihnya kepada jemaat Tesalonika. Bagaimana dia begitu mengasihi jemaat Tesalonika yang sudah dianggapnya sebagai anak sendiri. Kata τέκνα, (*tekna*) memiliki arti anak, keturunan, penduduk.³⁰⁸ Sehingga kata τέκνα, (*tekna*) sebagai anak, bahwa Paulus mengasihi dan merawat jemaat Tesalonika seperti anaknya sendiri.

Jadi ayat 7 Paulus mengatakan bahwa mereka bersikap rendah hati dan berlaku ramah terhadap jemaat Tesalonika. Paulus merawat, menjaga dan mengasihi jemaat Tesalonika seperti kasih seorang ibu kepada anaknya, dimana Paulus begitu tulus mengasihi jemaat Tesalonika.

³⁰⁵Sutanto, *Op., Cit.*, 232

³⁰⁶**Bible Works 7**

³⁰⁷**Frieberg, Lexicon**

³⁰⁸Sutanto, *Op., Cit.*, 748

Penulis setuju dengan tafsiran KJV, *when we might have been burdensome, as the apostles of Christ. But we were gentle among you, even as a nurse cherisheth her children* “ketika kita mungkin menjadi beban, sebagai rasul Kristus. Tetapi kami lemah lembut di antara kamu, seperti seorang perawat menyayangi anak-anaknya. Sebab seorang hamba Tuhan harus menjadi teladan dan memberikan pedoman yang baik kepada jemaat-jemaatnya meskipun secara kedudukan dia adalah seorang hamba Tuhan. Seorang hamba Tuhan harus mengasihi dan menjaga jemaat-jemaatnya supaya jemaat bertumbuh dan berbuah imannya.

1.8. Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasihi (Ayat 8).

ὑπὸς ὁμειρόμενοι ὑμῶν εὐδοκοῦμεν μεταδοῦναι ὑμῖν οὐ μόνον τὸ εὐαγγέλιον τοῦ θεοῦ ἀλλὰ καὶ τὰς ἑαυτῶν ψυχάς, διότι ἀγαπητοὶ ἡμῖν ἐγενήθητε.

(houtōshomeiromenoi hymōneudokoumenmetadounaihymin ou monon to euangelion tou Theou alla kai tas heautōnpsychasdiotiagapētoi hēminegenēthēte).

1.8.1. Kasih sayang yang besar akan kamu

Kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) yang memiliki bentuk *verb participle present middle nominative masculine plural* from ὁμείρομαι³⁰⁹ yang berarti kata kerja yang dilakukan pelaku secara berulang-ulang pada masa ini, maskulin jamak. Kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) memiliki arti *literally, as experiencing a strong feeling intensified by an inner attachment long for, have strong affection for, love very much*.³¹⁰ Secara literal berarti seperti mengalami perasaan kuat yang diintensifkan oleh keterikatan batin yang lama, memiliki kasih sayang yang kuat, sangat mencintai. Kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) secara literal menunjukkan suatu perbuatan kasih

³⁰⁹Bible Works 7

³¹⁰Frieberg Lexicon.

sayang yang kuat secara terus-menerus. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa mereka mengasihi jemaat Tesalonika secara terus-menerus melalui pemberitaan Injil Kristus.

Kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) memiliki arti sayang akan.³¹¹ Hasan Sutanto mengartikan bahwa Paulus mengasihi jemaat Tesalonika dengan secara terus-menerus melalui perbuatan yang mereka lakukan. Kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) memiliki arti kasih sayang dan kerinduan yang hangat.³¹² Bahwa kata ini hanya ada di dalam Perjanjian Baru secara spesifik hanya tertuju kepada jemaat Tesalonika saja. Menurut J Wesley Brill kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) adalah bentuk dari seorang penginjil mengasihi jemaatnya.³¹³ Paul dan Nida mengartikan kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) memiliki arti kasih sayang.³¹⁴ Menurut Ny. Fiyen Suyoto kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) yang berarti Paulus mengasihi jemaat Tesalonika.³¹⁵

Menurut Matthew Henry kata ὁμειρόμενοι (*homeiromenoi*) memiliki arti mengasihi dengan penuh kasih mesra.³¹⁶ Sehingga Paulus menegaskan bahwa jemaat Tesalonika sudah melihat dan menyaksikan sendiri ketika mereka berada di Filipi bagaimana mereka dalam melayani Injil Kristus dan tetap setia untuk mengasihi jemaat Tesalonika apapun yang terjadi kepada mereka. Karena mereka mengasihi jemaat Tesalonika dengan tulus.

1.8.2. Bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu

³¹¹Sutanto, *Op., Cit.*, 570

³¹²Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

³¹³Brill, *Op., Cit.*, 30

³¹⁴Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, 21, *Op., Cit.*, 21

³¹⁵Suyoto, *Op., Cit.*, 41

³¹⁶Matthew Henry Commentary, *Alkitab Pedia*

Kata εὐδοκοῦμεν (*eudokoumen*) memiliki bentuk *verb indicative imperfect active 1st person plural* from εὐδοκέω³¹⁷ berarti kata kerja menyatakan suatu tindakan kepastian berupa kalimat yang dilakukan berulang-ulang pada masa dulu sampai sekarang sebagai pelaku tindakan, orang pertama jamak. Kata εὐδοκοῦμεν (*eudokoumen*) secara *literally, person be well-pleased*³¹⁸ secara literal berarti orang akan menjadi senang. Kata εὐδοκοῦμεν (*eudokoumen*) secara literal berarti disenangi oleh orang lain. Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa pelayanannya berusaha menjadi berkat bagi orang lain dengan membuat orang lain senang dengan kedatangan mereka memberitakan Injil. Kata εὐδοκοῦμεν (*eudokoumen*) memiliki arti berkenan berarti senang atau setuju, merasa senang, menyukai. Hasan Sutanto mengartikan kata εὐδοκοῦμεν (*eudokoumen*) sebagai merasa senang. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus merasa senang untuk berbagi hidup kepada jemaat Tesalonika. Wycliffe mengartikan kata εὐδοκοῦμεν (*eudokoumen*) sebagai rela.³¹⁹ Sehingga kata εὐδοκοῦμεν (*eudokoumen*) merupakan tindakan Paulus dalam pelayanannya, dimana Paulus, Silwanus dan Timotius rela berbagi hidup dengan jemaat Tesalonika yang dikasihinya.

Selanjutnya kata μεταδοῦναι (*metadounai*) memiliki bentuk *verb infinitive aorist active* from μεταδίδωμι³²⁰ yang berarti kata kerja yang menyatakan tindakan melepaskan dari persoalan pelakunya pada masa lampau terhadap subyek pelaku tindakan, tetapi tidak dilakukan terus menerus. Kata μεταδοῦναι (*metadounai*)

³¹⁷Bible Works 7

³¹⁸Frieberg, *Lexicon*

³¹⁹Wycliffe, 826, *Op., Cit.*

³²⁰Bible Works 7

memiliki arti *literally, as transferring something to another impart, share, give*.³²¹

Secara literal berarti sebagai mentransfer sesuatu ke yang lain memberikan, berbagi, memberi. Kata μεταδοῦναι (*metadounai*) secara literal berarti tindakan berbagi kepada orang lain. Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa pelayanan mereka bukan hanya tentang memberitakan Injil saja, melainkan kami menunjukkan sikap saling berbagi, memperhatikan dan mengasihi diantara jemaat Tesalonika.

Kata μεταδοῦναι (*metadounai*) memiliki arti berbagi.³²² Hasan Sutanto mengartikan kata μεταδοῦναι (*metadounai*) berarti suatu tindakan berbagi kepada orang lain. Sutanto menafsirkan bahwa pelayanan Paulus bukan tentang Injil yang mereka beritakan melainkan bentuk perbuatan dan tindakan dari pemberitaan Injil yaitu saling berbagihidup antara, memperhatikan satu sama lain dan menunjukkan kasih diantara jemaat Tesalonika. Matthew Henry mengartikan kata μεταδοῦναι (*metadounai*) adalah bagaimana Paulus mau menghadapi mara bahaya dan mempertaruhkan jiwanya.³²³ Henry menafsirkan bahwa jemaat Tesalonika sangat berharga untuk Paulus, karena itu Paulus bersedia berkorban dan mengorbankan dirinya untuk melayani jemaat Tesalonika.

Wycliffe mengartikan kata μεταδοῦναι (*metadounai*) berarti berbagi hidup dengan mereka jemaat Tesalonika.³²⁴ Menurut Fiyen Suyoto kata μεταδοῦναι (*metadounai*) adalah berbagi hidup dengan jemaat Tesalonika.³²⁵ Karena berbagi hidup dengan jemaat Tesalonika adalah keberhasilan dari pelayanan Paulus, Silwanus

³²¹Frieberg Lexicon

³²²Sutanto, *Op., Cit.*, 514

³²³Matthew Henry Comentary, *Alkitab Pedia*

³²⁴Wycliffe, *Op., Cit.*, 826

³²⁵Suyoto, *Op., Cit.*, 41

dan Timotius. Sedangkan menurut Paul dan Nida kata μεταδοῦναι (*metadounai*) adalah membagi.³²⁶ Sehingga kata μεταδοῦναι (*metadounai*) merupakan tindakan Paulus dalam mengasih jemaat Tesalonika supaya dapat mengenal Kabar Baik yang berasal dari Allah atau memberitahukan Kabar Baik dari Allah.

Selanjutnya kata μόνον (*monon*) memiliki bentuk *adverb from μόνος*³²⁷ yang berarti kata keterangan. Kata μόνον (*monon*) merupakan kata keterangan dari ayat sebelumnya yang menjelaskan tentang pelayanan Paulus kepada jemaat Tesalonika. Dimana Paulus begitu mengasih jemaat Tesalonika dan rela berbagi hidup dengan mereka. Kata μόνον (*monon*) memiliki arti satu-satunya, sendirian, saja, hanya.³²⁸ Hasan Sutanto mengartikan kata μόνον (*monon*) sebagai hanya. Sehingga kata μόνον (*monon*) merupakan kata keterangan tentang pemberitaan Injil yang diberitakan oleh Paulus, Silvanus dan Timotius terhadap jemaat Tesalonika.

1.8.3. Karena kamu telah kami kasihi

Kata ψυχάς, (*psychas*) memiliki bentuk *noun accusative feminine plural common from ψυχή*³²⁹ berarti kata benda yang disebut kasus pembatasan untuk memberikan batasan akhir suatu tindakan tertentu, feminim jamak. Kata ψυχάς, (*psychas*) secara *literally, life, soul*³³⁰ secara literal berarti hidup, jiwa. Kata ψυχάς, (*psychas*) secara literal berarti hidup. Paulus mengatakan bahwa dirinya bukan saja memberitakan Injil, tetapi juga memberi hidupnya melalui pelayanannya kepada jemaat Tesalonika. Selanjutnya kata διότι (*dioti*) memiliki bentuk *conjunction*

³²⁶Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 21.

³²⁷**Bible Works 7**

³²⁸Sutanto, *Op., Cit.*, 526

³²⁹**Bible Works 7**

³³⁰**Frieberg, Lexicon**

*subordinating from διότι*³³¹ berarti kata penghubung dari kata *ὅτι* (*oti*). Secara literal diartikan “karena dan bahwa” sebagai kata akibat yang disebabkan oleh ayat sebelumnya dimana Paulus menjelaskan tentang pelayanannya kepada jemaat Tesalonika. Kata *διότι* (*dioiti*) memiliki arti karena, sebab itu, bahwa.³³² Hasan Sutanto mengartikan kata *διότι* (*dioiti*) yaitu karena, sebagai kata penghubung antara ayat sebelum dan sesudahnya.

Kata *ἀγαπητοὶ* (*agapētoi*) memiliki bentuk *adjective normal nominative masculine plural no degree from ἀγαπητός*³³³ berarti kata sifat normal nominatif, maskulin jamak. Kata *ἀγαπητοὶ* (*agapētoi*) secara *literally, beloved, dear, very much loved*³³⁴ secara literal berarti sayang, sayang, sangat dicintai. Kata *ἀγαπητοὶ* (*agapētoi*) secara literal berarti sayang. Paulus mengatakan bahwa dia mengasihi dan sayang terhadap jemaat Tesalonika. Kata *ἀγαπητοὶ* (*agapētoi*) memiliki arti yang dikasihi, yang satu-satunya dikasihi.³³⁵ Sehingga *ἀγαπητοὶ* (*agapētoi*) sebagai yang dikasihi. Paulus mengatakan bahwa dia mengasihi jemaat Tesalonika dengan tulus.

Sehingga penulis menafsirkan ayat 8, dimana pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius bukan saja hanya memberitakan Injil Kristus kepada jemaat Tesalonika, melainkan mereka juga dengan rela berbagi hidup dengan jemaat Tesalonika. Bahkan Paulus juga mengesampingkan kepentingannya sendiri hanya karena dia begitu mengasihi jemaat Tesalonika. Penulis setuju dengan tafsiran NIV, *So being affectionately desirous of you, we were willing to have imparted unto you, not the*

³³¹Bible Works 7

³³²Sutanto, *Op., Cit.*, 217.

³³³Bible Works 7

³³⁴Frieberg, *Lexicon*

³³⁵Sutanto, *Op., Cit.*, 7

gospel of God only, but also our own souls, because ye were dear unto us (Jadi dengan penuh kasih menginginkan kamu, kami bersedia untuk memberikan kepadamu, bukan hanya Injil Allah, tetapi juga jiwa kami sendiri, karena kamu dikasihi oleh kami. Karena seorang penginjil bukan hanya memberitakan Injil kepada jemaat, melainkan mengasihi jemaat dengan berbagi hidup dengan jemaat, supaya jemaat bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus Yesus.

1.9. Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami. Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapa pun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu (Ayat 9).

Μνημονεύετε γάρ, ἀδελφοί, τὸν κόπον ἡμῶν καὶ τὸν μόχθον· νυκτὸς καὶ ἡμέρας ἐργαζόμενοι πρὸς τὸ μὴ ἐπιβαρῆσαι τίνα ὑμῶν ἐκηρύξαμεν εἰς ὑμᾶς τὸ εὐαγγέλιον τοῦ θεοῦ. (*Mnēmoneuetegaradelphoi ton kopon hēmōn kai ton mochthonnyktos kai hēmerasergazomenoi pros to mēepibarēsai tina hymōnekēryxameneis hymas to euangelion tou Theou*).

1.9.1. Sebab kamu masih ingat

Kata Μνημονεύετε (*Mnēmoneuete*) memiliki bentuk *verb indicative present active 2nd person plural* μνημονεύω³³⁶ berarti kata kerja yang menyatakan suatu tindakan kepastian secara berulang-ulang pada sekarang ini sebagai pelaku tindakan, orang ke-2 jamak. Kata Μνημονεύετε (*Mnēmoneuete*) secara *literally, of recollection recall, remember*³³⁷ secara literal berarti dari ingatan ingat, ingat. Kata Μνημονεύετε (*Mnēmoneuete*) secara literal berarti ingat, Paulus merujuk kepada jemaat Tesalonika untuk mengingat kembali akan usaha dan jerih lelah Paulus, Silwanus dan Timotius dalam pelayanannya ketika berada di Filipi. Kata Μνημονεύετε (*Mnēmoneuete*)

³³⁶Bible Works 7

³³⁷Frieberg, Lexicon

memiliki arti mengingat, menyebut.³³⁸ Sehingga kata Μνημονεύετε (*Mnēmoneuete*) sebagai mengingat/tindakan Paulus untuk mengingatkan jemaat Tesalonika tentang usaha dan jerih lelah dalam pelayanan ketika berada di Filipi.

1.9.2. Jerih lelah

Kata κόπον (*kopon*) memiliki bentuk *noun accusative masculine singular common from κόπος*³³⁹ berarti kata benda yang memiliki kasus pembatasan berfungsi sebagai memberikan batasan akhir tindakan, maskulin tunggal. Kata κόπον (*kopon*) memiliki arti *literally, as exhausting and wearisome difficulties encountered trouble, burden, hardship*.³⁴⁰ Secara literal berarti ketika kesulitan yang melelahkan dan melelahkan menemui kesulitan, beban, kesulitan. Kata κόπον (*kopon*) secara literal berarti keadaan sulit yang melelahkan. Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika tentang usaha pelayanan Paulus, Silvanus dan Timotius ketika bersama-sama di kota Filipi dahulu. Bagaimana keadaan mereka sangat kesusahan dan sangat berjerih lelah untuk memberitakan Injil Kristus.

Kata κόπον (*kopon*) memiliki arti kesusahan, jerih payah dan pelayanan.³⁴¹ Hasan Sutanto mengartikan kata κόπον (*kopon*) adalah sebuah usaha jerih lelah dalam pelayanan ketika berada di Filipi. Menurut Paul dan Nida kata κόπον (*kopon*) memiliki arti kerja keras.³⁴² Matthew Henry mengatakan bahwa Paulus dalam pelayanannya sangat bekerja keras dalam pemberitaan Injilnya kepada jemaat

³³⁸Sutanto, *Op., Cit.*, 525

³³⁹**Bible Works 7**

³⁴⁰**Friberg Lexicon**

³⁴¹Sutanto, *Op., Cit.*, 457.

³⁴²Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 22.

Tesalonika.³⁴³ Sehingga kata κόπον (*kopon*) berarti melelahkan, sukar dan harus dikerjakan. Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika tentang usaha Paulus, silwanus dan Timotius lakukan dalam kesusahan dan kesukaran ketika bersama-sama di Filipi, untuk memberitakan Injil Kristus.

1.9.3. Sementara kami bekerja siang malam,

Kata μόχθον (*mochthon*) memiliki bentuk *noun accusative masculine singular common* from μόχθος³⁴⁴ berarti kata benda yang memiliki kasus pembatasan untuk memberikan batasan akhir suatu tindakan, maskulin tunggal. Kata μόχθον (*mochthon*) secara *literally, as hard and difficult labor involving suffering hardship, struggle, strenuous toil; always combined with*³⁴⁵ secara literal berarti sebagai kerja keras dan sulit yang melibatkan penderitaan penderitaan, perjuangan, kerja keras; selalu dikombinasikan dengan. Kata μόχθον (*mochthon*) secara literal berarti kerja keras. Paulus menegaskan bahwa mereka bekerja keras demi pelayanannya agar tidak menjadi beban bagi jemaat Tesalonika. Kata μόχθον (*mochthon*) memiliki arti kerja berat.³⁴⁶ Sehingga kata μόχθον (*mochthon*) bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius bekerja keras untuk pelayanannya, dengan bekerja sebagai tukang tenda.

Selanjutnya kata νυκτός (*nyktos*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular* from νύξ³⁴⁷ berarti kata benda yang memiliki kasus penjelasan untuk menjelaskan asal, macam, jenis, feminim, tunggal. Kata νυκτός (*nyktos*) secara

³⁴³Matthew Henry Commentary, **Alkitab Pedia**

³⁴⁴**Bible Works 7**

³⁴⁵**Frieberg, Lexicon**

³⁴⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 527

³⁴⁷**Bible Works 7**

*literally, night*³⁴⁸ secara literal berarti malam. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa mereka bekerja pada waktu malam hari. Kata νυκτός (*nyktos*) memiliki arti malam, waktu malam.³⁴⁹ Sutanto mengartikan kata Kata νυκτός (*nyktos*) sebagai malam. Sehingga kata νυκτός (*nyktos*) sebagai bentuk tindakan Paulus untuk melangsungkan hidup, dimana Paulus bekerja waktu malam hari.

Kemudian kata ἡμέρας (*hēmeras*) memiliki bentuk *noun genitive feminine singular common* from ἡμέρα³⁵⁰ berarti kata benda yang memiliki kasus penjelasan untuk menjelaskan asal, macam, jenis, feminim, tunggal. Kata ἡμέρας (*hēmeras*) secara *literally, as a natural time interval between sunrise and sunset day, daytime, sunlight*³⁵¹ secara literal berarti sebagai interval waktu alami antara matahari terbit dan terbenam, siang hari, sinar matahari. Kata ἡμέρας (*hēmeras*) secara literal berarti siang. Paulus menegaskan bahwa mereka juga bekerja pada waktu siang hari agar tidak menjadi beban jemaat Tesalonika. Kata ἡμέρας (*hēmeras*) memiliki arti hari (waktu di antara matahari terbit dan terbenam), cahaya siang hari.³⁵² Hasan sutanto mengartikan kata ἡμέρας (*hēmeras*) sebagai siang hari. Paul dan Nida menafsirkan kata siang dan malam adalah suatu ungkapan yang berarti dengan rajin.³⁵³ Sehingga kata ἡμέρας (*hēmeras*) merujuk kepada Paulus, Silwanus dan Timotius yang bekerja dengan rajin, agar tidak menjadi beban bagi jemaat Tesalonika.

³⁴⁸Frieberg, *Lexicon*.

³⁴⁹Sutanto, 542, *Op., Cit.*

³⁵⁰Bible Works 7

³⁵¹Frieberg, *Lexicon*

³⁵²Sutanto, 346, *Op., Cit.*

³⁵³Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 22.

Kemudian kata ἐργαζόμενοι (*ergazomenoi*) memiliki bentuk *verb participle present middle nominative masculine plural from ἐργάζομαι*³⁵⁴ yang berarti kata kerja yang dilakukan pelaku pada masa ini secara berulang-ulang sebagai penderita, maskuline jamak. Kata ἐργαζόμενοι (*ergazomenoi*) memiliki arti *literally, work, be active*.³⁵⁵ Secara literal berarti bekerja, aktif. Kata ἐργαζόμενοι (*ergazomenoi*) secara literal berarti bekerja secara terus menerus atau setiap hari. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, Paulus bekerja siang dan malam setiap hari.

Kata ἐργαζόμενοι (*ergazomenoi*) memiliki arti bekerja, berdagang, berbuat dan menghasilkan.³⁵⁶ Hasan Sutanto mengartikan kata ἐργαζόμενοι (*ergazomenoi*) tindakan bekerja setiap hari untuk menghasilkan. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus bekerja siang dan dalam setiap hari. Wycliffe menafsirkan kata ἐργαζόμενοι (*ergazomenoi*) adalah bekerja.³⁵⁷ Kata ἐργαζόμενοι (*ergazomenoi*) memiliki arti bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁵⁸ Sehingga Paulus tidak ingin menjadi beban dan menyusahkan orang lain. Paulus tidak ingin jemaat Tesalonika memiliki perspektif buruk terhadap pelayanan mereka, dengan mengatakan bahwa mereka melayani hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja. Karna itu Paulus menjelaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa Paulus, Silwanus dan Timotius bekerja sebagai pembuat tenda (Kis. 18:3).

1.9.4. Supaya jangan menjadi beban bagi siapa pun juga di antara kamu,

³⁵⁴Bible Works 7

³⁵⁵Frieberg Lexicon.

³⁵⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 311

³⁵⁷Wycliffe, *Op., Cit.*, 827

³⁵⁸Brill, *Op., Cit.*, 30

Kata πρὸς (*pros*) memiliki bentuk *preposition accusative from* πρὸς³⁵⁹ berarti kata preposisi atau kata depan. Kata πρὸς (*pros*) secara literal diartikan sebagai “kepada, kearah, dengan dan pada”. Sehingga kata πρὸς (*pros*) memiliki makna sebagai tujuan atau arah Paulus untuk menentukan suatu pencapain atau tujuan pelayanannya dan pemberitaan Injil yang diberitakannya.

Selanjutnya kata μὴ (*mē*) memiliki bentuk *particle from* μὴ³⁶⁰ berarti kata partikel. Kata μὴ (*mē*) merupakan penyangkalan yang diucapkan oleh Paulus kepada para penentangannya, yang dimana Paulus menentang bahwa mereka tidak menjadi beban di antara jemaat Tesalonika. Karena Paulus, Silwanus dan Timotius bekerja siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian kata ἐπιβαρῆσαι (*epibarēsai*) memiliki bentuk *verb infinitive aorist active from* ἐπιβαρέω³⁶¹ yang berarti kata kerja yang lepas dari persoalan pelakunya untuk tidak membebani yang terjadi pada masa lampau tetapi tidak secara terus menerus. Kata ἐπιβαρῆσαι (*epibarēsai*) secara *literally*, as expecting too much financial support *weigh down*, (*put a burden (on), be burdensome to*).³⁶² Secara literal berarti seperti mengharapkan terlalu banyak dukungan keuangan membebani, (meletakkan) beban (pada), memberatkan untuk. Kata ἐπιβαρῆσαι (*epibarēsai*) secara literal berarti sebuah persoalan yang tidak ingin membebani orang lain. Paulus menegaskan kepada para penentangannya mereka tidak ingin menjadi beban bagi jemaat Tesalonika, melainkan Paulus, Silwanus dan Timotius bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

³⁵⁹Bible Works 7

³⁶⁰Bible Works 7

³⁶¹Bible Works 7

³⁶²Frieberg Lexicon.

Kata ἐπιβαρῆσαι (*epibarēsai*) memiliki arti membebani, bersikap keras dan melebih-lebihkan.³⁶³ Menurut Wycliffe kata ἐπιβαρῆσαι (*epibarēsai*) memiliki arti jangan menjadi beban.³⁶⁴ Sedangkan menurut Paul dan Nida adalah Paulus tidak ingin membebani keuangan jemaat Tesalonika yang harus diberikan kepada Paulus, Silwanus dan Timotius.³⁶⁵ Sehingga kata ἐπιβαρῆσαι (*epibarēsai*) memiliki makna tidak ingin menjadi beban. Paulus tidak ingin jemaat Tesalonika memiliki perspektif bahwa pelayanan mereka menjadi beban di antara jemaat, oleh karena itu Paulus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan tidak menjadi beban bagi jemaat Tesalonika.

Kemudian kata τινᾶ (*tina*) memiliki bentuk *pronoun indefinite accusative masculine singular from τὸς*³⁶⁶ berarti kata ganti tak tentu, maskulin tunggal. Kata τινᾶ (*tina*) merupakan kata ganti yang merujuk kepada orang-orang Tesalonika. Dimana Paulus dengan berterus terang kepada jemaat Tesalonika bahwa mereka tidak menjadi beban, baik itu jemaat Tesalonika atau orang-orang yang dia layani dalam memberitakan Injil Kristus. Hasan Sutanto mengartikan kata τινᾶ (*tina*) sebagai seseorang, setiap orang, beberapa orang.³⁶⁷ Sehingga Paulus menegaskan bahwa dia tidak ingin menjadi beban di antara jemaat Tesalonika yang dilayani oleh Paulus, Silwanus dan Timotius.

1.9.5. Kami memberitakan Injil Allah kepada kamu.

³⁶³Sutanto, *Op., Cit.*, 298

³⁶⁴Wycliffe, *Op., Cit.*, 827

³⁶⁵Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 22.

³⁶⁶**Bible Works 7**

³⁶⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 758

Kata ἐκηρύξαμεν (*ekēryxamen*) memiliki bentuk *verb indicative aorist active 1st person plural from κηρύσσω*³⁶⁸ yang berarti kata kerja menyatakan sebagai tindakan kepastian yang dilakukan pelaku pada masa lalu secara tidak terus menerus, person jamak. Kata ἐκηρύξαμεν (*ekēryxamen*) memiliki arti *literally, in a religious sense, denoting proclamation of a sacred message proclaim, preach, publish*.³⁶⁹ Secara literal berarti dalam arti agama, yang menunjukkan proklamasi pesan suci menyatakan, berkhotbah, menerbitkan. Kata ἐκηρύξαμεν (*ekēryxamen*) secara literal berarti sebagai tindakan untuk memberitakan Injil. Paulus mengatakan bahwa pekerjaannya adalah berkhotbah tentang Injil kepada jemaat Tesalonika.

Kata ἐκηρύξαμεν (*ekēryxamen*) memiliki arti memberitahukan, menceritakan, berkhotbah, memuji secara terbuka.³⁷⁰ Hasan Sutanto mengartikan kata ἐκηρύξαμεν (*ekēryxamen*) sebagai tindakan pekerjaan untuk menceritakan ataupun berkhotbah tentang Injil Kristus. Paul dan Nida mengartikan kata ἐκηρύξαμεν (*ekēryxamen*) memiliki arti pembawa berita atau sebagai penyampai kabar baik Allah.³⁷¹ Sehingga kata ἐκηρύξαμεν (*ekēryxamen*) merupakan sebagai penyampai kabar baik Allah. Paulus, Silwanus dan Timotius adalah orang-orang yang telah dipanggil Allah untuk memberitakan atau menyampaikan Kabar Baik kepada jemaat Tesalonika, karena mereka telah menerimanya dari Allah untuk diberitakan kepada orang-orang lain termasuk jemaat Tesalonika.

³⁶⁸Bible Works 7

³⁶⁹Frieberg Lexicon.

³⁷⁰Sutanto, *Op., Cit.*, 447

³⁷¹Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 22

Selanjutnya kata εἰς (*eis*) memiliki bentuk *preposition accusative from* εἰς³⁷² berarti kata depan yang diikuti kasus akusatif, memiliki arti atau makna kepada, ke dalam (sampai masuk). Kata εἰς (*eis*) memiliki pengertian kepada. Sehingga kata εἰς (*eis*) merupakan kata depan, dimana Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika tidak ingin menjadi beban di antara jemaat selama mereka memberitakan Injil kepada jemaat Tesalonika.

Jadi ayat 9, dimana Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika tentang pelayanan mereka yang mengalami kesulitan atau masalah ketika berada di Filipi. Bagaimana mereka diperlakukan secara tidak manusiawi (ayat 2). Namun Paulus tetap berusaha dan kerja keras untuk memberitakan Injil Kristus kepada orang lain yang belum mendengar Injil Kristus . Paulus juga mengatakan dengan tegas bahwa selama dia memberitakan Injil, Paulus bekerja sebagai tukang tenda begitupun Silwanus dan Timotius. Mereka bekerja untuk memenuhi kehidupannya, Karena Paulus tidak ingin menjadi beban di antara jemaat Tesalonika. Sebab tujuan utama Paulus, Silwanus dan Timotius kepada jemaat Tesalonika adalah memberitakan Injil Allah yang dipercayakan kepada mereka.

Sehingga Penulis setuju dengan tafsiran NIV, *Surely you remember, brothers, our toil and hardship; we worked night and day in order not to be a burden to anyone while we preached the gospel of God to you.* (Tentunya Anda ingat, saudara, kerja keras dan kesulitan kami; kami bekerja siang dan malam agar tidak menjadi beban bagi siapa pun sementara kami memberitakan Injil Allah kepada kamu). Karena penulis setuju bahwa seorang pemberita Injil/hamba Tuhan tidak menjadi beban di

³⁷²Bible Works 7

antara jemaatnya, melainkan berusaha untuk menjadi berkat dengan tidak membebani jemaatnya sendiri selama melayani melayani Tuhan.

1.10. Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya.

ὕμεῖς μάρτυρες καὶ ὁ θεός, ὡς ὀσίως καὶ δικαίως καὶ ἀμέμπτως ὑμῖν τοῖς πιστεύουσιν ἐγενήθημεν, (*hymeismartyres kai ho Theos hōshosiōs kai dikaiōs kai amemptōs hymin tois pisteuousin egenēthēmen*).

Kata μάρτυρες (*martyres*) memiliki bentuk *noun nominative masculine plural common* from μάρτυς³⁷³ yang berarti benda yang memiliki kasus penamaan sebagai subyek atau sebagai pelaku, maskulin jamak. Kata μάρτυρες (*martyres*) memiliki arti *literally, as a witness to ascertainable facts*.³⁷⁴ Secara literal berarti sebagai saksi atas fakta yang dapat dipastikan. Paulus mengatakan bahwa jemaat Tesalonika adalah saksi dan melihat sendiri dari pemberitaan Injil yang mereka beritakan. Kata μάρτυρες (*martyres*) memiliki arti saksi, martir.³⁷⁵ Hasan sutanto mengartikan kata μάρτυρες (*martyres*) sebagai saksi. Wycliffe mengartikan kata μάρτυρες (*martyres*) adalah saksi.³⁷⁶ Menurut J. Wesley Brill bahwa jemaat Tesalonika adalah saksi dari kehidupan Paulus, Silwanus dan Timotius.³⁷⁷ Paul dan Nida mengartikan kata μάρτυρες (*martyres*) bahwa kalian sendiri tahu jelas kelakuan kami.³⁷⁸ Sedangkan menurut Ny. Fiyen Suyoto kata μάρτυρες (*martyres*) adalah saksi.³⁷⁹ Menurut Matthew Henry mengartikan kata μάρτυρες (*martyres*) adalah pengamat.³⁸⁰ Sehingga

³⁷³Bible Works 7

³⁷⁴Frieberg Lexicon.

³⁷⁵Sutanto, 504, *Op., Cit*

³⁷⁶Wycliffe, 827, *Op., Cit*

³⁷⁷Brill, 30, *Op., Cit*

³⁷⁸Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, 22, *Op., Cit*

³⁷⁹Suyoto, 42, *Op., Cit*

³⁸⁰Matthew Henry Commentary, *Tafsiran Alkitab Pedia*.

kata μάρτυρες (martyres) yang berarti saksi. Paulus menegaskan kepada para penentangannya bagaimana mereka melihat dan menjadi saksi atas pelayanan mereka ketika berada di kota Filipi.

1.10.2. Betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami

Kata ὁσίως (*hosiōs*) memiliki bentuk *adverb from ὁσίως*³⁸¹ yaitu sebuah kata keterangan. Kata ὁσίως (*hosiōs*) secara *literally, an adverb marked by a conscientious regard for divine law in a way pleasing to God, in a holy manner*³⁸² secara literal berarti kata keterangan yang ditandai dengan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap hukum ilahi dengan cara yang menyenangkan hati Tuhan, dengan cara yang kudus. Sehingga kata ὁσίως (*hosiōs*) merupakan hidup dengan cara yang kudus dan menyenangkan Tuhan. Paulus menekankan bahwa mereka hidup kudus dan saleh untuk menyenangkan Tuhan, karena Allah dan jemaat Tesalonika adalah saksi di dalam mereka hidup kudus dan saleh.

Selanjutnya kata δικαίως (*dikaiōs*) memiliki bentuk *adverb from δικαίως*³⁸³ yaitu sebuah kata keterangan. Kata δικαίως (*dikaiōs*) secara *literally, legally justly, with strict justice*³⁸⁴ secara literal berarti secara hukum adil, dengan keadilan yang ketat. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika tentang kehidupan mereka yang berlaku adil sesuai dengan perintah Tuhan. Kata δικαίως (*dikaiōs*) memiliki arti dengan adil, selayaknya, sebagaimana semestinya.³⁸⁵ Sehingga kata δικαίως (*dikaiōs*)

³⁸¹Bible Works 7

³⁸²Frieberg, *Lexicon*

³⁸³Bible Works 7

³⁸⁴Frieberg, *Lexicon*

³⁸⁵Sutanto, *Op., Cit.*, 215

adalah dengan adil. Paulus mengatakan bahwa mereka berlaku adil terhadap jemaat Tesalonika.

Kemudian kata ἀμέπτως (*amemptōs*) memiliki bentuk *adverb* from ἀμέπτως³⁸⁶ yang berarti kata keterangan tentang perbuatan tidak bercacat, dan bercela. Kata ἀμέπτως (*amemptōs*) memiliki arti *literally, adverb; blamelessly, free from all fault*.³⁸⁷ Secara literal berarti kata keterangan; tanpa cela, bebas dari segala kesalahan. Kata ἀμέπτως (*amemptōs*) secara literal berarti kata keterangan yang merujuk kepada perbuatan tanpa cela. Paulus menegaskan kepada para penentangannya bahwa kelakuan mereka terhadap jemaat Tesalonika dalam melayani tidak ada cela, aib, ataupun tidak menyebabkan keadaan kurang baik, melainkan mereka berlaku baik terhadap jemaat Tesalonika.

Kata ἀμέπτως (*amemptōs*) memiliki arti dengan tidak bercacat.³⁸⁸ Hasan Sutanto mengartikan kata ἀμέπτως (*amemptōs*) sebagai kelakuan tidak bercacat. Paul dan Nida mengartikan kata ἀμέπτως (*amemptōs*) sebagai tanpa kesalahan apapun.³⁸⁹ Kata ἀμέπτως (*amemptōs*) memiliki arti tak bercacat,³⁹⁰ Menurut Matthew Henry kata ἀμέπτως (*amemptōs*) adalah tidak bercacat cela.³⁹¹ Sehingga kata ἀμέπτως (*amemptōs*) adalah hidup dengan tidak bercacat di hadapan Allah dan hidup menjadi teladan bagi manusia. Paulus, Silwanus dan Timotius dalam

³⁸⁶Bible Works 7

³⁸⁷Frieberg Lexicon.

³⁸⁸Sutanto, *Op., Cit.*, 54

³⁸⁹Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 23

³⁹⁰Brill, *Op., Cit.*, 30

³⁹¹*Op., Cit.*, Matthew Henry Commentary, *Tafsiran Alkitab Pedia*.

melayani Allah tetap menjaga kekudusan hidup dan berusaha menjadi teladan untuk jemaat Tesalonika sesuai dengan Injil yang mereka beritakan.

1.10.3. Yang percaya

Kata πιστεύουσιν (*pisteuousin*) memiliki bentuk *verb participle present active dative masculine plural from πιστεύω*³⁹² berarti kata kerja menunjukkan suatu pekerjaan yang dilakukan sekarang ini secara berulang-ulang sebagai pelaku tindakan, maskulin jamak. Kata πιστεύουσιν (*pisteuousin*) secara *literally, as primarily an intellectual evaluation believe*³⁹³ secara literal berarti sebagai evaluasi intelektual terutama percaya. Kata πιστεύουσιν (*pisteuousin*) memiliki arti percaya, mempunyai iman kuat dan yakin boleh, mempercayakan.³⁹⁴ Hasan Sutanto mengartikan kata πιστεύουσιν (*pisteuousin*) sebagai percaya. Kata πιστεύουσιν (*pisteuousin*) merupakan penegasan Paulus kepada jemaat Tesalonika yang beriman kuat dan percaya, bahwa mereka berlaku hidup saleh, adil dan kudus dalam pelayanan. Paulus yakin bahwa jemaat Tesalonika adalah orang-orang yang percaya dan beriman kuat kepada Kristus dan ajaran-Nya.

Jadi ayat 10, dimana Paulus mengatakan kepada para penentangannya bahwa jemaat Tesalonika adalah mengetahui pelayanan Paulus, Silwanus dan Timotius ketika berada di Filipi. Demikian juga dengan Allah yang menjadi saksi atas pelayanan mereka. Bagaimana mereka menjaga kelakuan untuk hidup saleh, adil dan tak bercacat di antara jemaat Tesalonika. Sehingga penulis setuju dengan tafsiran KJV, *Ye are witnesses, and God also, how holily and justly and unblameably we*

³⁹²Bible Works 7

³⁹³Frieberg, *Lexicon*

³⁹⁴Sutanto, *Op., Cit.*, 639

behaved ourselves among you that believe. (Kamu adalah saksi, dan Tuhan juga, betapa suci dan adil dan tidak tercela kami berperilaku di antara kamu yang percaya).

Karena seorang hamba Tuhan harus menjaga kekudusan hidupnya dalam pelayanannya. Supaya menjadi contoh teladan bagi jemaat-jemaatnya.

1.11. Kamu tahu, betapa kami, seperti bapa terhadap anak-anaknya.

καθάπερ οἴδατε, ὡς ἕνα ἕκαστον ὑμῶν ὡς πατὴρ τέκνα ἑαυτοῦ καθάπερ οἴδατε ὡς ἕνα ἕκαστον ὑμῶν, ὡς πατὴρ τέκνα ἑαυτοῦ, (*kathaper oidate hōs hena hekaston hymōn hōs patēr tekna heautou*).

1.11.1. Kamu tahu, betapa kami seperti bapa terhadap anak-anaknya

Kata καθάπερ (*kathaper*) memiliki bentuk *conjunction subordinating from* καθάπερ³⁹⁵ berarti kata penghubung. Kata καθάπερ (*kathaper*) secara *literally, to introduce supporting quotations just as, exactly as*³⁹⁶ secara literal berarti untuk memperkenalkan kutipan pendukung seperti, persis seperti. Hasan Sutanto mengartikan kata καθάπερ (*kathaper*) sebagai sama seperti.³⁹⁷ Kata καθάπερ (*kathaper*) merupakan penghubung antara ayat sebelumnya dimana Paulus menegaskan tentang pelayanannya kepada jemaat Tesalonika yang berlaku hidup kudus di antara mereka. Paulus mengingatkan dan menasihati jemaat Tesalonika dengan penuh kasih. Karena jemaat Tesaonika sudah mengetahui bagaimana Paulus, Silwanus dan Timotius dalam pelayanan ketika berada di Filipi tentang kasihnya kepada jemaat Tesalonika pada waktu itu.

³⁹⁵Bible Works 7

³⁹⁶Frieberg, *Lexicon*

³⁹⁷Sutanto, *Op., Cit.*, 409

Selanjutnya kata ἕνα (*hena*) memiliki bentuk *adjective accusative masculine singular no degree from εἷς*³⁹⁸ berarti kata sifat, maskulin tunggal. Kata ἕνα (*hena*) secara *literally, spatially*³⁹⁹ secara literal berarti secara special. Sehingga kata ἕνα (*hena*) merupakan seseorang yang spesial, Paulus menegaskan bahwa di dalam pelayanannya jemaat Tesalonika adalah orang-orang spesial. Dimana Paulus, Silwanus dan Timotius senantiasa memberikan nasihat dan menguatkan jemaat Tesaloika secara spesial seorang demi seorang, agar jemaat jemaat Tesalonika mampu untuk melewati atas apa yang telah mereka alami (1 Tesalonika 1:6) demi mempertahankan imannya kepada Kristus.

Kemudian kata ἕκαστον (*hekaston*) memiliki bentuk *adjective indefinite accusative masculine singular no degree from ἕκαστος*⁴⁰⁰ yang berarti kata sifat, maskulin tunggal. Kata ἕκαστον (*hekaston*) secara *literally, every*⁴⁰¹ secara literal berarti setiap. Kata ἕκαστον (*hekaston*) memiliki arti setiap, masing-masing.⁴⁰² Hasan Sutanto mengartikan kata ἕκαστον (*hekaston*) sebagai setiap. Kata ἕκαστον (*hekaston*) ini merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya, dimana di ayat ini Paulus mengatakan bahwa kasihnya secara spesifik tertuju kepada jemaat Tesalonika setiap yang telah mereka kasihi.

Selanjutnya kata πατήρ (*patēr*) memiliki bentuk *noun nominative masculine singular common from πατήρ*⁴⁰³ berarti kata benda yang memiliki kasus penamaan

³⁹⁸Bible Works 7

³⁹⁹Frieberg, *Lexicon*

⁴⁰⁰Bible Works 7

⁴⁰¹Frieberg, *Lexicon*

⁴⁰²Sutanto, *Op., Cit.*, 255

⁴⁰³Bible Works 7

fungsinya sebagai pelaku (peran utama), maskulin tunggal. Kata *πατήρ* (*patēr*) memiliki arti *literally, as a more remote or racial ancestor (fore)father, progenitor figuratively, of spiritual fatherhood*.⁴⁰⁴ Secara literal berarti sebagai ayah (depan) nenek moyang yang lebih jauh atau ras, nenek moyangsedangkan secara figutaif dari kebapaan spiritual. Kata *πατήρ* (*patēr*) secara literal merujuk kepada seorang ayah atau bapak. Paulus menegaskan kepada para penentangannya bahwa mereka seperti seorang bapak di antara jemaat Tesalonika. Kata *πατήρ* (*patēr*) memiliki arti ayah, orang tua, nenek moyang Bapa, bapa.⁴⁰⁵ Paul dan Nida mengartikan kata *πατήρ* (*patēr*) sebagai seorang bapa memperlakukan anak-anaknya.⁴⁰⁶ Menurut Wycliffe kata *πατήρ* (*patēr*) memiliki arti sebagai seorang bapa.⁴⁰⁷ J. Wesley Brill mengartikan kata *πατήρ* (*patēr*) sebagai seorang bapa rohani.⁴⁰⁸ Paulus dengan jemaat Tesalonika sebagai seorang bapa rohani. Begitupun Ny. Fiyen Suyoto yang mengartikan kata *πατήρ* (*patēr*) sebagai seorang bapa rohani.⁴⁰⁹ Sehingga kata *πατήρ* (*patēr*) memiliki arti Bapa. Paulus mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa dirinya seperti seorang bapa rohani di antara mereka, yang terus memperhatikan keadaan dan kondisi dari setiap jemaat Tesalonika. Supaya bertumbuh dalam Kristus.

Jadi ayat 11 merupakan penegasan Paulus tentang pelayanannya yang telah diketahui jemaat Tesalonika ketika berada di kota Filipi. Dimana Paulus, Silwanus dan Timotius secara spesial mengasihi jemaat Tesalonika seperti kasih seorang ayah

⁴⁰⁴Frieberg *Lexicon*.

⁴⁰⁵Sutanto Hasan, *Op., Cit.*, 619.

⁴⁰⁶Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 24

⁴⁰⁷Wycliffe, *Op., Cit.*, 827.

⁴⁰⁸Brill, *Op., Cit.*, 31

⁴⁰⁹Suyoto, *Op., Cit.*, 43

kepada anaknya sendiri. Mereka mengasihi jemaat Tesalonika dengan cara memberikan nasihat, memberikan motivasi dan menguatkan hati jemaat Tesalonika yang sedang dalam keadaan kesukaran karena mempertahankan imannya kepada Kristus (1 Tesalonika 1:6). Paulus mengingatkan dan menasihati jemaat Tesalonika agar terus hidup sesuai dengan Injil Kristus yang mereka beritakan.

Penulis setuju dengan tafsiran KJV, *As ye know how we exhorted and comforted and charged every one of you, as a father doth his children*, (Seperti yang kamu ketahui, bagaimana kami menasihati dan menghibur dan menuntut kamu masing-masing, seperti seorang ayah kepada anak-anaknya), karena penulis setuju bahwa seorang hamba Tuhan/Penginjil harus memiliki kasih seperti seperti seorang ayah kepada anaknya, dimana seorang ayah senantiasa menasihati dan mengingatkan anak-anaknya untuk terus bertumbuh menjadi anak yang lebih baik, begitupun seorang hamba Tuhan/Penginjil, sehingga jemaat semakin bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus Yesus.

1.12. Telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang, dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah, yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya.

παρακαλοῦντες ὑμᾶς καὶ παραμυθούμενοι καὶ μαρτυρόμενοι εἰς τὸ περιπατεῖν ὑμᾶς ἀξίως τοῦ θεοῦ τοῦ καλοῦντος ὑμᾶς εἰς τὴν ἑαυτοῦ βασιλείαν καὶ δόξαν.

(*parakalountes hymas kai paramythoumenoi kai martyromenoi eis to peripatein hymas axiōs tou Theou tou kalountos hymas eis tēnheautoubasileian kai doxan*)

1.12.1. Telah menasihati kamu dan menguatkan hatimu seorang demi seorang,

Kata παρακαλοῦντες (*parakalountes*) memiliki bentuk *verb participle present active nominative masculine plural* from παρακαλέω⁴¹⁰ berarti kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang sedang dilakukan sekarang ini secara berulang-ulang

⁴¹⁰Bible Works 7

sebagai pelaku tindakan, maskulin jamak. Kata παρακαλοῦντες (*parakalountes*) secara *literally, as speaking with persistence earnestly ask for, implore, beg*⁴¹¹ secara literal berarti seperti berbicara dengan kegigihan dengan sungguh-sungguh meminta, memohon, memohon. Kata παρακαλοῦντες (*parakalountes*) memiliki arti memanggil datang, mengajak, mengundang, berseru, minta tolong.⁴¹² kata παρακαλοῦντες (*parakalountes*) merupakan ayat lanjutan dari sebelumnya, dimana Paulus secara terus terang mengatakan kepada jemaat Tesalonika bahwa dia senantiasa memotivasi, mengingatkan dan memberikan arahan, agar jemaat Tesalonika mampu dalam mempertahankan imannya kepada Kristus. Paul dan Nida menafsirkan bahwa Paulus sedang menasihati dan menguatkan jemaat Tesalonika.⁴¹³ Paulus, Silwanus dan Timotius secara terus menerus menasihati dan memberikan dorongan kepada jemaat Tesalonika.

Kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) memiliki bentuk *verb participle present middle nominative masculine plural from παραμυθέομαι*⁴¹⁴ yang berarti kata kerja yang dilakukan pelaku untuk memberikan dorongan secara berulang-ulang, maskulin jamak. Kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) memiliki arti *literally, as rousing up someone's will about what ought to be done encourage, strengthen*.⁴¹⁵ Secara literal berarti sebagai membangkitkan keinginan seseorang tentang apa yang harus dilakukan mendorong, menguatkan. Kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) merupakan lanjutan dari ayat sebelumnya, yaitu Paulus memberikan

⁴¹¹Frieberg, *Lexicon*

⁴¹²Sutanto, *Op., Cit.*, 607

⁴¹³Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 24

⁴¹⁴**Bible Works 7**

⁴¹⁵**Bible Works 7**

dorongan/motivasi dan menguatkan jemaat Tesalonika. Kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) memiliki arti memberi dorongan atau menghibur.⁴¹⁶ Hasan Sutanto mengartikan kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) adalah seorang yang mendorong, menghibur dan menguatkan.

Wycliffe menafsirkan bahwa pada masa itu jemaat Tesalonika dalam keadaan kesukaran.⁴¹⁷ Oleh karena itu, Paulus memberikan dorongan dan menguatkan tiap-tiap jemaat Tesalonika supaya jemaat dapat melewati masa kesukaran akibat dari mempertahankan imannya kepada Kristus (1 Tesalonika 1:6). Suyoto menafsirkan kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) yaitu senantiasa menguatkan hati tiap-tiap jemaat.⁴¹⁸ Kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) memiliki arti sebagai menguatkan hati.⁴¹⁹ Paul dan Nida mengartikan kata παραμυθούμενοι (*paramythoumenoi*) sebagai seorang yang memberi dorongan atau menguatkan hati.⁴²⁰ Paulus, Silwanus dan Timotius sebagai seorang rasul bertanggung jawab atas jemaat-jemaatnya serta merawat, menjaga meneguhkan dan memberikan motivasi kepada jemaat Tesalonika yang sedang dalam kesusahan.

1.12.2. Dan meminta dengan sangat, supaya kamu hidup sesuai dengan kehendak Allah,

Kata μαρτυρούμενοι (*martyromenoi*) memiliki bentuk *verb participle present middle nominative masculine plural from μαρτύρομαι*⁴²¹ berarti kata kerja menunjukkan suatu pekerjaan yang sedang dilakukan sekarang secara terus menerus

⁴¹⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 610

⁴¹⁷Wycliffe, *Op., Cit.*, 827

⁴¹⁸Suyoto, *Op., Cit.*, 43

⁴¹⁹Brill, *Op., Cit.*, 31

⁴²⁰Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 24

⁴²¹**Bible Works 7**

oleh pelaku sekaligus sebagai penderita tindakan, maskulin jamak. Kata μαρτυρόμενοι (*martyromenoi*) secara *literally, as making an emphatic demand implore, insist, urge*⁴²² secara literal berarti sebagai membuat permintaan tegas memohon, bersikeras, mendesak. Kata μαρτυρόμενοι (*martyromenoi*) memiliki arti memberi kesaksian, menegaskan, meminta dengan sangat.⁴²³ Kata μαρτυρόμενοι (*martyromenoi*) merupakan permohonan Paulus kepada jemaat Tesalonika untuk meminta dengan sangat menjalani hidup kudus sesuai dengan Injil Kristus. Paulus memotivasi dan mendorong jemaat Tesalonika agar mempertahankan hidup kudus dan hidup sesuai dengan Injil Kristus. Paul dan Nida menafsirkan bahwa Paulus dengan tegas dan terus berbicara dengan sejelas-jelasnya agar jemaat Tesalonika untuk hidup kudus sesuai dengan Injil Kristus.⁴²⁴

Selanjutnya kata εἰς (*eis*) memiliki bentuk *preposition accusative from* εἰς⁴²⁵ berarti kata depan yang diikuti kasus akusatif dari kata εἰς (*eis*) yang berarti kepada, ke dalam (sampai masuk). Hasan Sutanto mengartikan kata εἰς (*eis*) sebagai ke dalam, di dalam.⁴²⁶ Kata εἰς (*eis*) merupakan kata depan yang merujuk kepada suatu perbuatan yang harus sampai ke dalam untuk mengerjakan hidup yang layak/kudus dihadapan Tuhan. Kemudian kata περιπατεῖν (*peripatein*) memiliki bentuk *verb infinitive present active from* περιπατέω⁴²⁷ yang berarti kata kerja yang menyatakan suatu tindakan pelaku secara berulang-ulang untuk lepas dari persoalan pelakunya.

⁴²²Frieberg, *Lexicon*

⁴²³Sutanto, *Op., Cit.*, 504

⁴²⁴Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 24

⁴²⁵*Bible Works 7*

⁴²⁶Sutanto, *Op., Cit.*, 246

⁴²⁷*Bible Works 7*

Kata περιπατεῖν (*peripatein*) memiliki arti *literally, with a connotation of spending some time in a place walk around, go about figuratively, of how one conducts one's daily life behave, live*.⁴²⁸ Secara literal berarti dengan konotasi menghabiskan waktu di suatu tempat berjalan-jalan, berkeliling sedangkan secara figuratif tentang bagaimana seseorang melakukan kehidupan sehari-hari, berperilaku, hidup. Kata περιπατεῖν (*peripatein*) secara literal merujuk kepada tentang hidup. Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika untuk hidup kudus dengan cara yang layak.

Kata περιπατεῖν (*peripatein*) memiliki arti berjalan mengelilingi, berjalan, dan hidup.⁴²⁹ Hasan Sutanto mengartikan kata περιπατεῖν (*peripatein*) sebagai hidup. Sutanto menafsirkan bahwa Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Wycliffee mengartikan kata περιπατεῖν (*peripatein*) adalah bagaimana untuk hidup layak di hadapan Allah.⁴³⁰ Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika bahwa hidup mereka harus seperti orang yang telah dipanggil Tuhan dan berpadanan dengan panggilan itu. Sedangkan Paul dan Nida mengartikan kata περιπατεῖν (*peripatein*) adalah berjalan.⁴³¹ Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika tentang tingkah laku atau cara hidup jemaat terkhusus dalam segi moral yang hariu berjalan dengan Injil Kristus. Kata περιπατεῖν (*peripatein*) memiliki arti tentang hidup dalam kesucian.⁴³² Paulus mengingatkan atau menegaskan kepada jemaat Tesalonika untuk terus hidup dalam kesucian dan

⁴²⁸Frieberg Lexicon.

⁴²⁹Sutanto, *Op., Cit.*, 631

⁴³⁰Wycliffee, *Op., Cit.*, 827

⁴³¹Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 24

⁴³²Brill, *Op., Cit.*, 31

kekudusan (1 Petrus 1:16). Dengan mengingatkan jemaat Tesalonika supaya terus hidup dalam kehendak Allah dan layak di hadapan Allah.

1.12.3. Yang memanggil kamu ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya.

Kata ἀξιῶς (*axiōs*) memiliki bentuk *adverb from ἀξιῶς*⁴³³ yang berarti kata keterangan. Kata ἀξιῶς (*axiōs*) secara *literally, worthily, suitably, in a manner proper to*⁴³⁴ secara literal berarti layak, sesuai, dengan cara yang tepat untuk. Kata ἀξιῶς (*axiōs*) memiliki arti dengan cara yang sesuai dan cara yang patut.⁴³⁵ Merupakan penegasan Paulus terhadap jemaat Tesalonika untuk hidup layak sesuai dengan Injil Kristus. Paul dan Nida menafsirkan bahwa Paulus mengingatkan agar jemaat Tesalonika berperilaku sebagaimana layaknya umat Allah.⁴³⁶ Selanjutnya kata καλοῦντος (*kalountos*) memiliki bentuk *verb participle present active genitive masculine singular from καλέω*⁴³⁷ berarti kata kerja menunjukkan suatu pekerjaan yang sekarang ini dan dilakukan berulang-ulang sebagai pelaku tindakan, maskulin tunggal. Kata καλοῦντος (*kalountos*) secara *literally, call*⁴³⁸ secara literal berarti panggilan. Hasan Sutanto mengartikan ata καλοῦντος (*kalountos*) sebagai memanggil.⁴³⁹ Paulus mengatakan dengan terus terang, bahwa jemaat Tesalonika adalah orang-orang yang telah dipanggil Allah untuk masuk ke dalam Kerajaan dan Kemuliaan-Nya.

⁴³³Bible Works 7

⁴³⁴Fireberg, *Lexicon*

⁴³⁵Sutanto, *Op., Cit.*, 89

⁴³⁶Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 25

⁴³⁷Bible Works 7

⁴³⁸Fireberg, *Lexicon*

⁴³⁹Sutanto, *Op., Cit.*, 423

Kemudian kata βασιλείαν (*basileian*) memiliki bentuk *noun accusative feminine singular common from βασιλεία*⁴⁴⁰ yang berarti kata benda memiliki kasus pembatasan untuk memberikan batasan akhir suatu tindakan tertentu, feminim tunggal. Kata βασιλείαν (*basileian*) memiliki arti *literally, predominately in the NT of the rule of God as promised, prophesied, and fulfilled through the spiritual rule of God in the hearts of people now and ultimately to be fulfilled in the messianic reign of Christ on earth reign, kingdom.*⁴⁴¹ Secara literal berarti didominasi di Perjanjian Baru pemerintahan Allah seperti yang dijanjikan, dinubuatkan, dan digenapi melalui pemerintahan rohani Allah di hati orang-orang sekarang dan pada akhirnya akan digenapi dalam pemerintahan mesianis Kristus di pemerintahan bumi, kerajaan. Kata βασιλείαν (*basileian*) secara literal merujuk kepada Kerajaan Allah. Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika tentang Allah memanggil mereka untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.

Kata βασιλείαν (*basileian*) memiliki arti kuasa sebagai raja, kuasa kerajaan, kerajaan Allah.⁴⁴² Hasan Sutanto mengartikan kata βασιλείαν (*basileian*) sebagai kuasa kerajaan Allah. Paulus menegaskan bahwa jemaat Tesalonika adalah orang-orang yang telah dipanggil Allah untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah dan kemuliaan-Nya. Wycliffe mengartikan kata βασιλείαν (*basileian*) sebagai Kerajaan Allah.⁴⁴³ Paulus mengatakan kepada jemaat tentang Kerajaan Allah, Kerajaan Allah memiliki aspek kehidupan pada masa kini dan masa depan. Paulus dengan tegas

⁴⁴⁰Bible Works 7

⁴⁴¹Frieberg Lexicon

⁴⁴²Sutanto, *Op., Cit.*, 144

⁴⁴³Wycliffe, *Op., Cit.*, 827

menegaskan kepada jemaat Tesalonika. Bahwa orang-orang yang masuk ke dalam Kerajaan Allah adalah orang-orang yang tunduk kepada-Nya dan melakukan Injil Kristus. Paul dan Nida mengartikan kata βασιλείαν (*basileian*) sebagai dunia baru Allah..⁴⁴⁴ Dimana pada masa itu Allah-lah yang akan memerintah manusia dan dunia. Oleh karena itu Paulus mengingatkan kepada jemaat Tesalonika untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah, sebab jemaat Tesalonika adalah orang-orang yang telah dipanggil Allah untuk masuk ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya. Kata βασιλείαν (*basileian*) sebagai Kerajaan Allah.⁴⁴⁵ Tentang kerajaan Allah pada waktu Tuhan datang kembali. Kata βασιλείαν (*basileian*) sebagai Allah sudah menyingkapkan kerajaan-Nya.⁴⁴⁶ Paulus menegaskan kepada jemaat Tesalonika harus bisa mempertahankan imannya untuk hidup dalam kekudusan. Karena Allah sejak dalam Perjanjian Lama mau pun Perjanjian Baru sudah menyingkapkan Kerajaan-Nya kepada umat-Nya.

Jadi ayat 12, dimana Paulus mengingatkan dan meminta dengan sangat kepada jemaat Tesalonika untuk hidup kudus dan benar sesuai dengan perintah Allah (Injil) dalam mempertahankan imannya kepada Kristus. Karena jemaat Tesalonika adalah orang-orang yang telah dipanggil Allah untuk masuk ke dalam Kerajaan dan kemuliaan-Nya. Oleh karena itu Paulus menegaskan bahwa orang-orang yang masuk ke dalam Kerajaan-Nya adalah orang-orang yang tunduk akan Injil dan mempertahankan hidup kudus dan berlaku benar dihadapan Allah.

⁴⁴⁴Ellingworth Paul, Nida A. Eugene, *Op., Cit.*, 25

⁴⁴⁵Brill, *Op., Cit.*, 31

⁴⁴⁶Suyoto, *Op., Cit.*, 43

Penulis setuju dengan tafsiran KJV, *That ye would walk worthy of God, who hath called you unto his kingdom and glory* (Agar kamu berjalan layak bagi Allah, yang telah memanggilmu ke dalam kerajaan dan kemuliaan-Nya). Seorang hamba Tuhan bertanggung jawab dalam membimbing jemaat untuk terus hidup sesuai dengan kehendak Allah, baik dari segi kehidupan kerohanian maupun jasmani dengan memperhatikan keadaan setiap jemaat-jemaatnya. Karena jemaat adalah orang-orang yang telah dipanggil Allah untuk masuk ke dalam Kerajaan dan Kemuliaan-Nya.

2. Garis Besar Teologis

2.1. Pelayanan adalah panggilan (ayat 1)

2.2. Rela dianiaya (ayat 2)

2.3. Rela dihina (ayat 2)

2.4. Percaya Allah menolong (ayat 2)

2.5. Berani memberitakan Injil (ayat 2)

2.6. Memperjuangkan Injil (ayat 2)

2.7. Bukan mengajarkan (nasihat) kesesatan (ayat 3)

2.8. Bukan mengajarkan yang palsu (ayat 3)

2.9. Bukan mengajar disertai tipu daya (ayat 3)

2.10. Sebagai utusan Allah untuk memberitakan Injil (ayat 4)

2.11. Pelayanan bukan untuk menyukakan manusia (ayat 4)

2.12. Pelayanan menyukakan Allah (ayat 4)

2.13. Pelayanan bukan dengan mulut manis (ayat 5)

2.14. Pelayanan bukan bermaksud loba (ayat 5)

2.15. Percaya pelayanan disaksikan Tuhan (ayat 5)

2.16. Pelayanan tidak mencari pujian manusia (ayat 6)

2.17. Pelayanan dengan tulus (ayat 7)

2.18. Pelayanan dengan kasih sayang (8)

2.19. Pelayanan harus diusahakan/dikerjakan (ayat 9)

2.20. Pelayanan menjadi teladan (ayat 10)

@STT Intheos Surakarta

BAB IV

IMPLEMENTASI

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan hasil-hasil eksegesa yang merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh seorang penafsir, seperti yang dikatakan oleh Sitompul dan Bayer “sebab itu penafsiran Alkitab adalah cara atau metode untuk dapat menemukan makna aktualisasi pesan itu sendiri bagi setiap zaman bagi para pembacanya”.⁴⁴⁷ Pesan yang dapat ditemukan kemudian disampaikan dalam bentuk praktis, bahkan bila perlu membuat perincian dalam bentuk poin-poin pengajaran yang sistematis. Sehingga pembaca dapat memahami pesan yang tertulis dalam sebuah nats, dan mengerti apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Serta mempunyai pemahaman yang benar tentang Firman Tuhan.

Implementasi motivasi pelayanan hamba Tuhan menurut 1 Tesalonika 2:1-12 ialah :

⁴⁴⁷*Ibid.*, Sitompul dan Bayer, 334

2.1. Hamba Tuhan Adalah Panggilan (ayat 1)

Sejak zaman Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru Seorang hamba Tuhan merupakan panggilan Allah (Yer 1:5; Yoh 15:16; Kis 9:15). Dimana karena Kedaulatan-Nya, Ia telah menentukan, mengenal dan menetapkan seseorang untuk dijadikan sebagai hamba Tuhan yang bertujuan memberitakan tentang Injil kepada orang-orang yang belum mengenal Injil Kristus. Seorang hamba Tuhan itu harus mempersiapkan diri sebagai hamba Allah dengan mengikuti perintah-perintah Tuhan yang dipesankan kepadanya. Melalui pernyataan Allah secara khusus yaitu perjumpaan pribadi dengan Allah (Kis 9:3-6) maupun umum dimana Allah menyatakan dirinya melalui alam, benda, bahkan hewan (Kel 3:2-6)

2.2. Hamba Tuhan Rela Dianiaya (ayat 2)

Seorang hamba Tuhan harus memiliki dasar yang benar-benar kokoh, teguh dan kuat akan Injil Kristus. Sehingga seorang hamba Tuhan harus rela dianiaya dan disiksa oleh orang-orang yang menentang Injil Kristus. Seorang hamba Tuhan harus memiliki dasar percaya yang kokoh terhadap Injil, karena di dalam (Mat 10:18) Yesus mengatakan bahwa orang-orang percaya akan menderita dan akan disesa karena memberitakan Injil Kristus. Oleh karena itu seorang hamba Tuhan harus betul-betul siap untuk berkomitmen dalam mengikut Tuhan, melayani Tuhan dan memberitakan Injil Kristus meskipun harus dianiaya bahkan sampai mati martir karena Injil Kristus yang mereka beritakan.

2.3. Hamba Tuhan Rela Dihina (ayat 2)

Seorang hamba Tuhan harus memiliki dasar yang benar-benar kokoh, teguh dan kuat. Karena dirinya dihina, difitnah dan dicemooh oleh orang-orang yang tidak

percaya kepada Kristus, dikarenakan memberitakan Injil Kristus (Yohanes 15:20). Dimana seorang hamba Tuhan harus betul-betul sabar dan merendahkan dirinya untuk menerima atas apa yang telah terjadi padanya. Penulis merujuk kepada pelayanan Paulus yang rela dihina oleh orang-orang yang tidak mengenal dan percaya Injil (Kis 16:13-40). Bagaimana Paulus dihina dan menderita akan injil. Sama halnya dengan hamba Tuhan yang harus rela dihina bahkan dicaci maki dan difitnah di dalam pelayanan memberitakan Injil. Karena itu seorang hamba Tuhan harus betul-betul sabar dan berkomitmen untuk melayani Tuhan, karena harus rela dihina, difitnah dan dicaci maki, bahkan sampai mati martir karena memberitakan Injil Kristus.

2.4. Percaya Allah Menolong dalam pemberitaan Injil (ayat 2)

Seorang hamba Tuhan harus sepenuhnya percaya, bahwa ketika dalam memberitakan Injil/pelayanan, Allah pasti akan menolong dan menyertainya. Karena seorang hamba Tuhan akan diperhadapkan dengan masalah-masalah: ditolak, dimaki, dicaci, disiksa bahkan sampai mati martir dalam memberitakan Injil Kristus. Sehingga seorang hamba Tuhan merasa bahwa dirinya sangat menderita dan dihina oleh orang-orang yang belum pernah mendengar dan mengenal Injil Kristus. Oleh sebab itu seorang hamba Tuhan harus benar-benar percaya dan menjadikan Kristus sebagai landasan dalam setiap pemberitaan Injil/pelayanannya Allah akan menolongnya dalam situasi dan keadaan apapun.

2.5. Berani memberitakan Injil (ayat 2)

Seorang hamba Tuhan harus sepenuhnya berani untuk memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum pernah mendengar dan mengenal Injil. Karena

seperti yang telah diketahui bahwa pemberitaan Injil bukanlah sekedar hal yang mudah seperti yang kita pikirkan dengan memberitakannya saja, tanpa memikirkan resiko yang terjadi kepada pemberita Injil, juga seorang hamba Tuhan juga tidak boleh menganggap hal yang mudah untuk memberitakan Injil dengan asal-asalan tanpa memiliki dasar yang kuat. Melainkan seorang hamba Tuhan harus benar-benar memiliki dasar percara yang kokoh dan kuat dengan berdoa dan membaca Alkitab dengan tekun, sehingga seorang hamba Tuhan berani untuk memberitakan Injil Kristus melalui relasi, pemahan-pemahamannya dari berdoa dan membaca Firman Allah.

2.6. Memperjuangkan Injil (ayat 2)

Seorang hamba Tuhan harus berani untuk memperjuangkan Injil dengan memberitakannya kepada orang-orang yang belum mendengar dan mengenal Injil. Meskipun dihadapkan dengan situasi-situasi yang sangat menderita dan disiksa ketika mempertahankan Injil. Seorang penginjil/hamba Tuhan harus terus memperjuangkan dan mempertahankan Injil dengan iman. Sehingga hamba Tuhan/penginjil yang memperjuangkan dan mempertahankan Injil tidak akan disangkal oleh Bapa (2 Timotius 2:12).

2.7. Bukan mengajarkan (nasihat) kesesatan (ayat 3)

Seorang hamba Tuhan memiliki tugas untuk memberikan nasihat atau teguran kepada jemaatnya. Ketika jemaat melakukan kesalahan atau pelanggaran, hamba Tuhan hendaknya menegur dan memberikan nasihat secara halus kepada jemaat. Sebab hamba Tuhan bertanggung jawab atas keselamatan jemaat-jemaatnya. Jemaat diibaratkan seperti seekor domba dan hamba Tuhan seorang gembala. Jemaat

membutuhkan seorang hamba Tuhan yang mengayomi jemaatnya. Oleh sebab itu hendaknya seorang hamba Tuhan memiliki sikap bijaksana dalam memberikan nasihat atau teguran kepada jemaat. Supaya jemaat mengerti dan memahami akan kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan oleh jemaat. Dan jemaat dapat melakukan hal yang benar sesuai dengan Firman Tuhan.

2.8. Bukan mengajarkan yang palsu (ayat 3)

Seorang hamba Tuhan memiliki tanggung jawab yang besar kepada jemaat-jemaatnya, dimana seorang hamba Tuhan harus betul-betul memperhatikan ajaran/pengajaran yang diberikan kepada jemaat-jemaatnya, dimana seorang hamba Tuhan tidak boleh mengajarkan ajaran yang paulus/tidak Alkitabiah (Injil). Melainkan seorang hamba Tuhan harus mengajarkan ajaran yang Alkitabiah (Injil). Agar jemaat menjadi tidak tersesat untuk melangkah/betindak dalam hidupnya. Sehingga jemaat tidak mudah terombang-ambing dengan arus kehidupan dunia ini, melainkan menjadi berbeda dengan dunia ini (Roma 12:2). Karena pengikut Kristus “Kristen” adalah orang-orang yang sudah ditebus dari dunia yang fana ini (1 Petrus 1:18).

2.9. Bukan mengajar disertai tipu daya (ayat 3)

Seorang hamba Tuhan hendaknya mengajarkan ajaran yang berdasarkan Alkitabiah/Injil kepada jemaat-jemaatnya bukan mengajar dengan disertai tipu daya/menipu hanya untuk mencari keuntungan diri sendiri. Karena jemaat membutuhkan seorang hamba Tuhan yang betul-betul hidup karena pelayanan dan pemberitaan yang murni tanpa tipu daya/menipu (Takut akan Tuhan dan cinta Tuhan), sehingga jemaat dapat meneladani dan mencontoh dari kehidupan hamba

Tuhan tersebut. Supaya pelayanan/pemberitaan Injil menjadi berkat bagi banyak orang.

2.10. Sebagai utusan Allah untuk memberitakan Injil (ayat 4)

Sebagai hamba Tuhan yang telah diutus oleh Allah berarti dia bertanggung jawab penuh atas panggilannya tersebut, karena telah dipercayakan oleh-Nya untuk memberitakan pesan Allah kepada umat manusia yang belum mendengar Injil Kristus. Sebagai seorang utusan/hamba Tuhan dia hanya sebagai penyampai pesan-Nya yang telah di Firmankan Allah kepadanya. Dimana seorang hamba Tuhan/utusan tidak memiliki hak untuk menolak apalagi mempertangkannya, melainkan seorang utusan/hamba Tuhan harus betul-betul mengerjakan sesuai dengan perintah Allah. Supaya Injil terberitakan dan semakin banyak orang yang percaya kepada-Nya. Sehingga Allah dipermuliakan dan diagungkan atas seluruh bumi.

2.11. Pelayanan bukan untuk menyukakan manusia (ayat 4)

Seorang hamba Tuhan hendaknya dalam pelayanannya/pemberitaannya bukan bertujuan untuk menyukakan manusia dan menyenangkan manusia dengan memuji-muji, menyanjung-nyanjung, dan melakukan apa yang jemaat suka, supaya hamba Tuhan tersebut terlihat seperti mengasihi jemaat tetapi kenyataannya tidak. Seorang hamba Tuhan hendaknya melayani bukan untuk menyukakan manusia, tetapi senantiasa memberitakan Injil Kristus/Kebenaran Firman Allah kepada jemaat-jemaatnya. Sehingga seorang hamba Tuhan betul-betul memprioritaskan Tuhan dalam pelayanannya (Galatia 1:10).

2.12. Pelayanan menyukakan Allah (ayat 4)

Seorang hamba Tuhan ialah pelayan yang melayani Tuhan dengan penuh tanggung jawab dan berintegritas dalam hidup. Seorang hamba Tuhan harus memiliki fokus dalam melayani Tuhan supaya menyukakan hati Allah. Seorang hamba Tuhan harus memprioritaskan pelayanan untuk menyukakan hati Allah. Dimana seorang hamba Tuhan memiliki dasar pelayanan menyukakan hati Allah. Setiap pelayanan, pengabdian, pekerjaan, serta kehidupannya hendaknya untuk menyukakan hati Allah.

2.13. Pelayanan bukan dengan mulut manis (ayat 5)

Ketika hamba Tuhan berhadapan dengan jemaat hendaknya berperilaku apa adanya kepada semua jemaat. Dalam hal ini hamba Tuhan hendaknya berkata jujur atas segala pelayanannya atau dalam memberikan nasihat kepada jemaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupannya sebagai hamba Tuhan sesuai dengan realita yang ada. Dalam pelayanan hendaknya seorang hamba Tuhan hidup dari hasil pelayanan yang jujur, dan berintegritas.

2.14. Pelayanan bukan bermaksud loba (ayat 5)

Seorang hamba Tuhan hendaknya dalam pelayanannya tidak memiliki maksud loba/serakah atau tamak. Dimana seorang hamba Tuhan hendaknya tidak mencari keuntungan dari pelayanannya yang bertujuan memperkaya diri sendiri. Melainkan seorang hamba Tuhan seharusnya berlaku jujur dan memiliki integritas dalam hidup serta berlandaskan Injil Kristus (Filipi 1:27). Karena pemberitaan Injil merupakan perjuangan iman kepada Kristus, supaya melalui Injil Kristus semakin banyak jiwa-jiwa yang percaya akan Kristus.

2.15. Percaya pelayanan disaksikan Tuhan (ayat 5)

Seorang hamba Tuhan harus percaya bahwa pemberitaannya merupakan pelayanan yang disaksikan sendiri oleh Allah. Oleh karena itu seorang hamba Tuhan harus betul-betul menyampaikan Injil dengan benar yang berlandaskan Alkitabiah, karena Allah adalah saksi atas pelayanannya. Seorang hamba Tuhan juga harus percaya bahwa dalam setiap pelayanannya, Allah menjadi saksi, sehingga seorang hamba Tuhan tidak perlu khawatir atas apa yang terjadi padanya, kondisinya, bahkan harus mati sekalipun, karna Allah menjadi saksi atas setiap pelayanan yang telah dilakukan oleh seorang hamba Tuhan.

2.16. Pelayanan tidak mencari pujian manusia (ayat 6)

Seorang hamba Tuhan hendaknya memiliki motivasi yang benar di hadapan Tuhan. Motivasi hamba Tuhan hendaknya murni dan tulus untuk melayani Tuhan. Pelayanan seorang hamba Tuhan hendaknya didasarkan untuk menyenangkan hati Allah. Walaupun ada kesempatan untuk melakukan penyimpangan dalam melayani Tuhan guna kepuasan dan kesenangan diri sendiri. Tetapi seorang hamba Tuhan hendaknya hidup untuk menyukakan hati Allah dengan senantiasa memberitakan Injil Kristus dengan maksud dan motivasi yang benar (Alkitabiah).

2.17. Pelayanan dengan tulus (ayat 7)

Seorang hamba Tuhan hendaknya mengasihi jemaatnya dengan tulus seperti kasih seorang ibu terhadap anaknya sendiri. Seorang hamba Tuhan hendaknya memperhatikan dan menjaga jemaat-jemaatnya dalam pertumbuhan imannya kepada Kristus, seperti seorang ibu yang terus mengasuh dan merawat anaknya dalam masa pertumbuhan. Dimana seorang ibu dalam merawat dan menjaga anaknya senantiasa

mengasahi anaknya sampai tumbuh dewasa. Kita tahu bahwa kasih seorang ibu terhadap anaknya senantiasa ditunjukkan sampai dimana anaknya sudah memiliki kehidupan sendiri (berkeluarga) atau sampai ibu dan anak berpisah (kematian). Begitulah hendaknya kasih seorang hamba Tuhan terhadap jemaat-jemaatnya, yang selalu mengasahi dan merawat jemaat-jemaatnya, sampai dimana hamba Tuhan dan jemaatnya berpisah (kematian) satu sama lain.

2.18. Pelayanan dengan kasih sayang (8)

Seorang hamba Tuhan dalam melayani jemaat hendaknya mengasahi jemaat dengan berbagi kehidupan satu sama lain. Dimana seorang hamba Tuhan menunjukkan kasihnya kepada jemaat-jemaatnya dan melihat situasi kehidupan dari jemaatnya. Seorang hamba Tuhan juga harus seperti seorang sahabat yang selalu ada di antara jemaat, yang dimana seorang hamba Tuhan mampu untuk mendengarkan cerita dari jemaat dan memberikan motivasi-motivasi hidup atau jalan keluar atas keadaan yang sedang dialami oleh jemaat, yang bertujuan untuk menguatkan jemaat atas keadaannya. Oleh karena itu jemaat membutuhkan seorang hamba Tuhan yang betul-betul dekat dan yang selalu ada di antara jemaat. Sehingga jemaat dapat merasakan kasih yang nyata dari seorang hamba Tuhan dan kedekatan antara jemaat dan hamba Tuhan.

2.19. Pelayanan harus diusahakan/dikerjakan (ayat 9)

Seorang hamba Tuhan dalam pelayanannya dituntut untuk berusaha baik memberitakan Injil maupun mencukupi keadaannya dengan bekerja, supaya kebutuhan hidupnya tercukupi tanpa menjadi beban untuk jemaat-jemaatnya. Seorang hamba Tuhan juga harus mampu memahami keadaan-keadaan jemaat-jemaatnya

yang dalam kesusahan. Sehingga seorang hamba Tuhan bisa menunjukkan kepada jemaat-jemaatnya untuk hidup saling memperhatikan satu sama lain, sehingga menjadi berkat bagi jemaat dan orang yang ada disekitarnya. Seorang hamba Tuhan hendaknya di dalam hidupnya atau pelayanannya selalu menjadi berkat bagi jemaat-jemaatnya. Dimana seorang hamba Tuhan dalam pelayanannya menjaga sikap, tutur perkataan dan tingkah lakunya dihadapan jemaat dan didepan banyak orang.

2.20. Pelayanan menjadi teladan (ayat 10-12)

Seorang hamba Tuhan dalam pelayanannya hendaknya menjadi teladan di antara jemaat-jemaatnya. Dimana seorang hamba Tuhan berlaku hidup saleh, kudus, adil dalam memperhatikan keadaan jemaat-jemaatnya tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lain. Sehingga seorang hamba Tuhan tersebut dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi jemaat-jemaatnya. Supaya jemaat dapat melihat bahwa pemimpinnya adalah seseorang yang benar-benar orang yang kudus, saleh, berbuat adil satu dengan yang lain serta takut akan Tuhan, dan jemaat dapat menjadikannya sebagai contoh yang baik dan ditiru oleh jemaat-jemaatnya. Sehingga jemaat bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus dan menerima Kerajaan Allah dan masuk ke dalam Kemuliaan-Nya bersama dengan Bapa.

@STT Intheos Surakarta

@STT Intheos Surakarta